

**IDEOLOGI MEDIA DI BALIK PEMBERITAAN  
PENOLAKAN WAKIL SEKRETARIS JENDERAL  
MUI DI SINTANG KALIMANTAN BARAT**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Sosial  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**PILGA AYONG SARI**

NIM: 1600048008

**PROGRAM MAGISTER  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Pilga Ayong Sari**  
NIM : 1600048008  
Judul Penelitian : **Ideologi Media Di Balik Pemberitaan Penolakan  
Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Sintang  
Kalimantan Barat**  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**IDEOLOGI MEDIA DI BALIK PEMBERITAAN PENOLAKAN  
WAKIL SEKRETARIS JENDERAL MUI DI SINTANG  
KALIMANTAN BARAT**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



**Pilga Ayong Sari**  
NIM: 1600048008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50185, Telepon (024)7606405

PENGESAHAN TESIS

Naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Pilga Ayong Sari**

NIM : 1600048008

Judul penelitian : **Ideologi Media Di Balik Pemberitaan Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Sintang Kalimantan Barat.**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 31 Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Sosial.

Disahkan oleh:

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
------	---------	-------------

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. M.A  
Ketua Sidang

31 - 7 - 2019

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
Sekretaris Sidang

31 - 7 - 2019

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
Penguji I

31 - 7 - 2019

Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag  
Penguji II

31 - 7 - 2019



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

---

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juli 2019

Kepada  
Yth. Prodi Magister KPI  
UIN Walisongo  
Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Naskah Tesis yang ditulis oleh :

Nama Lengkap : **Pilga Ayong Sari**  
NIM : 1600048008  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **Ideologi Media Di Balik Pemberitaan Penolakan Wakil Sekretaris Jendral MUI Di Sintang Kalimantan Barat**

Kami memandang bahwa Naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana KPI UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pembimbing I

**Dr. Hj. Siti Solihati, M.A**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

---

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juli 2019

Kepada  
Yth. Prodi Magister KPI  
UIN Walisongo  
Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Naskah Tesis yang ditulis oleh :

Nama Lengkap : **Pilga Ayong Sari**  
NIM : 1600048008  
Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Judul : **Ideologi Media Di Balik Pemberitaan Penolakan Wakil Sekretaris Jendral MUI Di Sintang Kalimantan Barat**

Kami memandang bahwa Naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana KPI UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pembimbing II

**Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag**

## **MOTTO**

*“Semangat belajar hingga tutup usia”*

## **PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan Tesis ini untuk semua yang ku sayangi,  
terima kasih atas bantuan, doa dan motivasi yang telah  
diberikah . . .*

*Kedua orang tua*

*Bapak Fa'endang*

*Ibu Hamida*

*Saudara dan keponakan*

*Ema Mayeda, Sely Yunisra, SP.,*

*Khairil Ichsan Aufa Rais*

*Keluarga*

*M. Isnaini, ST., Dr. Ria Hayatunnur Taqwa, M.Si., Hiqma  
Ariani, Kemal, Kaysan, Kayla*

*Belahan jiwa serta penyejuk hati*

*drg. Muhammad Adli Hifzudin*

## ABSTRAK

Judul : Ideologi Media Di Balik Pemberitaan Penolakan Wakil Sekretaris Jendral MUI Di Sintang Kalimantan Barat

Penulis : Pilga Ayong Sari

NIM : 1600048008

Insiden penolakan Tengku Zulkarnain Wasekjen MUI)oleh sekelompok massa dari Forum Pemuda Adat Dayak di Sintang Kalimantan Barat merupakan salah satu konflik kecil dalam masyarakat. Peristiwa ini merupakan realitas sosial yang mengandung nilai berita, sehingga menarik untuk dilihat terutama jika dipandang dari sisi bagaimana peristiwa ini dikemas oleh media. Salah satu cara yang dipakai oleh media dalam membangun sebuah realitas adalah dengan cara framing (pembingkaihan). Setiap media tentu saja memiliki frame sendiri dalam memberitakan suatu peristiwa. Media juga mempunyai dampak yang sangat penting dalam proses perkembangan ideologi dalam masyarakat. Tesis ini membahas tentang pemberitaan penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang pada tahun 2017 di portal berita online Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id dengan metode framing Robert N. Entman untuk menjabarkan analisis serta menggiring pada kesimpulan penelitian dengan empat aspek utama: *define problems* (definisi masalah), *diagnose causes* (penyebab masalah), *make moral Judgement* (keputusan moral), *treatment recommendation* (penekanan penyelesaian).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan: (1)Bagaimana Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id memframing berita penolakan Tengku Zulkarnain Di Sintang Kalimantan Barat? (2)Bagaimana perbedaan frame antara Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id dalam berita penolakan Tengku Zulkarnain Di Sintang Kalimantan Barat? Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan dari sisi penekanan atau ideologi yang ditonjolkan oleh kedua media. Pontianakpost.co.id menekankan aspek hukum dalam beritanya. Dalam hal ini Pontianakpost.co.id menganut ideologi fundamentalis (klasik) yang dikembangkan oleh Marxis. Sedangkan



Tribunpontianak.co.id lebih pada kesalahpahaman dan miskomunikasi yang harus dimaklumi. Media ini memakai ideologi liberalisme atau ideologi pasar yang biasa disebut dengan pandangan non-Marxis.

## **ABSTRACT**

**Title : *Media Ideology Behind News Rejection of Deputy Secretary General of the MUI in Sintang, West Borneo***

**Author : Pilga Ayong Sari**

**NIM : 1600048008**

*The rejection incident of Tengku Zulkarnain (Wasekjen MUI) by a group of people from the Dayak Indigenous Youth Forum in Sintang West Kalimantan was one of the small conflicts in the community. This event is a social reality that contains news value, so it is interesting to see, especially when viewed from the side of how this event is packaged by the media. One way that is used by the media in building a reality is by framing. Each media certainly has its own frame in reporting an event. The media also has a very important impact on the process of ideological development in society. This thesis discusses the reporting of the rejection of Tengku Zulkarnain in Sintang in 2017 on the online news portal Pontianakpost.co.id and Tribunpontianak.co.id with the Robert N. Entman framing method to describe the analysis and lead to research conclusions with four main aspects: define problems (definition problem), diagnose causes (cause of the problem), make moral judgment (moral decision), treatment recommendation (emphasis on completion).*

*The purpose of this study is to answer the problems: (1) How does Pontianakpost.co.id and Tribunpontianak.co.id construct news about the Rejection of Tengku Zulkarnain in Sintang, West Borneo? (2) How is the difference in framing between Pontianakpost.co.id and Tribunpontianak.co.id in constructing news about the Rejection of Tengku Zulkarnain in Sintang West Borneo? This research shows that there are differences in views from the point of view or ideology highlighted by the two media. Pontianakpost.co.id emphasizes the legal aspects in the news, while Tribunpontianak.co.id is more about misunderstandings and miscommunication that must be understood.*

العنوان: إيديولوجيا الإعلام وراء الأخبار رفض نائب الأمين

العام لوزارة الداخلية في سينتائج ، غرب كاليمانتان

المؤلف: بيلغا أيونغ سار

١٦٠٠٠٤٨٠٠٨

كان حادث رفض تينغكو زولكارنين (Wasekjen MUT) من قبل مجموعة من الأشخاص من منتدى شباب دايك الأصليين في سينتائج ويست كاليمانتان أحد الصراعات الصغيرة في المجتمع. هذا الحدث هو واقع اجتماعي يحتوي على قيمة إخبارية ، لذلك من المثير للاهتمام أن نرى ، خاصةً عند مشاهدته من جانب كيفية تعبئة هذا الحدث من قبل وسائل الإعلام. إحدى الطرق التي تستخدمها وسائل الإعلام في بناء الواقع هي تأطيرها. كل وسائل الإعلام لديها بالتأكيد إطارها الخاص في الإبلاغ عن الحدث. وسائل الإعلام لها تأثير مهم جدا على عملية التطور الإيديولوجي في المجتمع. تتناول هذه الأطروحة الإبلاغ عن رفض تينغكو زولكارنين في سينتائج في عام ٢٠١٧ على بوابة الأخبار على الإنترنت بونتياناكبوست.كويد وتريبونونيوتياناك. [www.id.info.com](http://www.id.info.com) مع طريقة تأطير روبرت إن. إنتمان لوصف التحليل وتؤدي إلى استنتاجات البحث مع أربعة جوانب رئيسية: تحديد المشاكل (التعريف مشكلة) ، وتشخيص الأسباب (سبب المشكلة) ، وجعل الحكم الأخلاقي (القرار الأخلاقي) ، توصية العلاج (التركيز على الانتهاء).

الغرض من هذه الدراسة هو الإجابة عن المشكلات: (١) كيف تقوم كل من فوننتيانك فوس.قو.اد و تريبون فوننتيانك.قو.اد بإنشاء أخبار حول رفض تنكو زولكارنين في سينتائج ، غرب كاليمانتان؟ (٢) كيف هو الفرق في تأطير بين فوننتيانك فوس.قو.اد و تريبون فوننتيانك.قو.اد في بناء أخبار حول رفض تنكو زولكارنين في سنتائج كلمنتان غربية؟ يوضح هذا البحث أن هناك اختلافات في وجهات النظر من وجهة النظر أو الأيديولوجية التي أبرزتها وسائل الإعلام. يؤكد موقع فوننتيانك فوس.قو.اد على الجوانب القانونية في الأخبار ، في حين أن موقع تريبون فوننتيانك.قو.اد يتعلق أكثر بسوء الفهم وسوء الفهم الذي يجب فهمه.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

**2. Vokal Pendek**

اَ... = a	كَتَبَ	Kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su’ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

**3. Vokal Panjang**

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِي... = ī	قِيلَ	qīla
اُو... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

**4. Diftong**

اَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

**Catatan:**

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sosok suri tauladan sepanjang zaman yang menuntun umatnya di jalan terang, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan berilmu seperti saat ini.

Adapun tesis dengan judul “Ideologi Media Di Balik Pemberitaan Penolakan Wakil Sekretaris Jendral MUI Di Sintang Kalimantan Barat” merupakan tugas akhir untuk syarat menyelesaikan pendidikan program magister pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terselesaikannya tugas akhir ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Ketua Jurusan program Magister Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus pembimbing tesis,

terimakasih atas waktu, masukan, motivasi, dan ide-ide yang konstruktif sehingga penulis bersungguh-sungguh menyelesaikan penulisan karya ini secara optimal.

4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc, MA, selaku Sekretaris Jurusan program Magister Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
5. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A. dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan memberikan ide-ide yang sangat berharga sehingga penulis banyak menemukan pengetahuan baru dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
6. Segenap para dosen mata kuliah yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi selama perkuliahan.
7. Para staf dan pegawai Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas keikhlasannya memberikan ilmu serta pelayanan kepada kami, semoga dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama.
8. Segenap pegawai perpustakaan kampus UIN Walisongo Semarang atas pelayanan yang telah diberikan.
9. Orang tua tercinta Bapak Fa'endang dan Ibu Hamida, terimakasih tak terhingga atas kasih sayang, doa dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
10. Teman seperjuangan kelas Pascasarjana KPI angkatan 2016
11. Keluarga kedua selama di Semarang teman-teman Kost Wisma 26 dan Kost Om Win.

Semoga amal ibadah mereka di terima serta mendapatkan anugrah yang lebih banyak dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih minimnya cakrawala pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan guna perbaikan skripsi ini. Semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 25 Juli 2019

Penulis

Pilga Ayong Sari

1600048008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II : IDEOLOGI MEDIA DAN KONTEN ISLAM DI MEDIA</b>	
A. Ideologi Media.....	25
B. Peta Ideologi dan Konstruksi Realitas .....	37
C. Media Online .....	40
D. Islam Di Media Online .....	43
E. Media dan Teks Pemberitaan.....	45
F. Konsep Framing Robert N. Entman.....	48
<b>BAB III: FRAMING PEMBERITAAN PENOLAKAN WAKIL SEKRETARIS JENDERAL MUI DI SINTANG</b>	
A. Profil Pontianakpost.co.id.....	58
B. Profil Tribunpontianak.co.id.....	60
C. Framing Berita Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI dalam Pontianakpost.co.id .....	63



D. Framing Berita Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI dalam Tribunpontianak.co.id .....	80
--	----

**BAB IV : PERBEDAAN FRAME DAN IDEOLOGI PADA  
PONTIANAKPOST.CO.ID DAN  
TRIBUNPONTIANAK.CO.ID**

A. Analisis Framing Pontianakpost.co.id.....	102
B. Analisis Framing Tribunpontianak.co.id.....	126
C. Perbedaan Frame dan Ideologi pada Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id .....	149

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	1154

**DAFTAR PUSTAKA.....156**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Framing Robert N. Entman .....	19
Tabel 1.2 Unit Analisis dan Kategorisasi .....	19
Tabel 1.3 Koleksi Data Pontianakpost.co.id.....	21
Tabel 1.4 Koleksi Data Tribunpontianak.co.id .....	22
Tabel 2.1 Unsur Framing Media Versi Robert N. Entman.....	51
Tabel 2.2 Konsep Framing Robert N. Entman .....	52
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pontianak Post .....	59
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Tribun Pontianak .....	61
Tabel 3.3 Frame Berita “Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo” .....	63
Tabel 3.4 Frame Berita “Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu” .....	65
Tabel 3.5 Frame Berita “Massa Tuntut Proses Hukum” .....	67
Tabel 3.6 Frame Berita “MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen” .....	70
Tabel 3.7 Frame Berita “Bantah Berita Hoax” .....	73
Tabel 3.8 Frame Berita “Massa Pertanyakan Proses Hukum” .....	74
Tabel 3.9 Frame Berita “Siap Kawal Para Pelapor” .....	77
Tabel 3.10 Frame Berita “Periksa Delapan Saksi” .....	78

Tabel 3.11	Frame Berita “Ketua DAD Sintang Sayangkan Insiden Penolakan” .....	80
Tabel 3.12	Frame Berita “Penolakan Tengku Zulkarnaen, Ini Penjelasan Kapolres Sintang” .....	81
Tabel 3.13	Frame Berita “Ketua MUI Sintang Nilai Penolakan Tengku Zulkarnain Hanya Kesalahpahaman .....	83
Tabel 3.14	Frame Berita “Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen” .....	85
Tabel 3.15	Frame Berita “Kapolda Kalbar Evaluasi Kapolres Sintang” .....	87
Tabel 3.16	Frame Berita “Tengku Zulkarnaen Doakan Sintang dan Kalbar” .....	88
Tabel 3.17	Frame Berita “Tetap Hadir Di Sintang, Ini Isi Tausiyah Tengku Zulkarnain” .....	90
Tabel 3.18	Frame Berita “Tengku Zulkarnaen: Ini Semua Hanya Sebuah Kesalahpahaman” .....	92
Tabel 3.19	Frame Berita “Bupati Minta Seluruh Pihak Percaya Upaya Forkompinda Sintang” .....	94
Tabel 3.20	Frame Berita “Tinggalkan Sintang, Wasekjen MUI Naik Pesawat Kalstar” .....	95
Tabel 3.21	Frame Berita “Terkait Insiden KH Tengku Zulkarnaen, Polisi Periksa Kepala Bandara Susilo Sintang” .....	97

Tabel 2.22	Frame Berita “Krisnanda: Insiden Penolakan KH Tengku Zulkarnaen Di Sintang Masalah Hukum” .....	98
Tabel 4.1	Berita terkait isu pemberitaan penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang pada Pontianakpost.co.id .....	102
Tabel 4.2	Frame berita dan narasumber berita .....	110
Tabel 4.3	Framing Pontianakpost.co.id: penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain adalah kasus hukum .....	125
Tabel 4.4	Berita terkait isu pemberitaan penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang pada Tribunpontianak.co.id .....	126
Tabel 4.5	Frame berita dan narasumber berita .....	133
Tabel 4.6	Framing Tribunpontianak.co.id berita penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain hanya kesalahpahaman .....	149
Tabel 4.7	Perbandingan Frame Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id .....	152

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sintang merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang berjarak 318,1 KM sekitar tujuh jam perjalanan darat dari ibukota provinsinya, Pontianak<sup>1</sup>. Sebagaimana kondisi di Kalimantan Barat yang heterogen, masyarakat di kota Sintang memiliki sifat yang majemuk secara antropologis, historis dan sosiologis. Masyarakat Sintang terdiri atas dua etnis besar yakni Dayak dan Melayu. Heterogenitas masyarakat di Kalimantan Barat memang potensial sebagai ladang konflik. Sejarah membuktikan kondisi masyarakat yang heterogen seperti ini telah beberapa kali menjadi sumber keributan.

Konflik yang baru-baru ini terjadi yakni kasus penolakan Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjen) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang Kalimantan Barat. Kasus ini sempat menjadi topik utama dalam pemberitaan di media lokal, nasional bahkan media sosial. Insiden bernuansa agama ini terjadi pada 12 Januari 2017. Kejadiannya secara spontan karena adanya kesalahpahaman antara Forum Pemuda Dayak Sintang dengan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen. Kejadian itu menjadi berita utama di berbagai surat kabar, media elektronik dan media sosial. Hal itu pun langsung menuai banyak

---

<sup>1</sup>Jarak antar kota. Diakses 23 Agustus 2018, <Http://jarakantarkota.com/Sintang,Sintang/Pontianak,Kotabaru/>

reaksi kemarahan dari berbagai elemen masyarakat. Pada umumnya mereka menentang aksi-aksi kekerasan atas nama agama.

Insiden di atas menjadi isu sensitif yang bergesekan dengan konflik antar umat beragama di Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Sintang. Jika tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan memicu konflik yang lebih besar. Sampai disini persoalan penolakan Tengku Zulkarnaen di Sintang dapat dipetakan dalam dua ranah yaitu: persoalan konflik keagamaan dan kepentingan politik.

Insiden yang terjadi di Sintang telah dimuat oleh media dari berbagai *platform* baik cetak, elektronik dan online, mulai dari media lokal daerah dimana peristiwa tersebut terjadi hingga media nasional. Media online yang meliput peristiwa ini yaitu [Pontianakpost.co.id](http://Pontianakpost.co.id) dan [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) di Kalimantan Barat. [Pontianakpost.co.id](http://Pontianakpost.co.id) sendiri merupakan milik media lokal tertua di Kalimantan Barat terbit sejak tanggal 2 Februari 1973. Sedangkan [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) di bawah kepemilikan media lokal terbesar<sup>2</sup> di Kalimantan Barat. Kedua media online ini mengangkat insiden yang terjadi di Sintang yaitu Penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain oleh massa Forum Pemuda Dayak Sintang Di Bandara Susilo Sintang.

---

<sup>2</sup> Berdasarkan fakta hasil riset tim LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial) terhadap surat kabar, majalah, tabloid dan media online di 15 kota besar di Indonesia. Penetapan lembaga independen yang tak diragukan kredibilitas, akuntabilitasnya ini. Survei terhadap 2.971 responden ini, menempatkan Tribun Pontianak sebagai koran terbesar yang paling dibaca masyarakat Kalimantan Barat.

Sebagai media online lokal yang berada di wilayah Kalimantan Barat yang merupakan wilayah dengan keberagaman suku/etnis, budaya, agama, adat istiadat sedikit banyak akan mempengaruhi ideologi dalam pemberitaan. Kepentingan tertentu dari pihak media juga dapat mempengaruhi pembentukan sebuah berita<sup>3</sup>. Pontianakpost.co.id sebagai surat kabar online pertama di Kalimantan Barat hingga saat ini masih menjadi *market leader* atas media online lain di Kalimantan Barat. Pengalaman dan nama besar Jawa Pos Group tempatnya bernaung masih menjadi nilai jual yang mampu menarik kepercayaan masyarakat.

Karena Pontianakpost.co.id sendiri merupakan anak dari di Jawa Post Group di bawah pimpinan Dahlan Iskan yang latar belakang pendidikannya adalah pesantren sedikit banyak akan memihak pada Islam, sementara Tribun Pontianak memiliki ideologi dan kepentingannya sendiri dalam memberitakan insiden tersebut. Selain itu Tribunpontianak.co.id juga merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KKG), sehingga secara tidak

---

<sup>3</sup> Perbedaan pemberitaan sebuah peristiwa atau realitas oleh media massa tidak hanya sesederhana persoalan teknis jurnalistik. Perbedaan tersebut mewakili hal besar & bersifat kompleks yang menjadi paradigma & panduan berfikir, bertindak serta bersikap setiap individu yang berkecimpung dalam suatu lembaga media massa. Konteks ini disebut ideologi media massa. Ideologi media massa diformulasikan secara abstrak melalui komoditas utamanya berupa berita. Instrumen utama berita adalah bahasa yang terdiri dari beberapa unsur seperti kata, kalimat, frase, dan struktur kebahasaan lainnya. Melalui instrumen inilah ideologi media massa direpresentasikan. Bahasa bukan sebatas sebagai perangkat teknis komunikasi tetapi juga sebagai praktik ideologi dan kekuasaan. Dengan ideologi yang berbeda, berita mediamedia massa tentang satu peristiwa akan mengesankan kecenderungan berbeda sesuai dengan ideologi yang melingkupinya.

langsung [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) berada di bawah kepemilikan Kompas, sedangkan Kompas sendiri memiliki ideologi nasionalisme yang berafiliasi dengan komunitas Katolik.<sup>4</sup>

Perbedaan ideologi dari kedua media online tersebut bisa dilihat dalam beberapa pilihan kata dalam pemberitaan di [Pontianakpost.co.id](http://Pontianakpost.co.id) dan [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) yang telah secara jelas mellihatkan keberpihakannya. Misalnya berita yang dimuat [Pontianakpost.co.id](http://Pontianakpost.co.id) bertajuk “Insiden Penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang Masalah Hukum”, dan berita yang dimuat oleh [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) berjudul “Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu”. Melalui dua berita ini, patut dicatat adanya informasi yang lebih mendetail di antara dua media itu.

Banyaknya pemberitaan kasus penolakan Tengku Zulkarnain dan bagaimana isu tersebut disajikan oleh [Pontianakpost.co.id](http://Pontianakpost.co.id) dan [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) merupakan bagian dari bagaimana media ini mengkonstruksi realitas tentang isu tersebut dalam sebuah bingkai pemberitaan. Framing disini berkaitan dengan bagaimana isu dibentuk, dikonstruksi dan disajikan kepada khalayak oleh media. Proses pembentukan dan penyajian hasil akhirnya adalah ada bagian tertentu dari realitas isu/peristiwa yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang kurang ditonjolkan dan bahkan tidak ditonjolkan

---

<sup>4</sup> Romika Junaidi, *Terorisme di Media Baru Indonesia (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Portal Berita Republika.co.id dan Kompas.com Tahun 2005-2013)*, (Yogyakarta: 2014).



menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diingat oleh khalayak.<sup>5</sup> Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.<sup>6</sup>

Perhatian lebih antara dua media Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id terhadap kasus penolakan Wasekjen MUI Pusat KH Tengku Zulkarnain di Sintang akan mengatakan bahwa adanya keberpihakan media terhadap salah satu pihak. Dalam hal ini, Pontianakpost.co.id menunjukkan posisi dan keberpihakannya cenderung memberikan porsi lebih dominan kepada pemerintah sedangkan Tribunpontianak.co.id sedikit condong pada Tengku Zulkarnain. Poin menariknya adalah memetakan bagaimana isu yang hendak dibangun oleh media lokal akan berhadapan dengan praktik kekuasaan, seperti halnya Pontianakpost.co.id yang mendukung pemerintah melalui pemberitaannya. Pemerintah disini mengarah pada kubu etnis Dayak karena Kalimantan Barat dipimpin oleh Gubernur yang beretnis Dayak, Drs. Cornelis, MH.

Bila menilik ke belakang, resistensi terhadap kasus penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo Sintang ini juga tidak dapat dilepaskan dari isi pidato Gubernur Kalimantan Barat Drs.Cornelis,MH beberapa waktu lalu di Kabupaten Landak. Dalam pidato tersebut Cornelis mengatakan, "*Di Jawa itu, penduduknya sekian ratus juta tidak semua Islam... Islam itu tidak seperti yang*

---

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), 67.

<sup>6</sup> Robert N. Entman & Rojecki, Andrew, *Freezing Out the Public: Elite and media Framing of the US. Anti Nuclear Movement*, Political Komunication, Volume 1 Nomor 1 (1993): 105.

*Rizieq tawarkan dengan Tengku Zulkarnaen itu. Kalau dia datang di tempat kita di Kalimantan Barat, usir! Saya jadi provokatornya.* "Provokasi itu terbukti pada penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang.

Ini bukan hanya persoalan pada komunitas Melayu yang mayoritas Islam dan komunitas Dayak yang beragama Katolik atau Protestan. Ketika persoalan etnik dimunculkan lagi dengan persoalan agama memang sangat memantik ketersinggungan antara kelompok-kelompok karena Kalbar sangat plural. Beberapa pro dan kontra antara dua pihak media dalam kasus ini tentu tidak dapat dilepaskan dari posisi media. Dalam menyikapi kasus tersebut peranan media massa tidak terlepas dalam pembentukan ideologi dalam mengkonstruksi berita. Lewat media lah, ideologi dominan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk yang disebarkan itu dimapankan. Media membantu kelompok dominan menyebarkan ide atau gagasannya, mengontrol kelompok lain, dan membentuk konsensus antar anggota komunitas.<sup>7</sup> Media bukan lagi sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya.<sup>8</sup> Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel<sup>9</sup> selain mengabarkan peristiwa, media juga memiliki "kewajiban etis" untuk berdiri di pihak rakyat dan menggonggong terhadap bentuk kekuasaan.

---

<sup>7</sup> David Barrat, *Media Sociology*, (London and New York: Routledge, 1994), 51-52.

<sup>8</sup> Eriyanto. *Analisa Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), 36.

<sup>9</sup> Bill Kovach & Tom Rosenstiel, *Sembilan Elemen Jurnalisme*, (Jakarta: Pantau, 2001), 48.

Penelitian mengenai ideologi media sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya 1) Choirul Mahfud (2014) dengan judul *“Ideologi Media Islam Indonesia dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif”*; 2) Mahpuddin, penelitian dengan judul *Ideologi dan Keberpihakan Media Massa*”. Melihat penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana ideologi media yang dilakukan oleh media lokal tentang insiden penolakan Wasekjen MUI di Sintang yang terjadi pada awal tahun 2017 lalu.

Penelitian ini mempertegas objek kajian penelitian pada berita yang dimuat pada media lokal yang berhubungan langsung dan dekat dengan masyarakat dari daerah tempat insiden terjadi, sehingga memberikan posisi penelitian yang jelas dan layak untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keempat aspek analisis framing Robert N. Entman. Jika penelitian sebelumnya menjadikan berita pada media online sebagai objek penelitian, maka peneliti mengambil berita dari media lokal yang akan menjadi objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dianggap penting karena mempertimbangkan dua aspek. Pertama, abstraksi teoritik pada kajian media lokal dalam upaya menjalankan fungsi etikanya dengan cara mengawal sebuah isu keagamaan. Kedua, melalui pembongkaran terhadap teks dengan metode framing, pemetaan isu serta ideologi media (dalam penelitian ini Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id) akan lebih mudah terpetakan.

Dari beberapa paparan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Ideologi Media Di Balik

Pemberitaan Penolakan Wakil Sekretaris Jendral MUI Di Sintang Kalimantan Barat”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan, masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id membingkai (framing) pemberitaan Penolakan Tengku Zulkarnain (Wakil Sekretaris Jenderal MUI) Di Sintang Kalimantan Barat?
2. Bagaimana perbedaan frame antara Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id dalam pemberitaan Penolakan Tengku Zulkarnain (Wakil Sekretaris Jenderal MUI) Di Sintang Kalimantan Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana media Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id mengkonstruksikan realitas pemberitaan Penolakan Wasekjen MUI di Sintang.
2. Untuk menganalisis perbedaan framing tentang Penolakan Wasekjen MUI di Sintang pada media online Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id .

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan

khususnya ilmu komunikasi dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. Secara Praktis, sebagai bahan masukan bagi masyarakat sebagai pembaca, dan organisasi-organisasi media khususnya media online. Serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat dijadikan informasi yang relevan dengan judul.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan tema Ideologi Media Di Balik Pemberitaan Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Kalimantan Barat belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang berkaitan dengan ideologi Media, konstruksi pemberitaan, framing berita agama secara terpisah telah banyak dilakukan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Mahfud<sup>10</sup> dalam *“Ideologi Media Islam Indonesia dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif”* (2014) kajian ini mengenai ideologi media Islam di Indonesia, senada dengan penelitian Pawito<sup>11</sup> *“Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat”* (2014). Kajian lain yang berkaitan dengan ideologi media dilakukan oleh Acan Mahdi<sup>12</sup> *“Berita Sebagai Representasi Ideologi Media*

---

<sup>10</sup> Choirul Mahfud, “Ideologi Media Islam Indonesia dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif,” *Jurnal Dakwah*, Vol. Xv, No. 1 (2014), 1-18.

<sup>11</sup> Pawito, “Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat,” *Jurnal Komunikasi PROFETIK* Volume 7 Nomor 1 April (2014): 5-14.

<sup>12</sup> Acan Mahdi, “Berita Sebagai Representasi Ideologi Media (Sebuah Telaah Kritis),” 2015, 206-217.

(*Sebuah Telaah Kritis*)” (2015), senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar Fauzan<sup>13</sup> “*Analisis Wacana Kritis Teks Berita Metro TV dan TV One Mengenai Luapan Lumpur Sidoarjo*” (2015). Keempat penelitian ini menyoroti peran ideologi dalam media.

Kajian konstruksi pemberitaan diantaranya penelitian Raisa Januarti, Dkk<sup>14</sup> dalam “*Konstruksi Realitas Pemberitaan Brankas Nazaruddin dalam Laporan Utama Majalah Tempo*” (2012), senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhmy Fawzi<sup>15</sup> dalam “*Konstruksi Realitas Media dalam Pemberitaan Bencana Alam Di Newsticker Televisi Berita*” (2012). Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Rizka Afridhita & Dian Purworini<sup>16</sup> dalam “*Konstruksi Pemberitaan Mediasi Karaton Kasunanan Surakarta*” (2016). Penelitian selanjutnya oleh Mubarak & Made Dwi Adnjani<sup>17</sup> “*Konstruksi Pemberitaan Media Tentang Negara Islam Indonesia (Analisis Framing Republika Dan Kompas)*,” (2012).

---

<sup>13</sup> Umar Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Teks Berita Metro TV dan TV One Mengenai Luapan Lumpur Sidoarjo,” (Disertasi, Universitas Sebelas Maret, 2015).

<sup>14</sup> Raisa Januarti, Dkk, “Konstruksi Realitas Pemberitaan Brankas Nazaruddin dalam Laporan Utama Majalah Tempo,” *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran* Volum 1 Nomor 1 (2012): 1-16.

<sup>15</sup> Azhmy Fawzi, “Konstruksi Realitas Media Dalam Pemberitaan Bencana Alam Di *Newsticker Televisi Berita*,” *Jurnal Epigram* Vol 9, No 2 (2012): 77-82.

<sup>16</sup> Rizka Afridhita & Dian Purworini, “Konstruksi Pemberitaan Mediasi Karaton Kasunanan Surakarta,” *Jurnal Komunikator* Vol 8, No 1 (2016): 11-28.

<sup>17</sup> Mubarak & Made Dwi Anjani, “Konstruksi Pemberitaan Media Tentang Negara Islam Indonesia (Analisis Framing Republika Dan Kompas),” *Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA* Vol. 3 No. 1, Februari – Juli (2012): 25-41.

Kajian yang membahas konstruksi media dalam pemberitaan dilakukan oleh Hadiati Abdullah, Dkk<sup>18</sup> “*Konstruksi Media Terhadap Pemberitaan Kasus Perempuan Koruptor*,” (2013), senada dengan penelitian Silvina Mayasari<sup>19</sup> “*Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik*,” (2017). Keenam penelitian ini menyoroti bagaimana berita dikonstruksi oleh media.

Penelitian yang mengenai analisis yang digunakan yaitu analisis framing antara lain: Karman<sup>20</sup> dalam “*Media Massa dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Terhadap Pemberitaan SKB Menteri Tentang Ahmadiyah Di Indonesia Pada Surat Kabar Harian Suara Pembaruan dan Republika)*” (2013). Senada dengan penelitian Misni Astuti<sup>21</sup> dalam “*Konstruksi Sosial Media Terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Rismaharini dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer*

---

<sup>18</sup> Hadiati Abdullah, Dkk, “Konstruksi Media Terhadap Pemberitaan Kasus Perempuan Koruptor,” *Al-Ulum*, Volume 13 Nomor 2 (2013).

<sup>19</sup> Silvina Mayasari, “Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik,” *Jurnal Komunikasi*, Volume 8 Nomor 2 (2017): 8-18.

<sup>20</sup> Karman, “Media Massa dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Terhadap Pemberitaan SKB Menteri Tentang Ahmadiyah Di Indonesia Pada Surat Kabar Harian Suara Pembaruan dan Republika),” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Volume 17 Nomor 2 (Juli-Desember) (2013): 173-186.

<sup>21</sup> Misni Astuti, “Konstruksi Sosial Media Terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Rismaharini dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer (Analisis Framing Pemberitaan Di Media Online Republika.co.id dan Tempo.com),” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 1, No. 1 (2016): 1-20.

(*Analisis Framing Pemberitaan Di Media Online Republika.co.id dan Tempo.com*)”(2016). Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah<sup>22</sup> “*Agama Dalam Konstruksi Media Massa; Studi Terhadap Framing Kompas dan Republika Pada Berita Terorisme,*” (2015). Berkaitan dengan penelitian Ayub Dwi Anggoro<sup>23</sup> dalam “*Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)*” (2014). Senada dengan penelitian Kadek Ari Pindiana<sup>24</sup> “*Konstruksi Frame Isu Tolak Reklamasi Teluk Benoa dalam Pemberitaan di Media Balipost.com (Analisis Framing Pemberitaan Gerakan Tolak Reklamasi Teluk Benoa pada Pemberitaan Media Balipost.com Januari 2014–April 2016),*”(2014). Fitri<sup>25</sup> “*Analisis Framing Pemberitaan Penodaan Agama Kasus Ahok Di Jakarta Pada Media Islam Online Republika.co.id Dan Nu.or.id,*” (2018). Desiana<sup>26</sup> juga melakukan

---

<sup>22</sup>Zakiyah, “*Agama Dalam Konstruksi Media Massa; Studi Terhadap Framing Kompas dan Republika Pada Berita Terorisme,*” *Analisa Journal Of Social Science And Religion,*, Volume 22 Nomor 01 Juni (2015): 83-96.

<sup>23</sup>Ayub Dwi Anggoro, “*Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV),*” *Jurnal Aristo* Vol.2 No. 2 Juli (2014): 25-52.

<sup>24</sup>Kadek Ari Pindiana, “*Konstruksi Frame Isu Tolak Reklamasi Teluk Benoa dalam Pemberitaan di Media Balipost.com (Analisis Framing Pemberitaan Gerakan Tolak Reklamasi Teluk Benoa pada Pemberitaan Media Balipost.com Januari 2014–April 2016),*” (Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2014).

<sup>25</sup>Fitri, “*Analisis Framing Pemberitaan Penodaan Agama Kasus Ahok Di Jakarta Pada Media Islam Online Republika.co.id Dan Nu.or.id,*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

<sup>26</sup>Desiana, “*Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB Dan Analisa,*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2016).



penelitian yang berjudul “*Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB Dan Analisa,*” (2016).

Penelitian mengenai framing dan berita agama diantaranya: penelitian Uun Auliaus Sakinah<sup>27</sup> “*Media Lokal dan Konflik Antar Pemeluk Agama: Analisis Framing Berita Terbakarnya Masjid di Tolikara dan Gereja di Aceh Singkil Pada Harian Serambi Indonesia,*” (2017). Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsana Taqwim Aminudin<sup>28</sup> “*Instagram: Bingkai Kasus Agama Di Media Sosial,*” (2017). Penelitian Christiany Juditha<sup>29</sup> “*Media dan Agama: Framing Berita Toleransi Beragama Di Surat Kabar Kompas,*” (2015). Penelitian Isyaku Hasan, Dkk<sup>30</sup> “*Framing Islam in News Reporting: A Comparative Content Analysis*” (2017).

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Fokus secara keseluruhan di atas tidak ada yang mengarah pada penelitian

---

<sup>27</sup> Uun Auliaus Sakinah, “*Media Lokal dan Konflik Antar Pemeluk Agama: Analisis Framing Berita Terbakarnya Masjid di Tolikara dan Gereja di Aceh Singkil Pada Harian Serambi Indonesia,*” Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2017.

<sup>28</sup> Ahsani Taqwim Aminuddin, “*Instagram: Bingkai Kasus Agama Di Media Sosial,*” *Jurnal The Messenger*, Volume 9, Nomor 2, Juli (2017): 163-175.

<sup>29</sup> Christiany Juditha, “*Media dan Agama: Framing Berita Toleransi Beragama Di Surat Kabar Kompas,*” *Jurnal PENAMAS* Volume 28, Nomor 2, Juli-September (2015): 227-242.

<sup>30</sup> Isyaku Hassan, Dkk, “*Framing Islam in News Reporting: A Comparative Content Analysis,*” *Asian Social Science*, Volume 13, Nomor 10 (2017): 112-119.

Pemberitaan Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Sintang Kalimantan Barat dengan Analisis Framing model Robert N. Entman. Dengan demikian ada celah penelitian ini bisa untuk dilanjutkan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari tindakan bisa yang dilihat.<sup>31</sup> Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin menganalisa fenomena media dalam mengkonstruksikan suatu kasus atau realita yang menjadi berita. Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu pemaparan atas data atau uraian dan penafsiran terhadap pemingkakan berita hasil konstruksi suatu berita. Peneliti mengambil analisis framing model Robert N. Entman, yang meletakkan dasar-dasar bagian analisis framing untuk studi media, konsep framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realita soleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 4.

informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.<sup>32</sup>

## 2. Desain Penelitian

Kerangka alur Framing model Robert N. Entman yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

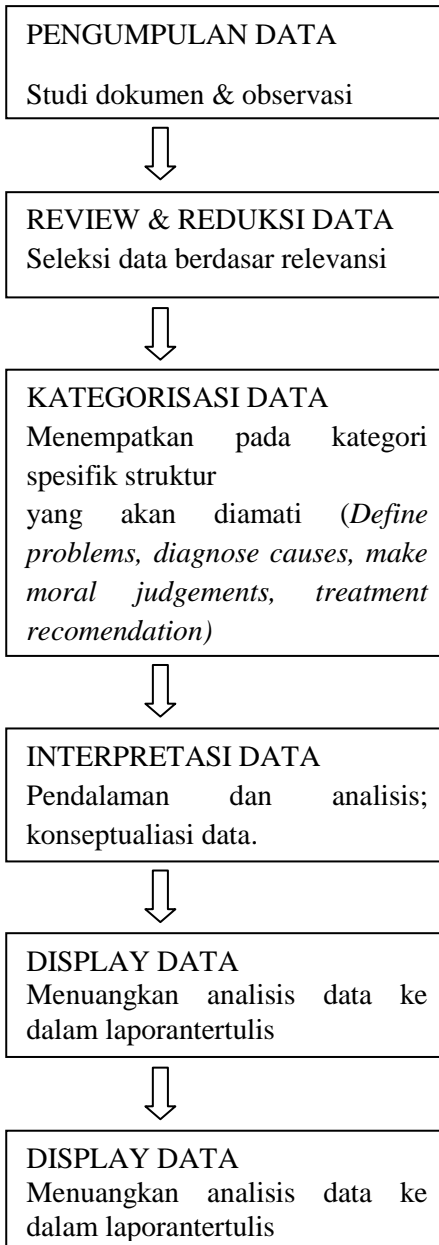
- a) Peneliti mengumpulkan data dokumen berupa naskah teks berita penolakan Wasekjen MUI di Sintang Kalimantan Barat dari Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id selama bulan Januari hingga Februari 2017.
- b) Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan relevansi penelitian guna menyelaraskan dengan tujuan penelitian.
- c) Peneliti kemudian mengolah data dengan memilah data reduksi yang tidak terpakai.
- d) Peneliti mengeksklore dokumen isi berita Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id guna mengetahui pembingkai berita serta ideologi masing-masing media.
- e) Kemudian peneliti melakukan pendalaman data dan analisis berikut konseptualisasi data hingga tercapai kesimpulan penelitian.

Rangkaian kerja dari pengumpulan-pengolahan-analisis data dapat digambarkan melalui bagan sederhana berikut:

---

<sup>32</sup> Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, 220.

## Rangkaian Kerja Penelitian



### **3. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus dan ruang lingkup penelitian ini adalah pemberitaan tentang Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Kalimantan Barat pada dua media cetak yakni Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id

### **4. Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu teks berita yang dimuat di Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id melalui pemberitaan mereka terkait pemberitaan tentang Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Kalimantan Barat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak-pihak lain yang terkait sumber data lain dari kajian-kajian kepustakaan, surat kabar maupun media online dibutuhkan dalam rangka memperkaya data penelitian ini dengan tujuan melengkapi data primer.<sup>33</sup>

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### **a) Analisis Teks**

Peneliti mengumpulkan teks pemberitaan penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo Sintang pada media online

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 301.

Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id yang terbit dalam rentang waktu Januari-Februari 2017, kemudian menganalisisnya untuk mengetahui bagaimana teks ditampilkan. Teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks berita, baik yang dimuat sebagai berita utama (*headline*), tajuk rencana, opini, maupun dalam berbagai segmen berita pendukung lainnya.

Proses pengumpulan teks awalnya peneliti lakukan melalui internet dengan mengakses situs Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id. Selanjutnya penulis mengumpulkan arsip berita tercetak dari setiap edisi penerbitannya. Teks-teks berita yang sudah dikumpulkan kemudian peneliti urutkan berdasarkan waktu terbitnya, mulai dari terbitan Januari hingga Februari 2017. Dalam rentang waktu tersebut peneliti menemukan 8 judul berita penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo Sintang pada Pontianakpost.co.id, sedangkan di Tribunpontianak.co.id sejumlah 12 judul berita.

#### b) Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka terhadap berbagai literatur yang berkenaan dengan topik penelitian ini. Informasi dari beberapa tulisan banyak membantu memberi gambaran tentang penelitian ini. Peneliti juga menelusuri sejarah perkembangan Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id serta struktur organisasi medianya melalui sumber-sumber tertulis.

## 6. Teknik Analisis Data

Menggunakan analisis data untuk teks yakni dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Adapun cara kerja analisis framing Robert N. Entman adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (definisi masalah)	Identifikasi masalah: peristiwa tersebut hendak dinilai sebagai apa
<i>Diagnose causes</i> (penyebab/ sumber masalah)	Identifikasi penyebab masalah: siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Evaluasi moral: penilaian atas penyebab masalah
<i>Treatment recommendation</i> (penekanan penyelesaian)	Rekomendasi penyelesaian masalah: menawarkan suatu cara penanggulangan masalah dan memprediksi hasilnya.

**Tabel 1.2** Unit Analisis & Kategorisasi

<b>Unit Analisis</b>	<b>Kategorisasi</b>
Perangkat framing Model Robert N. Entman	
<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Identifikasi pendefinisian berita Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Kalimantan Barat dijelaskan sebagai isu/masalah apa?</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendefinisian Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Kalimantan Barat Tolak Relamasi sebagai Isu/masalah tertentu, adalah <i>master frame</i>/bingkai utama dalam berita</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Diagnose Causes</i>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber/penyebab masalah/Isu yang bingkai dalam berita Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Sintang Kalimantan Barat Tolak Reklamsi, diidentifikasi melalui aktor-aktor dan masalah-masalah apa dalam berita tersebut.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi istilah, frasa, ataupun kalimat gagasan/argumentasi dengan nilai moral tertentu yang menegaskan isu/masalah dalam berita Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Sintang Kalimantan Barat.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelesaian/pemecahan masalah dalam berita penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI Di Sintang Kalimantan Barat, diidentifikasi melalui pendefinisian masalah dan penyebab dari masalah/isu dalam berita tersebut.</li> </ul>



## 7. Objek Penelitian

Dua media online yakni Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id berupa teks berita yang diterbitkan di bulan Januari hingga Februari 2017.

**Tabel 1.3** Koleksi Data Pontianakpost.co.id

No	Judul	Tanggal Terbit
1.	Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo	13 Januari 2017
2.	Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu	13 Januari 2017
3.	Massa Tuntut Proses Hukum	14 Januari 2017
4.	MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen	21 Januari 2017
5.	Bantah Berita Hoax	21 Januari 2017
6.	Massa Pertanyakan Proses Hukum	21 Januari 2017
7.	Siap Kawal Para Pelapor	22 Januari 2017
8.	Periksa Delapan Saksi	22 Januari 2017

**Tabel 1.4** Koleksi Data Tribunpontianak.co.id

No	Judul	Tanggal Terbit
1.	Ketua DAD Sintang Sayangkan Insiden Penolakan	12 Januari 2017
2.	Penolakan Tengku Zulkarnaen, Ini Penjelasan Kapolres Sintang	12 Januari 2017
3.	Ketua MUI Sintang Nilai Penolakan Tengku Zulkarnaen Hanya Kesalahpahaman	12 Januari 2017
4.	Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen	13 Januari 2017
5.	Kapolda Kalbar Evaluasi Kapolres Sintang	13 Januari 2017
6.	Tengku Zulkarnaen Doakan Sintang dan Kalbar	13 Januari 2017
7.	Tetap Hadir Di Sintang, Ini Isi Tausiyah Tengku Zulkarnaen	13 Januari 2017
8.	Tengku Zulkarnaen: Ini Semua Hanya Sebuah Kesalahpahaman	13 Januari 2017
9.	Bupati Minta Seluruh Pihak Percaya Upaya	13 Januari 2017

	Forkompinda Sintang	
10.	Tinggalkan Sintang, Wasekjen MUI Naik Pesawat Kalstar	13 Januari 2017
11.	Terkait Insiden KH Tengku Zulkarnaen, Polisi Periksa Kepala Bandara Susilo Sintang	21 Januari 2017
12.	Krisnanda: Insiden Penolakan KH Tengku Zulkarnaen Di Sintang Masalah Hukum	21 Januari 2017

## 8. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama Januari hingga Februari 2017. Sampai sekarang peneliti masih melakukan proses penelitian lebih lanjut guna mendapatkan data serta informasi-informasi lain yang lebih sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan atau limitasi daripada penelitian ini yang perlu digarisbawahi, antara lain adalah:

- a) Penelitian ini hanya mengkhususkan pembahasan pada bingkai berita bernuansa agama melalui kaca mata media massaseputar pemberitaan penolakan Wasekjen MUI di Sintang rentang waktu Januari hingga Februari 2017.
- b) Penelitian ini hanya menggunakan dua media online yakni Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id
- c) Penelitian ini bukan untuk mengupas tentang Penolakan Wasekjen MUI di Sintang Kalimantan Barat secara detail

melainkan yang berupa apa yang terkait dengan pemberitaan tersebut di media online.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan terdiri dari lima bab:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang dipilihnya topik ini sebagai bahan kajian. Selanjutnya dibahas mengenai rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian.

BAB II kerangka teori akan merinci lebih lanjut kerangka teoritik yang sudah peneliti singgung di BAB I, dalam bab ini akan dibahas mengenai Ideologi Media dengan teori konstruksi pemberitaan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

BAB III memuat media online meliputi profil media online Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id, selain itu analisis framing pemberitaan pada bab ini dijabarkan mengenai komponen-komponennya.

BAB IV Pembahasan & analisi data memuat analisis framing penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang.

BAB V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan sekaligus masukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan. Terakhir tidak lupa pula saran-saran kepada peneliti selanjutnya.

## BAB II

### IDEOLOGI MEDIA DAN KONTEN ISLAM DI MEDIA

#### A. Ideologi Media

##### 1. Ideologi

Awalnya istilah “ideology” digagas oleh Destutt de Tracy pada tahun 1796, yang berarti “ilmu ide”. Ideologi berasal dari “*ideo*” berarti gagasan dan “*logy*” berarti ilmu. Istilah ideology bermakna sekumpulan ide, doktrin yang sistematis tercatat pada tahun 1909.<sup>1</sup> Ideologi dalam pandangan Geertz adalah sistem budaya (*cultural system*) yang mengandung unsur pengetahuan, kepercayaan, norma, dan nilai yang diyakini masyarakat sebagai suatu realitas kebenaran. Ideologi bisa dipahami sebagai suatu ide atau gagasan yang mempunyai kekuatan mendorong tindakan seseorang untuk mencapai gagasan tersebut.<sup>2</sup>

Marx dan Engel mengembangkan makna ideologi bukan hanya terbatas pada teori tentang pengetahuan dan ide-ide politik, melainkan juga menyangkut masalah metafisika, etika, agama, dan segala bentuk kesadaran masyarakat.<sup>3</sup> Ideologi tampak menampilkan ide-ide yang mempunyai kekuatan tertentu untuk mengendalikan

---

<sup>1</sup> Online Etymology Dictionary diakses 2 Mei 2019, pukul 10.11 Wib, <https://www.etymonline.com/search?q=ideology>.

<sup>2</sup> Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures, Selected Essays*, (New York: Basic Books Inc, 1973), 201.

<sup>3</sup> Marx dalam Ali, 2000:21

hubungan-hubungan sosial di antara manusia, bahkan secara mendasar mampu menciptakan perubahan sosial.

Edwar Shill menjelaskan konsep ideologi sebagai suatu bentuk variasi yang secara komprehensif mengandung pola pikir, moral, keyakinan manusia dan masyarakat, serta semua hubungan sosial kemanusiaan.<sup>4</sup> Sedangkan dalam pandangan Van Dijk ideologi merupakan sistem sosial yang digunakan bersama dalam kelompok, dan menjadi representasi mental kelompok tersebut. Ideologi tampak lebih fundamental ketimbang pengetahuan.

Ideologi melambangkan prinsip-prinsip yang mendasari kognisi sosial dan karenanya membentuk dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan lebih spesifik lagi kepercayaan-kepercayaan yang digunakan bersama oleh suatu kelompok.<sup>5</sup> Ideologi dalam pengertian yang luas adalah segala kelompok cita-cita, nilai-nilai dasar, dan keyakinan-keyakinan yang mau dijunjung tinggi sebagai pedoman normatif. Ideologi dikatakan Suseno terbagi dua, yakni ideologi tertutup dan ideologi terbuka. Ideologi tertutup adalah gagasan atau teori menyeluruh tentang makna hidup dan nilai-nilai menentukan dengan mutlak bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. Ideologi

---

<sup>4</sup> Abdullah Ali, *Konflik Ideologi dalam Perkembangan Tradisi Kliwonan Gunung Jati*. Bandung: PPs Unpad, 2003), 21.

<sup>5</sup> Teun Van Dijk, "Wacana, Pengetahuan dan Ideologi: Reformulasi Persoalan Klasik", terj. Ema Khotimah. *MediaTor*, Bandung, 2003), 1.

terbuka yaitu ideologi yang nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakatnya sendiri. Ideologi terbuka dasarnya bukan keyakinan sekelompok orang melainkan konsensus masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan oleh fiske dalam Udi Rusadi<sup>6</sup> ada tiga definisi utama yang biasa digunakan, yaitu ideologi sebagai sistem kepercayaan dari suatu kelompok atau kelas, ideologi sebagai ilusi atau kesadaran palsu dan ideologi sebagai proses produksi makna, yaitu:

- 1) Pengertian ideologi berasal dari para pakar psikologi yang memandang ideologi sebagai pengorganisasian sikap sehingga menjadi suatu bentuk atau pola yang koheren. Artinya beberapa sikap yang mengenai suatu objek yang satu sama lain terkait dan menjadi suatu kepercayaan bersama, menjadi ideologi. Oleh karena itu, terbentuknya ideologi ditentukan oleh kelompok atau masyarakat dan bukan hal yang spesifik ditentukan individu tertentu.
- 2) Ideologi dalam pengertian kedua yaitu sistem keyakinan yang hanya menjadi sebuah ilusi atau kesadaran palsu. Ideologi diciptakan oleh kelas yang berkuasa untuk melanggengkan dominasinya terhadap kelompok kerja atau kelompok subordinat lainnya.

---

<sup>6</sup> Udi Rusadi, *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015), 52-53.

3) Ideologi dalam konsep ketiga digunakan untuk menggambarkan proses produksi makna. Dalam konteks ini sebagaimana pemikiran Robert Berthes ideologi merupakan penanda yang memiliki makna konotatif yang disebutnya retorika ideologi yang menjadi sumber pemaknaan tataran kedua. Tataran pertama (*first order signification*), ialah tahap pembentukan makna denotatif yang tahapannya melalui interaksi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tataran kedua (*second order*) merupakan tahapan pembentukan makna konotasi dan mitos. Oleh karena itu nilai konotatif dan mitos merupakan ideologi yang kegunaannya bisa diwujudkan.

## **2. Ideologi-Ideologi di Dunia**

### **a. Ideologi Sekularisme – Liberal**

Pengertian Sekularisme secara etimologi sekularisme berasal dari kata *saeculum* (bahasa latin), mempunyai arti dengan dua konotasi waktu dan ruang: waktu menunjukkan kepada pengertian sekarang atau kini, dan ruang menunjuk kepada pengertian “dunia” atau “duniawi”. Sekularisme juga memiliki arti fashluddin anil haya yaitu memisahkan peranan agama dari kehidupan yang berarti bahwa agama hanya mengurus hubungan antara individu



dan penciptanya saja.<sup>7</sup> Maka yang hanya melihat kepada kehidupan saat ini saja dan di dunia ini. Tanpa ada perhatian sama sekali kepada hal-hal yang bersifat spiritual seperti adanya kehidupan setelah kematian yang notabene adalah inti dari ajaran agama.<sup>8</sup>

Kelahiran sekularime-liberal bermula dari situasi Eropa yang dibelenggu oleh pihak gereja. Gereja yang telah berkuasa dari Abad Pertengahan. Melalui sistem kepausan (*papacy power*) oleh Gregory I (540-609 M), Paus pun dijadikan sumber kekuasaan agama dan kekuasaan dunia dengan otoritas mutlak tanpa batas dalam seluruh sendi kehidupan, khususnya aspek politik, sosial, dan pemikiran.

Kekuasaan gereja yang absolut pada semua aspek sendi kehidupan, pada abad ke-16 mulai dikritik oleh para filosof yang menghendaki kebebasan berfikir (era *Rensaissance*). Perjuangan melawan dominasi gereja berhasil pada akhir abad ke-18 dengan meletusnya revolusi Perancis (era *enlightenment*). Gagasan menyingkirkan agama dari sendi-sendi kehidupan dan agama merupakan urusan privat disebut sekular, sedangkan kebebasan dalam

---

<sup>7</sup> Syed Naquib Al Attas, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung:Pustaka, 1981), 18-19.

<sup>8</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*, (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2001), 41.

berfikir dengan meninggalkan agama disebut liberal. Sekularisme menjadi akar demokrasi. Ideologi sekular dan liberal sampai saat ini dianut oleh peradaban Barat.

Transmisi pemikiran dan sains Islam ke Barat pada awal abad pertengahan melewati beberapa tahap.<sup>9</sup> Pertama, sekelompok sarjana Barat mengunjungi wilayah-wilayah muslim untuk melakukan kajian-kajian pribadi. Constantinus Africanus dan Adelhard adalah perintis-perintisnya. Kemudian disusul oleh para pelopor dari Itali, Spanyol dan Perancis. Mereka menghadiri seminar-seminar muslim untuk belajar matematika, filsafat, kedokteran, kosmografi, dan lain-lain. Dalam waktu singkat mereka menjadi calon-calon Profesor di Universitas-Universitas pertama di Barat, yang dibangun dengan menyontoh dari seminar-seminar muslim tersebut.

Kedua, bermula dengan pendirian Universitas-Universitas pertama Barat. Gaya arsitektur, kurikulum, dan metode pengajarannya persis sama dengan yang ada di seminari-seminari muslim. Pertama seminari Palermo didirikan di kerajaan Napoli (Naples). Oleh Raja Frederick II, kemudian

---

<sup>9</sup> Haidar Baqir, *Jejak-jejak sains Islam dalam Sains Modern*, dalam Hasyim Asy'ari, "Renaissans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa," *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. (Jawa Timur: Vol. 2 No. 1 Tahun 2018), 9-10.

Universitas-Universitas penting berdiri di Padua, Toulouse, baru di Leon.

Ketiga, pada tahap ini sains Islam berhasil ditransmisikan ke Perancis dan wilayah-wilayah Barat lewat Itali. Seminari-seminari di Bologna dan Mont Reilier didirikan pada awal abad ke-13, kemudian Universitas Paris di buka (1213 M). Sementara itu, sains Islam sampai ke Inggris dan Jerman lewat Universitas-Universitas Oxford dan Kala, yang didirikan dengan pola yang sama.

Berkenaan dengan pendirian Universitas-Universitas ini, Herbert A. Davies mengatakan: “Mereka (orang-orang Muslim) mendirikan Universitas-Universitas besar selama berabad-abad melebihi yang dipunyai oleh Eropa Kristen. Universitas Bagdad, Kairo, Kordoba, khususnya yang termasyhur Universitas Kairo (kini sudah berumur lebih dari sepuluh abad) memiliki mahasiswa sebanyak 12 ribu orang. Perpustakaan-perpustakaan besar dibangun, beberapa diantaranya berisi beratus-ratus ribu jilid buku yang semuanya terdaftar dan tersusun rapi. Banyak orang Kristen yang belajar di Universitas Kordoba, (kemudian) membawa ilmu dan kebudayaan ke negeri-negeri mereka, pengaruh universitas Spanyol (Islam) atas Universitas Paris,

Oxford dan Universitas-Universitas yang mereka bangun di Itali tentunya sangat besar”.<sup>10</sup>

Pengaruh pemikiran dan sains Islam yang berlangsung sejak abad ke-12 M akhirnya menimbulkan gerakan Kebangkitan Kembali (Renaissans) pada abad ke 14 M, gerakan Reformasi gereja pada abad ke-16 M, gerakan Rasionalisme pada abad ke-17 M, revolusi industri serta pencerahan (aufklaerung) pada abad ke-18 M.<sup>11</sup>

b. Ideologi Sosialis

Sosialisme muncul sebagai faham ekonomi dan kemasyarakatan pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 M di Eropa. Revolusi industri yang terjadi di Inggris telah memunculkan kelas baru dalam masyarakat, yaitu kaum borjuis yang menguasai sarana produksi karenapenguasaan modal bertimbun di tangan mereka. Disebelahnya sebagian besar masyarakat kota hidup sebagai buruh yang tenaga kerjanya diperas dan semakin miskin. Kekayaan yang dihasilkan karena kerja keraskaum pekerja ini hanya bisa dinikmati oleh kaum borjuiskapitalis yang jumlahnya tidak besar. Dari waktu ke waktu

---

<sup>10</sup> Haidar Baqir, *Jejak-jejak sains Islam dalam Sains Modern*, dalam Hasyim Asy'ari, "Renaissans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa," *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. (Jawa Timur: Vol. 2 No. 1 Tahun 2018), 9-10.

<sup>11</sup> Badri Yatim, "Sejarah Peradan Islam," dalam Hasyim Asy'ari, "Renaissans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa," *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. (Jawa Timur: Vol. 2 No. 1 Tahun 2018), 10.

kesenjangan sosial dan ekonomi semakin ketara. Ketika itulah individualisme tumbuh. Sosialisme mula-mula muncul sebagai sebagai reaksi terhadap kondisi buruk yang dialami rakyat dibawah sistem kapitalisme liberal yang tamak dan murtad. Kondisi buruk terutama dialami kaum pekerja atau buruh yang bekerja di pabrik-pabrik dan pusat-pusat saranaproduksi dan transportasi. Sejumlah kaum cendekiawan muncul untuk membela hak-hak kaum buruh dan menyerukan persamaan hak bagi semua lapisan, golongan dan kelas masyarakat dalam menikmati kesejahteraan, kekayaan dan kemakmuran. Mereka menginginkan pembagian keadilan dalam ekonomi. Namun perjalanan ideologi sosialis pada akhirnya kalah dengan ideologi. Kapitalis yang identik dengan sekularisme liberalis yang merajai sistem demokrasi di Barat.

### **3. Ideologi Media**

Ideologi media pada dasarnya adalah gagasan-gagasan atau nilai-nilai pokok yang diusung oleh media massa melalui pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak entah itu berupa paket berita, iklan, film, tayangan sinetron, atau tayangan *reality show*. Ideologi media tampak secara implisit berupa sistem makna terkandung dalam sistem-sistem lambang yang dapat membantu mendefinisikan dan/atau menjelaskan realitas walau kerap kali bias, serta memberikan acuan bagi publik

untuk berpikir, bersikap, dan memberikan merespon. Dengan kata lain konsep ideologi media sangat lekat dengan konsep-konsep lain seperti sistem keyakinan (*belief system*), prinsip gagasan (*basic way of thinking*), pandangan dunia (*worldviews*), dan nilai (*values*) yang diusung oleh media.<sup>12</sup>

Ideologi media mengandung pengertian ideologi yang dimiliki oleh media sebagai sebuah institusi atau yang menjadi landasan hidup mereka. Konsep ideologi yang dapat ditarik dalam tiga kategori ideologi menurut pandangan para pemikir non-Marxis, Marxis, dan neo-Marxis.

a) Pandangan non-Marxis

Pandangan ini melihat ideologi merupakan sistem kepercayaan bagi setiap individu atau kelompok. Ideologi media dalam pandangan non-Marxis dapat dilihat dari teori normatif tentang media. Teori tersebut mengungkapkan pola kekuasaan yang mengendalikan media, dimana kekuasaan media dihubungkan dengan struktur kekuasaan di negara mana media hidup. Sebagaimana Siebert dkk (1956) mengungkapkan bahwa sistem pers (media) di suatu negara akan menyesuaikan dengan sistem politik dimana media itu berada yaitu sistem otoriter, liberal,

---

<sup>12</sup> Pawito, "Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat," *Jurnal Komunikasi Profetik*, Volume 7 Nomor 1 April 2014, 5-14.

tanggungjawab sosial dan komunis. Posisi ideologis media berbeda di negara yang menjalankan sistem otoriter, liberal, maupun sistem tanggungjawab sosial.<sup>13</sup>

Ideologi media dalam kategori non-Marxis dapat dilihat dari pandangan ekonomi politik liberalis, yang menganggap faktor ekonomi secara murni tidak terkait dengan faktor politik dan kekuasaan. Melihat permasalahan dan perkembangan media hanya berdasarkan faktor *supply* dan *demand*. Media dikendalikan oleh hukum pasar. Dalam pemikiran ini maka ideologi yang dianut media adalah ideologi liberalisme atau ideologi pasar.<sup>14</sup>

b) Pandangan Marxis

Pandangan teori-teori Marxis yaitu ekonomi politik kritikal yang mengkaji kaitan antara relasi sosial dengan permainan kekuasaan. Seperti yang dikatakan Golding (1991) dalam bukunya Udi Rusadi, fokusnya untuk melihat bagaimana makna yang diungkapkan media dipengaruhi oleh struktur asimetris dari relasi sosial. Ideologi media dalam perspektif ini dibedakan menurut varian ekonomi kritikal yaitu instrumentalis dan strukturalisme. Pandangan Golding (1991), kajian media

---

<sup>13</sup> Udi Rusadi, *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 82.

<sup>14</sup> Udi Rusadi, *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*, 83.

memfokuskan pada cara-cara kapitalisme menggunakan kekuatan ekonomi untuk menjamin agar arus informasi sesuai dengan kepentingannya. Dalam hal ini media dimiliki secara pribadi sebagai instrumen kelas dominan sehingga ideologi yang menguasainya adalah kapitalisme.<sup>15</sup>

Menurut ekonomi politik strukturalisme media dikuasai dan dikendalikan oleh struktur yang dominan. Dalam pandangan ini yang menguasai bukanlah individu, tetapi aturan-aturan atau sistem, yaitu sistem negara, sistem kelompok atau golongan. Penelitian-penelitian yang digunakan dengan menggunakan perspektif Marxis (klasik/fundamentalis) ini dilakukan dengan menunjukkan bukti-bukti dari proses produksi, distribusi dan konsumsi pada praktik industri media.<sup>16</sup>

c) Pandangan neo-Marxis

Sebagaimana dikemukakan oleh Althusser seorang pemikir strukturalis, ideologi merupakan representasi dari proses pengalaman individu atau golongan atau kelompok atau organisasi sampai eksis. Dengan konsep ini maka ideologi media merupakan nilai-nilai yang berkembang sejak media didirikan. Jadi struktur yang terbangun oleh media merupakan

---

<sup>15</sup> Udi Rusadi, *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*, 83.

<sup>16</sup> Udi Rusadi, *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*, 83-84.



ideologi media. Surat kabar media nasional Republika misalnya akan merefleksikan visi dan misi serta berbagai aktivitas ketika surat kabar Republika dilahirkan. Demikian halnya dengan surat kabar lainnya yang memiliki latar belakang masing-masing.<sup>17</sup>

## **B. Peta Ideologi dan Konstruksi Realitas**

Daniel Hallin membuat ilustrasi dan gambaran menarik yang menolong menjelaskan bagaimana berita ditempatkan dalam bidang/peta ideologi. Ia membagi dunia jurnalistik ke dalam tiga bidang, yaitu : bidang penyimpangan (*sphere of deviance*), bidang kontroversi (*sphere of legitimate controversy*), dan bidang konsensus (*sphere of consensus*). Bidang-bidang ini menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa dipahami dan ditempatkan oleh wartawan dalam keseluruhan peta ideologis.<sup>18</sup>

Dalam wilayah penyimpangan, suatu peristiwa, gagasan, atau perilaku tertentu dikucilkan dan dipandang menyimpang. Bidang ini menunjukkan bagaimana terjadinya kesepakatan umum sehingga peristiwa, gagasan, atau realitas dipahami dalam bingkai yang sama. Bingkai itu menyertakan nilai-nilai yang dipahami dan disepakati secara bersama oleh anggota komunitas. Bidang kedua adalah wilayah kontroversi. Kalau pada bidang yang paling luar ada kesepakatan umum

---

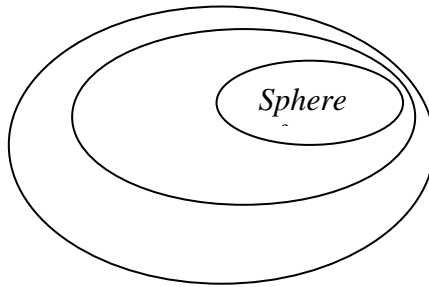
<sup>17</sup> Udi Rusadi, *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*, 84.

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, 150.

bahwa realitas (peristiwa, perilaku, atau gagasan) dipandang menyimpang dan buruk, dalam area ini realitas masih diperdebatkan/ dipandang kontroversial. Sedangkan wilayah yang paling dalam adalah konsensus : menunjukkan bagaimana realitas tertentu dipahami dan disepakati secara bersama-sama sebagai realitas yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi kelompok.<sup>19</sup>

Secara skema, peta ideologi Daniel Harllin dapat digambarkan sebagai berikut :

### **Bagan 1. Peta Ideologi Daniel Harllin**



Sumber: Eriyanto<sup>20</sup>

Menurut Eriyanto, peta semacam ini dapat dipakai untuk menjelaskan bagaimana perilaku dan realitas yang sama bisa dijelaskan secara berbeda, karena memakai kerangka yang berbeda. Masyarakat atau komunitas dengan ideologi yang berbeda akan menjelaskan dan meletakkan peristiwa yang sama tersebut dapat dijelaskan secara berbeda, karena ideologi menempatkan bagaimana nilai-nilai bersama

---

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, 150-151.

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, 150-151.

dipahami dan diyakini secara bersama-sama dipakai untuk menjelaskan berbagai realitas yang hadir di setiap hari.

Eriyanto berpendapat peta ideologi ini menggambarkan bagaimana peristiwa dilihat dan diletakkan dalam tempat-tempat tertentu. Seperti yang dikatakan Matthew Kieran, berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu. Penjelasan sosio-historis ini menurut Eriyanto dapat membantu menjelaskan bagaimana dunia disistematisasikan dan dilaporkan dalam sisi tertentu dari realitas. Karena pengertian tentang peristiwa itu dimediasi oleh kategori, interpretasi, dan evaluasi realitas. Ideologi di sini tidaklah selalu dikaitkan dengan ide-ide besar. Ideologi juga bisa bermakna politik penandaan atau pemaknaan. Dalam arti luas ideologi adalah bagaimana kita melihat peristiwa dengan kacamata dan pandangan tertentu. Titik atau posisi melihat itu menggambarkan bagaimana peristiwa dijelaskan dalam kerangka berfikir tertentu.

Eriyanto juga menjelaskan bahwa, teks berita jika dibedah dari sudut narasinya terdapat dua sisi yang saling bertolak belakang (oposisi). Eriyanto mengacu pada pendapat John Hartley dalam liputan selalu ditekankan bahwa liputan yang baik adalah liputan dua sisi. Ketika ada peristiwa dicari komentar dari dua orang yang kontras, yang saling bertolak belakang. Ini bukan untuk menunjukkan bahwa dua pendapat tersebut sama-sama benarnya, tetapi untuk menekankan liputan yang bersifat dua sisi tersebut. Dengan persoalan dari

dua sisi tersebut, dapat menggambarkan peta ideologi dan bagaimana peristiwa dilihat dari sisi ini bukan sisi yang lain. Menurut Eriyanto, untuk mengetahui bagaimana ideologi tersebut bisa dilihat dari politik penandaan yang dilakukan oleh media. Dan bagaimana dari sisi-sisi yang ada, media menempatkan dirinya.

### C. Media Online

Media menurut Shirley Biagi berasal dari kata medium yang berarti sarana dimana pesan dapat mencapai audien, sedangkan media merupakan bentuk jamak dari medium.<sup>21</sup> Media merupakan pusat kendali, tidak hanya kemampuan teknologinya melampaui ruang dan waktu melainkan juga kesalingterhubungannya melekat dengan komunikasi khususnya kapasitasnya untuk memberi individu akses pada jaringan global (*global networks*).<sup>22</sup>

Online adalah terminologi umum yang secara longgar memberi gambaran tentang akses, pemerolehan dan penyebaran informasi digital. Internet merupakan infrastruktur yang memungkinkan komputer-komputer untuk saling berbicara di seluruh dunia. Sedangkan web adalah *interface* yang memungkinkan melakukan pertukaran aneka

---

<sup>21</sup> Shirley Biagi, *Media Impact: An Intruduction to Mass Media*, (Boston: Cengage Learning, 2017), 6.

<sup>22</sup> Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana: 2014), 95.

data, teks, gambar, grafik, pesan-pesan, audio, dan video pada internet.<sup>23</sup>

Online dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet atau world wide web (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet.<sup>24</sup> Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer. Penemuan Mosaik pada tahun 1993 yaitu sebuah browser untuk *world wide web* yang telah membuat sumber-sumber internet yang lebih banyak dapat diakses.<sup>25</sup>

Kemampuan teknologi internet tidak hanya melampaui ruang dan waktu, melainkan juga karena kesalingterhubungan yang melekat dengan komunikasi khususnya kapasitasnya untuk memberi individu akses pada jaringan global (*global networks*). Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Dari sisi industri, biaya produksi media dan alat produksi yang semakin murah

---

<sup>23</sup> Triyono Lukmantoro, dkk, *Jurnalistik Online: Teori dan Praktik Di Era Multimedia*, (Semarang: AJI Semarang dan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, 2014), 2.

<sup>24</sup> Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 12.

<sup>25</sup> Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa, Edisi Ke 5*, (Jakarta: Kencana, 2011), 6.

dan canggih menyebabkan kemunculan media secara massal. Tidak hanya dari sisi jumlah, tetapi juga khalayak diberikan pilihan untuk mengonsumsi dari jenis mediana mulai dari cetak, audio, visual, audio-visual, hingga online.<sup>26</sup>

Media online menurut Biagi diartikan sebagai semua bentuk komunikasi yang menggabungkan teks, gambar, suara dan video dengan menggunakan teknologi komputer. Digital media membaca, menulis dan menyimpan data secara elektronik dalam bentuk numerik menggunakan kode nomor untuk data berupa teks, gambar, suara, dan video.<sup>27</sup>

Media online dalam perspektif studi media atau komunikasi massa menjadi objek kajian teori media baru (*new media*) yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi *real time*. *New media* merupakan penyederhanaan istilah terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional televisi, radio, majalah, koran, dan film. *New media* merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun *new media* sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi

---

<sup>26</sup> Rully Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, (Jakarta: Kencana: 2014), 1.

<sup>27</sup> Shirley Biagi, *Media Impact: An Intruduction to Mass Media*, 231.

multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam *newmedia* selain interaktif dan intertekstual.<sup>28</sup>

Media online secara teknis atau fisik merupakan media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, blog dan media sosial), radio online, TV online, dan email. Media online berupa website (*news online media*) merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern saat ini.

#### **D. Islam Di Media Online**

Ada beberapa gambaran bagaimana media mengkonstruksi agama (Islam). Agama bagi media massa adalah isu strategis yang menjadi instrumen untuk memobilisasi pembaca. Cara yang dilakukan adalah melalui produksi dan reproduksi nilai-nilai ideologis yang bersumber pada pemahaman agama.

Representasi ideologi terhadap agama oleh media lebih didasarkan oleh kepentingan-kepentingan ekonomi politik. Media (dalam hal ini media online) berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Pendefinisian tersebut bukan hanya pada peristiwa, tetapi juga pada aktor-aktor sosial. Salah satu fungsi dari media adalah menjaga nilai-nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai kelompok itu dijalankan. Pandangan teori ini

---

<sup>28</sup> Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, 31.

secara jelas menggambarkan bahwa realitas itu bersifat subjektif, yang artinya bahwa, sebuah realitas akan dipandang berbeda dari satu individu/kelompok dengan individu/kelompok yang lain. Perbedaan pandangan tersebut dikarenakan setiap individu mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial yang berbeda.

Rusmulyadi pernah melakukan penelitian mengenai Islam di tiga media online *arrahmah.com*, *voa-islam.com* and *hidayatullah.com*, dengan mengkonstruksi atau mengemas pemberitaan seputar konflik keagamaan di Indonesia dalam kurun 2011 hingga awal 2012.<sup>29</sup> Jika dihubungkan dengan agama, media massa kerap digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi tentang keagamaan. Seiring dengan seringnya terjadi konflik agama di Indonesia, media massa ikut berperan dalam proses penyelesaian konflik, namun juga sebaliknya sebagai pemicu konflik berkepanjangan. Pawito menjelaskan, perkembangan media massa yang terjadi di Indonesia menunjukkan kecenderungan dinamis dari waktu ke waktu. Ada suatu periode di mana media massa terkesan sangat sensitif terhadap perbedaan-perbedaan yang menyangkut suku, ras, dan agama terutama dimasa Orde Baru. Pada periode ini, pemberitaan media massa memiliki nuansa konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar

---

<sup>29</sup> Rusmulyadi, "Framing Media Islam Online at Konflik Keagamaan di Indonesia," *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.



Golongan) tidak diperkenankan disiarkan. Ketika periode reformasi bergulir, kondisi mulai berbalik, pemberitaan tentang konflik menjadi leluasa dalam pemberitaan media massa, terutama di media cetak.

#### **E. Media dan Teks Pemberitaan**

Gaye Tuchman dalam bukunya, *Making News*, mengatakan bahwa berita merupakan konstruksi realitas sosial. Menurut Tuchman, tindakan membuat berita adalah tindakan mengkonstruksi realita itu sendiri, bukan penggambaran realita.<sup>30</sup> Rizki dalam Disertasinya memaparkan pendapat Tuchman, berita yang disajikan media massa tidak sepenuhnya merepresentasikan fakta-fakta atau kenyataan yang sebenarnya dan apa adanya. Berita merupakan produk dari sebuah usaha/proses menyusun fakta-fakta menjadi sesuatu yang menarik untuk dikonsumsi. Tuchman menekankan bahwa berita adalah sekutu bagi lembaga-lembaga yang berlegitimasi dan bahwa berita juga melegitimasi *status quo*.

Hubungan profesional berita dengan kemunculan kapitalisme korporat. Menurutnya, berita adalah sumber daya sosial yang konstruksinya membatasi pemahaman analitis tentang kehidupan kontemporer, dan melalui praktik-praktik rutinnnya dan klaim para profesional berita untuk melakukan

---

<sup>30</sup>Werner J. Severin & James W. Thankard Jr, *Teori Komunikasi Massa: Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa. Edisi Kelima* (Terjemahan: Sugeng Haryanto). (Jakarta: Kencana, 2005), 400.

arbitrase pengetahuan dan menyajikan pemaparan faktual, berita melegitimasi *status quo*.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat Tuchman tersebut dapat diketahui bahwa proses pengonstruksian berita sesungguhnya melibatkan berbagai faktor (baik dari dalam media sendiri maupun di luar media) yang saling mempengaruhi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kekuasaan. Faktor internal media antara lain terdiri dari: institusi media, rutinitas media dan professional media. Sedangkan faktor eksternal media berupa struktur kekuasaan di luar media

Pamela J. Shoemaker dan Sthepen D. Reese menyebutkan ada lima faktor yang mempengaruhi isi media :

- 1) Level individual: Level ini berhubungan dengan latar belakang profesional dari pengelola media. Level individual melihat bagaimana pengaruh aspek-aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur atau agama, sedikit banyaknya mempengaruhi apa yang ditampilkan media
- 2) Level rutinitas media: Rutinitas media berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosedur standar

---

<sup>31</sup>Werner J. Severin & James W. Thankard Jr, *Teori Komunikasi Massa: Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa*, 401.

bagi pengelola media yang berada di dalamnya. Rutinitas media ini juga berkaitan dengan mekanisme bagaimana berita dibentuk. Misalnya bagaimana rapat redaksi dilaksanakan, bagaimana menentukan *budget*, kapan *deadline* pemberitaan, dan sebagainya.

- 3) Level organisasi: Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotesis mempengaruhi pemberitaan. Pengelola media dan wartawan bukan orang yang tunggal yang ada dalam organisasi berita. Ia sebaliknya hanya bagian kecil dari bagian organisasi media itu sendiri. Masing-masing komponen dalam organisasi media bisa jadi punya kepentingan sendiri-sendiri.
- 4) Level ekstra media: Level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media yang mempengaruhi pemberitaan, yaitu:
  - a) **Sumber berita** dipandang bukan pihak netral yang memberikan informasi apa adanya. Ia juga memiliki kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan: memenangkan opini publik atau memberi citra tertentu kepada khalayak. Sebagai pihak yang memiliki kepentingan, sumber berita tertentu memberlakukan politik pemberitaan.
  - b) **Sumber penghasilan media** bisa berupa iklan, bisa juga pembeli/pelanggan media. Kadangkala media harus kompromi dengan sumber daya yang menghidupnya.

- c) **Pihak eksternal** antara lain pemerintah dan lingkungan bisnis. Pengaruh pihak eksternal ini sangat ditentukan oleh corak dari masing-masing lingkungan eksternal media. Dalam negara yang otoriter misalnya, pengaruh pemerintah menjadi faktor dominan dalam menentukan berita yang disajikan (berkaitan dengan sistem ekonomi-politik negara).
- 5) Level ideologi: ideologi di sini diartikan sebagai kerangka berfikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Berbeda dengan elemen sebelumnya yang tampak konkret. Level ideologi ini abstrak. Ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas. Pada level ideologi lebih melihat kepada yang berkuasa di masyarakat dan bagaimana media turut menentukannya.<sup>32</sup>

## **F. Konsep Framing Robert N. Entman**

Menurut Robert N. Entman,<sup>33</sup> analisis pembingkaiian atau lebih populer disebut dengan analisis framing bermakna menyeleksi beberapa aspek realitas yang dapat dipahami secara jelas dan menjadikannya lebih spesifik sehingga memiliki karakter yang menonjol dengan cara mengedepankan definisi masalah, interpretasi kausal,

---

<sup>32</sup>Pamela J. Shoemaker & Stephen D. Reese. *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. (Newyork: Tien Wah Press, 1996), 63-251.

<sup>33</sup>Robert N. Entman, *Framing: Towards Clarification of Fractured Paradigm (Journal of Communication)*, PP/S 1993.

evaluasi moral, dan rekomendasi perlakuan untuk hal-hal yang terdeskripsikan tersebut.

Dengan kata lain analisis framing mbingkai sesuatu yang pada awalnya bersifat global menjadi lebih spesifik dan detail sehingga sesuatu fenomena mudah dipahami karena sifat kedekatan objek penelitian yang semakin terfragmen dengan tidak mengurangi esensi pokok. Entman mengatakan prinsip yang mendasari analisis framing adalah terjadinya proses seleksi dan penajaman terhadap dimensi-dimensi tertentu dari fakta yang diberitakan media. Fakta tidak ditampilkan secara apa adanya, namun diberi bingkai (*frame*) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik.<sup>34</sup>

Framing dapat diartikan sebagai sebuah kerangka yang mempengaruhi realitas keseharian, pengungkap peristiwa dan alat untuk mempromosikan definisi dan interpretasi terhadap isu tertentu. Isu utama framing dapat dilihat dari pelbagai sisi perspektif dan memiliki implikasi nilai ganda dan beberapa pertimbangan. Realitanya, masing-masing individu memiliki pandangan politik yang berbeda dan sikap politik yang berbeda pula. Oleh karena itu framing yang digunakan memiliki variasi sesuai kebutuhan isu tertentu.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Agus Sudiby, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: LKis, 2001), 157.

<sup>35</sup> Denis Chong dan James N. Druckman, *Framing Theory*. Illinois: Northwestern University, 2007) diakses 17 Januari, pukul 20.49 Wib, [Http://faculty.wcas.northwestern.edu/~jnd260/Framing\\_theory.pdf](http://faculty.wcas.northwestern.edu/~jnd260/Framing_theory.pdf).

Alasan pemilihan metode framing untuk penelitian ini yaitu karena metode ini dianggap tepat guna dan sasaran dalam membedah fenomena yang muncul pada rumusan masalah penelitian. Sifat penelitian khusus yang tidak bersifat global dan komperhensif sehingga metode ini peneliti anggap sesuai dan relevan dengan topik penelitian. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan ideologi mediadan pemberitaan bernuansa agama di Kalimantan Barat. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pendeteksian masalah guna proses telaah selanjutnya.

Terdapat beberapa tahapan dalam proses analisis framing menurut Robert N. Entman yakni:

- a) *Problem Identification* (Pendefinisian masalah)
- b) *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)
- c) *Make moral judgement* (Membuat Keputusan Moral)
- d) *Treatment Recommendation* (Membuat keputusan moral)

Menurut Entman prinsip yang mendasari analisis *framing* adalah terjadinya proses seleksi dan penajaman terhadap dimensi-dimensi tertentu dari fakta yang diberitakan media. Fakta tidak ditampilkan secara apa adanya, namun diberi bingkai (*frame*) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Pada situasi ini, awak media lazim menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataannya, serta mengedepankan

perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi *noticeable* daripada interpretasi yang lain.<sup>36</sup>

Entman juga melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

**Tabel 2.1** Unsur Framing Media Versi Robert N. Entman<sup>37</sup>

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut

<sup>36</sup> Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, 157.

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 222.

	dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.
--	--

Konsep kunci framing ala Entman menasar pada empat hal yakni: definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi di dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang diwacanakan.<sup>38</sup> Adapun keempat konsep ini jika dibuat dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2** Konsep Framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (definisi masalah)	Bagaimanakah sebuah peristiwa itu dipandang? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (diagnosa sumber masalah)	Peristiwa dianggap sebagai apa? Apa yang dianggap sebagai faktor penyebab dari suatu masalah?
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apakah yang ditampilkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan?

---

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 188-189.



<i>Treatment recommendation</i> (penekanan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah/isu? Cara apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah?
---	---

*Define problem* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama. Menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa/isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Kemudian bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.<sup>39</sup> *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisaberarti apa (*what*), tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Bagaimanaperistiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipaham secara berbeda pula.<sup>40</sup>

*Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk

---

<sup>39</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 225.

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 225.

membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang dikenal oleh khalayak.<sup>41</sup> *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>42</sup>

Dalam analisis model Entman terdapat suatu sisi yang selalu ditampilkan dalam sebuah berita yakni sisi dominan menonjol (*salience*) yang nantinya berfungsi sebagai identifikasi muatan ideologis dalam berita tersebut. Adapun definisi *salience* ini adalah sesuatu yang diartikan sebagai pembuat sebuah informasi yang lebih diperhatikan, bermakna dan berkesan. Suatu peningkatan dalam penonjolan dapat mempertinggi probabilitas penerimaan pesan sehingga informasi dapat diterima lebih mudah, suatu makna dapat menjadi lebih tajam, lalu diproses dan

---

<sup>41</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 226.

<sup>42</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 227.

disimpan dalam memori ingatan dengan menggunakan asosiasi simbol budaya yang sudah dikenal.<sup>43</sup>

Adapun cara mengidentifikasi framing dalam suatu berita berdasarkan metode Entman menggunakan diksi kata yang merepresentasikan makna tersendiri. Pilihan-pilihan kata mampu mempengaruhi pembaca berita untuk berpikir dan memahami lebih lanjut atas teks yang dibaca. Identifikasi model ini penulis gunakan untuk menelisik subjektivitas framing yang dilakukan oleh redaktur berita dalam menulis pemberitaan penolakan Wasekjen MUI di Sintang Kalimantan Barat. Di samping itu identifikasi lain yang dilakukan penulis yakni melalui tata letak penulisan (*lay out*) dan gambar ilustrasi (*picture*) yang termuat pada setiap pemberitaan media. Model-model pilihan tersebut memberikan sudut pandang tersendiri bagi terbentuknya konstruksi pikiran pembaca.

Langkah-langkah dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana seorang jurnalis membentuk frameberita sebagai berikut:

- a) Topik (*topic*): apakah topik utama yang layak untuk ditampilkan pada halaman utama dari sebuah tampilan media?
- b) Pemicu (*trigger*): apa saja hal yang memicu sebuah berita dipilih untuk kemudian ditampilkan? Dengan kata lain

---

<sup>43</sup> Alex Sobur, *Analisis Isi Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 164.

apakah sudah mewakili suara pendapat umum dari dewan redaksi berita?

- c) Bingkai (*frame*): apakah pendekatan naratif yang dilakukan oleh jurnalis dalam menulis sebuah berita? Artinya apakah isu konflik yang dikonfigurasi sedemikian rupa dapat memenuhi target konsumen. Semisal apakah berita ini mendukung kebijakan pemerintahan ataukah sebagai anti pemerintahan?
- d) Pokok pesan dasar (*underlying message*): elemen ini mencoba menjelaskan dari sisi luar dari sebuah konstruksi berita, semisal aspek sosial kultural kearifan lokal secara sadar atau tidak sadar seperti mitos yang berkembang di masyarakat. Terdapat bias di dalamnya yang disengaja agar tampilan sebuah berita terlihat lebih menarik untuk disajikan dan tidak terkesan monoton.
- e) Latar belakang (*background*): bagaimanakah latar belakang suatu berita yang memiliki muatan tertentu ditampilkan.

Konsep framing Entman ini selaras dengan tujuan utama pembahasan tesis ini. Peneliti memiliki pijakan dasar meletakkan terminologi dasar dari konsep kunci framing yang memang sejatinya digagas oleh Entman di awal kajian framing secara historis. Kajian framing ala Entman merupakan kajian klasik framing yang mengelaborasi teks secara global dan dan lebih bernuansa kualitatif. Tujuan penulis memasukkan teori Entman yaitu untuk memberikan definisi umum mengenai metode framing yang secara garis

besar memiliki kesamaan namun berbeda dalam langkah operasionalnya secara teknis.

## BAB III

### FRAMING PEMBERITAAN PENOLAKAN WAKIL SEKRETARIS JENDERAL MUI DI SINTANG

#### A. Profil Pontianakpost.co.id

##### 1. Latar Belakang Pontianakpost.co.id

Sebelum membahas Pontianakpost.co.id ada baiknya terlebih dahulu membahas latar belakang berdirinya harian Pontianak Post yang merupakan cikal bakal dari Pontianak Post online. Harian dengan semboyan “Pertama dan utama di Kalimantan Barat” ini Post merupakan salah satu surat kabar tertua di Kalimantan Barat yang terbit pertama kali pada tanggal 2 Februari 1973.<sup>1</sup> Surat kabar ini merupakan salah satu media di bawah Jawa Pos Group. Jawa post sendiri adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Menurut sejarahnya Jawa Post didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949 dengan nama Djava-Post. Bisnis The Chung Shen di bidang surat kabar tidak selamanya mulus. Pada akhirnya pada 1970-an, omzet Jawa Pos mengalami kemerosotan yang tajam. Tahun 1982 oplah hanya tinggal 6800 eksemplar saja. Ketika usinyanya menginjak 80 tahun, The Chung Shen akhirnya memutuskan untuk menjual Jawa Pos. Pada tahun 1982, Eric F.H Samola, waktu itu adalah Direktur Utama PT Grafiti Pers (Penerbit Majalah Tempo) mengambil alih Jawa Pos. Dengan manajemen baru, Eric mengangkat Dahlan Iskan. Yang

---

<sup>1</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pontianak\\_Post](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pontianak_Post) diakses pada tanggal 13 Maret 2019.

sebelumnya adalah Kepala Biro Tempo di Surabaya untuk memimpin Jawa Post. Dahlan Iskan adalah sosok yang menjadikan Jawa Pos yang waktu itu hampir mati dengan oplah 6.000 eksemplar, dalam waktu lima tahun menjadi surat kabar dengan oplah 300.000 eksemplar.<sup>2</sup>

## 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan dari *website* Pontianak Post struktur organisasi dari media online ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Struktur organisasi Pontianak Post

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Pembina	Dahlan Iskan
Komisaris Utama	Tabrani Hadi
Direktur Utama	Untung Sukarti
Direktur	Tresnowati
Wakil Direktur	Dewijanti, Salman Busrah
Corporate Lawyer	Dr. Harris Arthur Hedar, SH, MH
Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab	Heryanto
Redaktur Pelaksana	Khairul Rahman, Muslim Minhard, Donatus Budiono, Basilius Andreas Gas
Sidang Redaksi	Abu Sofian, Surhan Sani, Yulfi Asmadi, Andre Januardi, Bobby Kusumadinata, Robert Iskandar, Efpriza, Uray Ronald
Sekretaris Redaksi	Silvina
Staf Redaksi	Deny Hamdani, Uray Budiarto, Chairunnisya, M Kusdharmadi, Asri Isnaini, Arif Nugroho, Aristono K, Haryadi Adong

---

<sup>2</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa\\_Pos](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos) diakses pada tanggal 13 Maret 2019.

	Eko, Ramses Tobing, Idil Aqsa Akbary, Marsita R. Mirza
Pracetak / Artistik	Mochsinin
Grafis	Sigit Prasetyo, Budi Kurniawan
Ilustrator	Kessusanto
Percetakan	M. Taufik
Devisi Event	Kiki Fredrik S
Penerbit	PT. Akcaya Utama Press Pontianak
Kantor	Graha Pena Pontianak
Alamat	Jalan Gajah Mada Nomor 2-4 Pontianak, Kalimantan Barat
Email	redaksi@pontianakpost.com
Website	www.pontianakpost.com http://e-paper.pontianakpost.com
Telepon	0561-735071
SMS	0811571700
Online	http://pontianakpost.co.id

## B. Profil Tribunpontianak.co.id

### 1. Latar Belakang Tribunpontianak.co.id

Tribun Pontianak adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Kalimantan Barat, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam grup Kompas Gramedia. Kantor pusatnya terletak di kota Pontianak.<sup>3</sup>Tribun Pontianak memiliki misi untuk menjangkau wilayah di seluruh Kalimantan Barat. Selain untuk mencerdaskan bangsa juga ingin mencerahkan kehidupan bangsa Indonesia ini dengan memberikan berita yang teraktual dan terpercaya. Tidak memihak pihak manapun dan bersifat netral dalam berita yang dipublikasikan. Untuk mewujudkan

---

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun\\_Pontianak](https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun_Pontianak) Diakses pada tanggal 16 November 2018.



semua itu, Tribun Pontianak mengharuskan seluruh karyawannya untuk memiliki sifat-sifat Punya integritas tinggi, komitmen, jujur, tidak bombastis, berita sesuai fakta, dan profesional. Jadi tujuan Tribun Pontianak disini selain untuk mencari keuntungan adalah untuk menjembatani keinginan masyarakat melalui sebuah media cetak.<sup>4</sup>

Tribun Pontianak merupakan salah satu media massa ternama yang ada di Kalimantan Barat. Tribun Pontianak diterbitkan oleh PT Kapuas Media Grafika yang merupakan anak perusahaan dari Kompas Gramedia. Bentuk kepemilikan bisnisnya adalah Perseroan Terbatas (PT). Tribun Pontianak beralamat di Jalan Sungai Raya Dalam No. 24A, Kabupaten Kubu Raya. Tribun Pontianak sudah 6 tahun berkecimpung di dunia percetakan.<sup>5</sup>

## 2. Struktur Organisasi

**Tabel 3.2** Struktur organisasi Tribun Pontianak

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Direktur Utama	H Herman Darmo
Direktur	Sentrijanto
Komisaris Utama	Ignatius Hary Wardjono
Komisaris	Herry Sutjiarto, Asih Winanti
Pemimpin Umum	H Herman Darmo
Pemimpin Redaksi	Febby Mahendra Putra
Wakil Pemimpin	Ahmad Suroso

<sup>4</sup> [Http://dinnirwanrusti20.blogspot.com/2014/11/data-perusahaan-tribun-pontianak.html](http://dinnirwanrusti20.blogspot.com/2014/11/data-perusahaan-tribun-pontianak.html) Diakses pada tanggal 16 November 2018.

<sup>5</sup> [Http://dinnirwanrusti20.blogspot.com/2014/11/data-perusahaan-tribun-pontianak.html](http://dinnirwanrusti20.blogspot.com/2014/11/data-perusahaan-tribun-pontianak.html) Diakses pada tanggal 16 November 2018.

Redaksi	
Redaktur Pelaksana	Andi Asmadi
Koordinator Liputan	Stefanus Akim
Manajer Produksi	Hasyim Ashari
Redaktur	Dian Lestari, Didit Widodo, Iin Sholihin, Leo Primayuhersaputra, Marlen Sitinjak, Nina Soraya, Slamet Bowo Santoso.
Redaktur Online	Jamadin, M Arief Pramono
Pemimpin Perusahaan	Hadrianus Ciptyantoro
Wakil PP	Julia Lorrains
Manajer Iklan	Danang P
Manajer Sirkulasi	Nur Soms
Penerbit	PT Kapuas Media Grafika
Alamat Redaksi/Iklan/Sirkulasi	Jl. Sungai Raya Dalam 24 A Kubu Raya. Tlp: 0561-725599 (hunting). Fax:0561-725522. Bisnis: 0561- 7910123. Fax: 0561-725533. Email Redaksi: tribunpontianak@yahoo.com. Email Iklan: iklan.tribunpontianak@gmail.com
<b>Biro Jakarta</b>	Febby Mahendra Putra (Kepala), Domu Ambarita (Wakil Kepala), Ade Mayasanto, Agung Budi Santoso, Antonius Bramantara, Budi Prasetyo, Bian Harnansa, Choirul Arifin, FX Ismanto, Heroe

	Baskoro, Hasanuddin Aco, Hendra Gunawan, Johnson Simanjuntak, Rachmat Hidayat, Sugiyanto, Yoni Iskandar, Yuli Sulistyawan.
<b>Alamat Biro Jakarta</b>	Jl. Palmerah Selatan Nomor 3 Jakarta Pusat. Tlp: 021-5483008, 021-5490666, 021-5480888, Ext 7635/7646. Fax: 021-53699016. <sup>6</sup>

### C. Framing Berita Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI dalam Pontianakpost.co.id

**Tabel 3.3** Frame Berita “Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjen) MUI di Bandara Susilo Sintang	Insiden penolakan kedatangan Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (Wasekjen MUI) Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang, Rabu (12/1) terjadi karena adanya kesalahpahaman.
<i>Diagnose</i>	Kesalahpahaman	“Kami sampaikan ke

<sup>6</sup> [Http://pontianak.tribunnews.com/redaksi](http://pontianak.tribunnews.com/redaksi) Diakses pada tanggal 14 Desember 2018.

<p><i>Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>karena informasi yang keliru</p>	<p>masyarakat Sintang dan Kalimantan Barat, ini bukan penolakan kepada MUI, tapi karena kesalahpahaman saja,” lanjutnya.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk meredam situasi kasus penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang.</p>	<p>Menyikapi kejadian ini, kemarin Pemerintah Kabupaten Sintang langsung mengambil langkah dengan mengumpulkan tokoh agama dan masyarakat untuk meredam situasi.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Pemerintah Kabupaten Sintang mengadakan pertemuan dengan tokoh agama dan masyarakat.</p>	<p>Pemerintah Kabupaten Sintang langsung mengambil langkah dengan mengumpulkan tokoh agama dan masyarakat untuk meredam situasi. Bupati Sintang Jarot Winarno memimpin langsung pertemuan dengan didampingi Kapolres Sintang AKBP Suharjiantoro dan Kasdim 1205/Sintang Mayor Inf Syafendi. Rapat tertutup di pendopo Bupati itu dimulai pukul 14.00. Rapat berakhir satu jam kemudian. Sekitar pukul 15.00 Wakil Bupati Askiman tiba di Pendopo Bupati. Di sana Bupati bersama</p>

		<p>Kapolres dan Kasdim masih menggelar pertemuan. Sementara tokoh agama dan masyarakat telah meninggalkan pendopo. Tak lama berselang Wakil Bupati meninggalkan pendopo Bupati. Pukul 16.00 Wakil Bupati menggelar pertemuan dengan tokoh agama, masyarakat, dan pemuda di Balai Pegodai. Pertemuan menghasilkan tiga poin kesepakatan bersama.</p>
--	--	---

**Tabel 3.4** Frame Berita “Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Tengku Zulkarnain membantah tuduhan menghina suku tertentu	Tengku pun membantah pernah menyebutkan suku tertentu kafir dan lebih jelek dari binatang. Dia meminta kepada pihak yang menudingnya itu untuk membuktikan. “Di mana saya ngomong itu tolong tunjukkan, jangan katanya, katanya, katanya,” ujar Tengku. Menurut Tengku,

		<p>kalau dirinya pernah dituduh ngomong seperti itu di Twitter, mana bukti screenshot-nya.</p> <p>“Kalau saya ngomong di Youtube mana rekamannya? Di mana saya bilang?” kata Tengku. “Tidak ada ucapan saya seperti itu,” tegas Tengku.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Kelompok massa yang menghadang Tengku Zulkarnain</p>	<p>Menurut Tengku, ketika mendarat dan hendak turun dari pesawat tiba-tiba sudah ada sekelompok orang yang kemudian membentangkan spanduk menolak FPI karena dituduh memecah belah NKRI.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Tengku Zulkarnain hanyalah korban fitnah</p>	<p>Menurut Tengku, ketika mendarat dan hendak turun dari pesawat tiba-tiba sudah ada sekelompok orang yang kemudian membentangkan spanduk menolak FPI karena dituduh memecah belah NKRI. Lebih lanjut Tengku pun membantah pernah menyebutkan suku tertentu kafir dan lebih jelek dari binatang. Dia meminta kepada pihak yang</p>

		<p>menudingnya itu untuk membuktikan. “Di mana saya ngomong itu tolong tunjukkan, jangan katanya, katanya, katanya,” ujar Tengku. Menurut Tengku, kalau dirinya pernah dituduh ngomong seperti itu di Twitter, mana bukti screenshot-nya.</p> <p>“Kalau saya ngomong di Youtube mana rekamannya? Di mana saya bilang?” kata Tengku. “Tidak ada ucapan saya seperti itu,” tegas Tengku.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Tengku Zulkarnain memilih jalan damai atas kasus ini</p>	<p>“Kalau saya sih pribadi, biasalah hal-hal yang begini, damai saja tidak apa-apa,” ujar Tengku. Dia menegaskan, Indonesia harus damai. Kedamaian NKRI sebuah harga yang mahal.</p>

**Tabel 3.5** Frame Berita “Massa Tuntut Proses Hukum”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<p><i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)</p>	<p>Tuntutan hukum</p>	<p>Kemarin, massa yang menamakan diri Aliansi Umat Islam Kalimantan Barat Bersatu turun ke jalan.</p>

		Dalam orasinya, mereka menuntut polisi agar menangkap pelaku penolakan dan pengusiran terhadap Tengku Zulkarnain tersebut.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Aktor intelektual dan sekelompok massa aksi pengusiran dan kekerasan terhadap Tengku Zulkarnain	Menuntut Kapolda Kalbar untuk mengusut dan memproses aktor intelektual terhadap aksi pengusiran dan kekerasan terhadap Tengku Zulkarnain karena dianggap aksi tersebut dilakukan secara terencana. Massa juga mendesak Kapolda Kalbar untuk memproses Kapolres Sintang karena dianggap telah melakukan pembiaraan, serta mendesak Dirjen Perhubungan Udara atau PT Angkasa Pura II untuk memproses kepala Bandara Susilo Sintang karena telah melakukan pembiaran terhadap sekelompok massa masuk ke objek vital bandara dengan membawa senjata tajam.
<i>Make Moral Judgement</i>	Aktor intelektual dan sekelompok	Dalam orasinya, mereka menuntut



<p>(Membuat keputusan moral)</p>	<p>massa dengan sengaja melakukan penolakan Tengku Zulkarnain</p>	<p>polisi agar menangkap pelaku penolakan dan pengusiran terhadap Tengku Zulkarnain tersebut.</p> <p>Ditemui usai pertemuan dengan Kapolda Kalbar, Ketua DPD Front Pembela Islam (FPI) Kalbar, Habib Muhammad Iskandar Alkadrie mengatakan, pihaknya meminta polisi melakukan tindakan tegas kepada pelaku pengadangan terhadap Wasekjen MUI di Kabupaten Sintang. “Kami harap setelah pertemuan ini ada ,” katanya. Terpisah, Kapolda Kalbar Irjen Pol Musyafak mengatakan, pihaknya akan mempelajari tuntutan massa.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>20 perwakilan massa diizinkan bertemu Kapolda Kalbar menyampaikan orasi</p>	<p>20 perwakilan massa diizinkan bertemu Kapolda Kalbar, Irjen Pol Musyafak di ruang Tri Brata lantai dua Polda Kalbar. Pertemuan antara Kapolda Kalbar dan perwakilan massa</p>

		berjalan tertutup. Hanya beberapa awak media yang diperbolehkan masuk untuk melakukan peliputan.
--	--	--

**Tabel 3.6** Frame Berita “MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Hasil kesepakatan MABM dan DAD mengeluarkan tujuh kesepakatan	Majelis Adat dan Budaya Melayu (MABM) dan Dewan Adat Dayak (DAD) melakukan pertemuan, Jumat (20/1). Pertemuan yang dihadiri Ketua MABM Kalbar, Chairil Efendi, Pelaksana Harian Ketua Dewan Adat Dayak Provinsi Kalimantan Barat, Cornelius Kimha dan disaksikan Zulfydar Zaidar Mochtar, HM Alamsyah HB, Budiman Tahir, M Yusuf, dari Sektetaris MABM Kalbar serta Yohanes Nenes, KetuaTim Advokasi dan Lembaga Konsultasi Hukum Dewan Adat Dayak Kalbar. Beberapa anggota masing-

		masing organisasi melahirkan tujuh kesepakatan.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Atas dasar kepedulian MABM dan DAD terhadap situasi masyarakat	Menyikapi berbagai isu dan sejumlah aksi yang berpotensi mengancam kerukunan kehidupan masyarakat
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Keputusan moral ditujukan kepada MABM dan DAD, karena telah melakukan langkah inisiatif dalam penyelesaian kasus penolakan Tengku Zulkarnain.	Menyikapi berbagai isu dan sejumlah aksi yang berpotensi mengancam kerukunan kehidupan masyarakat, Majelis Adat dan Budaya Melayu (MABM) dan Dewan AdatDayak (DAD) melakukan pertemuan, Jumat(20/1).
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Memberikan jaminan menciptakan situasi keamanan dan ketertiban di Kalimantan Barat	Beberapa anggota masing-masing organisasi melahirkan tujuh kesepakatan, yakni: 1) MABM dan DAD sepakat menciptakan situasi keamanan dan ketertiban di Kalbar 2) Meminta pihak yang menggelar demonstrasidi Pontianak agar tidak melakukan tindakan anarkis, 3) MABM dan DAD kedua belah pihak sepakat turut aktif

		<p>ikut mendinginkan suasana dengan tidak mengeluarkan pernyataan di media massa yang bisa menimbulkan resistensi dari kelompok lain,</p> <p>4) MABM dan DAD mengimbau peran aktif Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) untuk mengambil langkah-langkah antisipasi apabila muncul potensi kesalahpahaman antar agama dan antar kelompok masyarakat,</p> <p>5) Mendukung tugas Kepolisian Republik Indonesia dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam menciptakan stabilitas keamanan,</p> <p>6) Menyerahkan sepenuhnya proses hukum yang berlaku apabila terbukti terjadi gangguan keamanan dan ketertiban di tengah masyarakat.</p> <p>7) MABM dan DAD pun berkomitmen akan berusaha</p>
--	--	--

		semaksimal mungkin mengendalikan masyarakatnya agar tidak terprovokasi isu-isu yang menyesatkan.
--	--	--

**Tabel 3.7** Frame Berita “Bantah Berita Hoax”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin, Ustadz Zakaria membantah kabar hoax atas isu yang beredar di luar tentang musibah kebakaran di Ponpes Al-Muhlisin.	Kabar hoax itupun di bantah Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin, Ustadz Zakaria. “Sama sekali tidak benar isu yang beredar di luar tentang musibah kebakaran yang terjadi di Ponpes Al-Muhlisin. Kebakaran yang terjadi murni karena musibah, bukan di sebabkan faktor lain seperti yang tersebar di luar,” tegas Ustadz Zakaria dikonfirmasi PontianakPost, Jumat (20/1) malam.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Tersebar nya berita hoax di masyarakat	Ditempat terpisah, musibah kebakaran salah satu ruangan kantor di Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Muhlisin, Desa Antibar, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah

		dimanfaatkan oknum tidak bertanggungjawab untuk memanaskan situasi.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Keputusan moral ditujukan kepada semua pihak jangan bertindak sesuatu yang menimbulkan provokasi di masyarakat.	Untuk itu, dirinya meminta semua pihak agar tidak mengaitngaitkan musibah kebakaran yang terjadi di Ponpes Al-Muhlisin dengan situasi dan kondisi yang terjadi belakangan ini. Sebab, kabar tersebut hanya akan menjadi fitnah dan menimbulkan provokasi di masyarakat.“ Tolong jangan jadikan musibah ini sebagai isu untuk memprovokasi.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Pihak Pondok Pesantrean telah menyerahkan kejadian ini kepada polisi.	Nah, untuk memastikan sumber api maka kami pun menghubungi pihak polisi untuk melakukan penyelidikan.

**Tabel 3.8** Frame Berita “Massa Pertanyakan Proses Hukum”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Tuntutan proses hukum	Ratusan massa terdiri dari 18 organisasi masyarakat kembali mendatangi Markas

		<p>Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, Jumat (20/1)sore. Kedatangan merekamempertanyakan tindak lanjut proses hukum pelaku penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Polisi belum menindaklanjuti proses hukum pelaku pengadangan Wasekjen MUI di Bandara Susilo Sintang.</p>	<p>Dalam aksi kali ini, massa menyampaikan tuntutan secara tertulis yang ditandatangani oleh 18 ormas yang ada di Kalimantan Barat. Isi tuntutan diantaranya, mempertanyakan tindak lanjut proses hukum pelaku penghadangan WasekjenMUI Tengku Zulkarnaindi Bandara Susilo Sintang, beberapa waktu lalu. Menurut mereka, aksi penghadangan Wasekjen MUI tersebut merupakan tindak pidana yang harus diproses hukum. Mengingat dalam aksi tersebut massadari kelompok tertentu masuk ke area bandara dan membawa senjata</p>

		tajam yang jelas melanggar ketentuan hukum dan Undang-Undang Penerbangan.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Seharusnya penegak hukum tidak di bawah kendali oleh pihak-pihak lain.	“Kedatangan kami untuk mempertanyakan tuntutan kami yang telah kami sampaikan pada aksi sebelumnya. Bagaimana kelanjutan proses hukumnya. Jangan sampai penegak hukum dikangkangi oleh pihak-pihak lain,” kata salah satu juru bicara dalam aksi tersebut.
<i>Treatment Recommendatio n</i> (Menekankan penyelesaian)	Pihak Polda Kalbar melakukan konsolidasi untuk mengumpulkan barang bukti terkait dugaan tindak pidana aksi penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang	Menindaklanjuti tuntutan massa, Kepolisian Daerah Kalimantan Barat telah membentuk tim khusus dibawah kendali Karo Ops Polda Kalbar. Menurut Direktur Tindak Pidana Umum Polda Kalbar Kombes Pol Krisnandi mengatakan, usai aksi tuntutan yang dilaksanakan pada Jumat (13/1), pihaknya langsung melakukan konsolidasi untuk mengumpulkan barang bukti terkait dugaan tindak pidana aksi penghadangan



		Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang.
--	--	--

**Tabel 3.9** Frame Berita “Siap Kawal Para Pelapor”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Kesiapan Umat Islam Bersatu mengawal pelapor aksi pengusiran Wasekjen MUI	Aliansi Umat Islam Kalbar menegaskan, siap mengawal pihak-pihak manapun yang akan melaporkan aksi pengusiran wakil Sekjen (Wasekjen) DPP MUI, Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang, beberapa waktu lalu.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Bantahan pemberitaan aksi sebelumnya tanpa pemberitahuan dan akan melakukan <i>sweeping</i> , pembakaran ban, dan anarkis.	Ungkapan yang disampaikan tersebut, sebagai bantahan jika aksi mereka diberitakan sebelumnya tanpa pemberitahuan.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Aksi yang digelar sehari sebelumnya merupakan wujud perhatian mereka atas insiden di Bandara Susilo Sintang.	Dalam konferensi pers tersebut, Hasan Basri, wakil koordinator lapangan bidang orasi, menjelaskan bahwa aksi yang mereka gelar sehari sebelumnya, sebagai wujud perhatian mereka atas insiden di Bandara

		Susilo Sintang.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Pihak kepolisian diminta untuk menyelesaikan insiden tersebut dengan tegas, cepat, adil, serta transparan.	Solihin perwakilan dari Aliansi Umat Islam Mempawah, berharap agar pihak kepolisian bisa menyelesaikan insiden tersebut dengan tegas, cepat, adil, serta transparan. “Saya mengharapkan pihak kepolisian menyampaikan langkah-langkah yang sudah dilakukan dengan transparan,” tukasnya.

**Tabel 3.10** Frame Berita “Periksa Delapan Saksi”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Kepolisian Daerah Kalimantan Barat melakukan pemeriksaan terhadap delapan saksi	Kepolisian Daerah (Polda) Kalbar telah memeriksa delapan saksi dalam perkara penghadangan wakil Sekjen (Wasekjen) DPPMUI, Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang, beberapa waktu lalu.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pelanggaran Undang Undang	Dalam perkara ini, lanjut Krisnandi, setidaknya ada tiga dugaan tindak pidana yang dilakukan pelaku. Diantaranya, disebutkan dia, dugaan

		tindak pidana perbuatan tidak menyenangkan sesuai dengan pasal 335 KUHP, Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 karena pelaku membawa senjata tajam, kemudian Undang-Undang Penerbangan.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Polisi menangani kasus ini secara profesional	Kapolda Kalbar Irjen Pol Musyafak menegaskan jika pihaknya tetap menangani kasus ini secara profesional. “Kami akan menanganinya dengan profesional. Kalau memang diperlukan, silahkan pihak terkait melaporkan dengan bukti-bukti yang ada.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Tengku Zulkarnain selaku korban memilih jalan damai dengan memaafkan.	Dalam kasus itu, orang yang dirugikan adalah Pak Tengku Zulkarnain, tetapi dia telah memaafkannya,” kata Musyafak saat menyambut perwakilan dari Aliansi Umat Islam Kalbar Bersatu di Mapolda Kalbar, dua hari lalu.

**D. Framing Berita Penolakan Wakil Sekretaris Jenderal MUI dalam Tribunpontianak.co.id**

**Tabel 3.11** Frame Berita “Ketua DAD Sintang Sayangkan Insiden Penolakan”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Penolakan Wasekjen MUI Di Sintang merupakan insiden spontan	“Saya selaku Ketua DAD Sintang Periode 2017-2022 menyayangkan kejadian ini. Ini bukan dalam wadah DAD. Ini spontan. Saya kaget dan langsung koordinasi dengan DAD Provinsi bagaimana menyikapi hal ini,” ungkapnya saat diwawancarai usai pelantikan DAD Sintang, Kamis (12/1/2017) siang.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Insiden penolakan Tengku Zulkarnain bukan karena hal agama ataupun MUI melainkan suatu kesalahpahaman.	Ketua DPRD Sintang ini mengatakan insiden spontan tersebut bukan menolak dalam hal agama. Bukan pula menolak Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal tersebut adalah kesalahpahaman.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Keputusan moral ditujukan kepada masyarakat Dayak	Jeffray berharap seluruh masyarakat Dayak untuk bisa menahan diri.

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Ketua Dewan Adat Dayak (DAD) Sintang koordinasi dengan DAD Provinsi.	“Saya selaku Ketua DADSintang Periode 2017-2022 menyayangkan kejadian ini. Ini bukan dalam wadah DAD. Ini spontan. Saya kaget dan langsung koordinasi dengan DAD Provinsi bagaimana menyikapi hal ini,” ungkapnya saat diwawancarai usai pelantikan DADSintang, Kamis (12/1/2017) siang.
--	--	--

**Tabel 3.12** Frame Berita “Penolakan Tengku Zulkarnaen, Ini Penjelasan Kapolres Sintang”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Penolakan Tengku Zulkarnain adalah aksi spontanitas	Kapolres Sintang, AKBP Suharjiantoro SIK, mengungkapkan terjadi aksi spontanitas di Bandara Susilo, Kamis (12/1/2017), sekitar pukul 09.30 WIB. Aksi spontanitas itu adalah penolakan Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (Wasekjen MUI) KH Tengku Zulkarnaen oleh Forum Pemuda Dayak Sintang.
<i>Diagnose</i>	Forum Pemuda	Aksi spontanitas itu

<p><i>Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Dayak Sintang</p>	<p>adalah penolakan Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (Wasekjen MUI) KH Tengku Zulkarnaen oleh Forum Pemuda Dayak Sintang.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Tengku Zulkarnain orangnya vokal ngomongnya keras</p>	<p>Namun, hanya tidak menyukai pribadi Tengku Zulkarnaen yang selama ini terkenal vokal di media sosial.</p> <p>"Karena mereka ini melihat saat unjuk rasa di Jakarta beberapa waktu lalu ngomongnya keras. Mereka bilang tidak ada masalah dengan MUI. Yang lain turun tidak masalah, asal jangan Tengku Zulkarnaen," jelasnya.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Diadakan rapat antara pemerintah daerah Sintang dengan Forkopimda (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah) dan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)</p>	<p>Jarot mengatakan Pemerintah Daerah (Pemda) Sintang beserta Forkopimda dan FKUB mengadakan rapat menyikapi kejadian ini.</p>

**Tabel 3.13** Frame Berita “Ketua MUI Sintang Nilai Penolakan Tengku Zulkarnaen Hanya Kesalahpahaman”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefernisian Masalah)	Penolakan Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang hanya sebuah kesalahanpahaman	<p>Ketua I Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sintang, Khoidul Mufid menjelaskan sedianya Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen dijadwalkan memberikan tausiyah pada kegiatan tabligh akbar di Kabupaten Melawi, Sanggau dan Sintang.</p> <p>“Kalau Sintang itu Jumat (13/1/2017) pukul 12.30 WIB di Masjid Agung An-Nur Sintang,” ungkapnya saat diwawancarai Tribun di Sekretariat MUI Sintang, Kamis (12/1/2017).</p> <p>Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sintang ini juga menegaskan kedatangan Tengku Zulkarnaen tidak memuat unsur politik apapun, hanya murni</p>

		<p>memberi pencerahan dakwah bagi masyarakat.</p> <p>Insiden penolakan di luar perkiraan, lantaran selama ini kondisi Sintang sangat kondusif di tengah multi etnis dan multi agama.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Miskomunikasi dan salah informasi</p>	<p>“Ini murni kesalahpahaman saja. Miskomunikasi dan informasi. Rapat internal dan koordinasi yang dilakukan sudah menghasilkan poin-poin pernyataan sikap bersama dan disetujui semua pihak. Kita ingin Sintang damai, masyarakat tetap dewasa dan jangan terpancing,” tandasnya.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Kedatangan Tengku Zulkarnaen tidak memuat unsur politik</p>	<p>Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sintang ini juga menegaskan kedatangan Tengku Zulkarnaen tidak memuat unsur politik apapun, hanya murni memberi pencerahan dakwah bagi masyarakat.</p>



<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Rapat internal dengan Bupati Sintang, Wakil Bupati, Forkopimda, FKUB, serta berbagai organisasi kemasyarakatan, pemuda dan agama telah dilakukan.	Lanjutnya, rapat internal dengan Bupati Sintang, Wakil Bupati, Forkopimda, FKUB, serta berbagai organisasi kemasyarakatan, pemuda dan agama telah dilakukan agar bisa meredam dan tidak berkembang kemana-mana terkait insiden penolakan Wasekjen MUI di Sintang.
--	---	---

**Tabel 3.14** Frame Berita “Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Tengku Zulkarnain berterimakasih dan meminta maaf kepada masyarakat sintang, serta menyampaikan pesan dibalik kejadian kedatangannya di Sintang.	Sebelum naik pesawat, Tengku Zulkarnaen sempat menyampaikan ucapan terimakasih dan pesan kepada semua yang hadir. Di balik ujian pasti ada hikmah.  “Saya minta maaf jika kedatangan saya menyusahkan. Mudah-mudahan ke depan ini bawa kebaikan kita semua. Wajar jika ada salah paham. Ini semua hanya

		<p>kesalahpahaman,” ucapnya.</p> <p>"Perbedaan dan keragaman ini adalah warisan nenek moyang kita, saya harap semua kondusif semua. Terimakasih kepada Pak Bupati, Kapolres, Danrem, Dandim dan semua pihak, semoga kita diridhoi Allah,” tambahnya.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Kesalahpahaman yang disebabkan oleh perbedaan dan keberagaman warisan dari nenek moyang.</p>	<p>“Saya minta maaf jika kedatangan saya menyusahkan. Mudah-mudahan ke depan ini bawa kebaikan kita semua. Wajar jika ada salah paham. Ini semua hanya kesalahanpahaman,” ucapnya.</p> <p>"Perbedaan dan keragaman ini adalah warisan nenek moyang kita, saya harap semua kondusif. Terimakasih kepada Pak Bupati, Kapolres, Danrem, Dandim dan semua pihak, semoga kita diridhoi Allah,” tambahnya.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i></p>	<p>Tengku Zulkarnain</p>	<p>Sebelum naik pesawat, Tengku Zulkarnain</p>

(Membuat keputusan moral)	menganggap kejadian ini sebagai ujian	sempat menyampaikan ucapan terimakasih dan pesan kepada semua yang hadir. Di balik ujian pasti ada hikmah.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Tengku Zulkarnain menyampaikan ucapan terima kasih dan pesan kepada masyarakat	Sebelum naik pesawat, Tengku Zulkarnain sempat menyampaikan ucapan terimakasih dan pesan kepada semua yang hadir. Di balik ujian pasti ada hikmah.  “Saya minta maaf jika kedatangan saya menyusahkan. Mudah-mudahan ke depan ini bawa kebaikan kita semua. Wajar jika ada salah paham. Ini semua hanya kesalahpahaman,” ucapnya.

**Tabel 3.15** Frame Berita “Kapolda Kalbar Evaluasi Kapolres Sintang”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Kapolda Kalbar akan mengevaluasi kinerja Kapolres Sintang	Kapolda Kalbar, Irjen Drs Musyafak, berjanji akan mengevaluasi kinerja Kapolres Sintang, AKBP Suharjiantoro SIK.
<i>Diagnose Causes</i>	Kinerja Kapolres Sintang AKBP	Kapolda Kalbar, Irjen Drs Musyafak, berjanji

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Suharjimantoro,S. IK	akan mengevaluasi kinerja Kapolres Sintang, AKBP Suharjimantoro SIK
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Keputusan moral dijatuhkan kepada Polisi agar lebih baik lagi menjalankan kinerja kepolisian.	"Saya sebagai Kapolda Kalbar akan mempelajari itu, karena saya tak ingin adanya kegaduhan di Kalbar yang selama ini sudah kompak," ujar Irjen Musyafak usai berdialog dengan 27 perwakilan Aliansi Umat Islam Kalimantan Barat Bersatu (AUIKBB) di Mapolda Kalbar, Jumat (13/1/2017).
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Kapolda Kalbar sudah memberi perintah kepada seluruh kapolres	"Untuk mengantisipasi hal serupa, saya sudah perintahkan ke seluruh kapolres untuk mengantisipasi dan untuk peristiwa ini kita akan bersikap profesional dalam menanganinya," ujarnya.

**Tabel 3. 16** Frame Berita “Tengku Zulkarnaen Doakan Sintang dan Kalbar”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Tengku Zulkarnaen mendoakan Sintang dan	Sebelum naik pesawat, Tengku Zulkarnaen sempat menyampaikan ucapan terimakasih

	Kalbar	<p>dan pesan kepada semua yang hadir. Di balik ujian pasti ada hikmah.</p> <p>Satu jam berselang, pesawat Kalstar datang. Sebelum berangkat dan naik pesawat Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen mengajak semua berdoa untuk keselamatan, kedamaian, ketenangan dan keberkahan Kabupaten Sintang serta Kalimantan Barat.</p>
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Tengku Zulkarnain menganggap penyebab kejadian ini datangnya dari Tuhan dalam bentuk ujian	Sebelum naik pesawat, Tengku Zulkarnaen sempat menyampaikan ucapan terimakasih dan pesan kepada semua yang hadir. Di balik ujian pasti ada hikmah.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Keputusan moral ditujukan kepada Tengku Zulkarnain, karena telah melakukan langkah segera kembali ke Jakarta demi keamanan situasi Sintang.	Seharusnya menurut jadwal usai Kabupaten Sintang, Wasekjen MUI akan berikan tausiyah tabligh akbar di Kabupaten Melawi, Jumat (13/1/2017) malam.  Namun, lantaran mempertimbangkan

		<p>keamanan dan situasi di Melawi. Wasekjen MUI mengurungkan niat dan membatalkan jadwal.</p> <p>Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen memilih beranjak ke Pontianak menggunakan pesawat keberangkatan Kalstar terakhir. Lantas akan melanjutkan perjalanan ke Jakarta.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Tengku Zulkarnain kembali ke Jakarta dan mendoakan kebaikan Sintang dan Kalbar.</p>	<p>Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen memilih beranjak ke Pontianak menggunakan pesawat keberangkatan Kalstar terakhir. Lantas akan melanjutkan perjalanan ke Jakarta. Sebelum naik pesawat, Tengku Zulkarnaen sempat menyampaikan ucapan terimakasih dan pesan kepada semua yang hadir. Di balik ujian pasti ada hikmah.</p>

**Tabel 3.17** Frame Berita “Tetap Hadir Di Sintang, Ini Isi Tausiyah Tengku Zulkarnain”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define</i>	Tengku	Wakil Sekretaris

<p><i>Problems</i> (Pendefenisian Masalah)</p>	<p>Zulkarnain tetap hadir di Sintang untuk menyampaikan tausiyah</p>	<p>Jenderal Majelis Ulama Indonesia (Wasekjen MUI) DR KH Tengku Zulkarnaen menginjakkan kaki via Garuda Indonesia di Bandara Susilo Sintang, Jumat (13/1/2017) pukul 10.15 WIB.</p> <p>Ribuan umat Muslim teriakan takbir sambut kedatangan Tengku Zulkarnaen. Ulama besar ini terlihat segar dan sehat.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Aktor penyebab masalah adalah Forum Pemuda Dayak Sintang</p>	<p>Kedatangan Zulkarnaen mendapat pengawalan ketat dari pihak kepolisian dan TNI. Pengawalan ini dilakukan guna beri rasa aman bagi Zulkarnaen usai mendapat penolakan dari Forum Pemuda Dayak Sintang di Bandara Susilo, Kamis (12/1/2017).</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Demi masyarakat Tengku Zulkarnain tetap hadir menyampaikan tausiyah walaupun usai</p>	<p>Pengawalan ini dilakukan guna beri rasa aman bagi Zulkarnaen usai mendapat penolakan dari Forum Pemuda Dayak Sintang di</p>

	mendapat penolakan dari Forum Pemuda Dayak di Bandara Susilo Sintang	Bandara Susilo, Kamis (12/1/2017).
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Kedatangan Tengku Zulkarnaen mendapat pengawalan ketat dari pihak kepolisian dan TNI guna memberikan rasa aman	Kedatangan Zulkarnaen mendapat pengawalan ketat dari pihak kepolisian dan TNI.

**Tabel 3.18** Frame Berita “Tengku Zulkarnaen: Ini Semua Hanya Sebuah Kesalahpahaman”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Insiden penolakan Tengku Zulkarnaen karena salah paham	Sebelum naik pesawat, Tengku Zulkarnaen sempat menyampaikan ucapan terimakasih dan pesan kepada semua yang hadir.  Menurutnya di balik ujian pasti ada hikmah. "Saya minta maaf jika kedatangan saya menyusahkan. Mudah-mudahan ke depan ini bawa kebaikan kita semua. Wajar jika ada salah paham. Ini semua hanya kesalahpahaman,"



		ujarnya.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Penghadangan Tengku Zulkarnain yang terjadi disebabkan oleh kesalahpahaman karena adanya perbedaan dan keberagaman yang diwariskan dari nenek moyang	Wajar jika ada salah paham. Ini semua hanya kesalahpahaman," ujarnya.  "Perbedaan dan keragaman ini adalah warisan nenek moyang kita, saya harap semua kondusif semua. Terimakasih kepada Pak Bupati, Kapolres, Danrem, Dandim dan semua pihak, semoga kita diridhoi Allah," tuturnya.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Dengan berbagai pertimbangan Tengku Zulkarnaen memilih membatalkan tausiyah di Kabupaten Melawi	Semua terlihat berembuk dan melaksanakan pertemuan internal. Seharusnya menurut jadwal usai Kabupaten Sintang, Wasekjen MUI akan berikan tausiyah tabligh akbar di Kabupaten Melawi, Jumat (13/1/2017) malam.  Namun, dengan berbagai pertimbangan agenda tersebut terpaksa dibatalkan. Tengku Zulkarnaen pun pulang ke Pontianak

		menggunakan pesawat keberangkatan Kalstar terakhir.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Tengku Zulkarnaen pulang dengan pesawat Kalstar.	Satu jam berselang, pesawat Kalstar datang. Sebelum berangkat dan naik pesawat Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen mengajak semua berdoa untuk keselamatan, kedamaian, ketenangan dan keberkahan Kabupaten Sintang serta Kalimantan Barat.

**Tabel 3.19** Frame Berita “Bupati Minta Seluruh Pihak Percaya Upaya Forkompinda Sintang”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bupati meminta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah	Bupati Sintang Jarot Winarno meminta masyarakat percaya terhadap Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sintang.  Melalui Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda), Pemkab Sintang berupaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Masyarakat meragukan upaya pemerintah dalam menanggulangi insiden penolakan Tengku Zulkarnain	"Tadi kita bisa melihat responnya seperti apa. Acara tabligh akbar berjalan kondusif dan lancar. Percayalah, apa yang Forkompinda Pemda Sintang upayakan untuk jaga keutuhan NKRI, terutama Kalimantan Barat," kata Bupati Jarot Winarno kepada awak media, Jumat (13/1/2017) pukul 17.35 WIB..
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Pilihan moral dijatuhkan pada Forkompimda Pemkab Sintang	Melalui Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompimda), Pemkab Sintang berupaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Bupati Jarot Winarno telah melakukan upaya menjaga keutuhan bangsa	"Inilah yang kami bersama Pak Danrem dan unsur Forkompinda upayakan. Menjaga keutuhan Sintang, Melawi, Kalbar, dan NKRI," tegas Jarot.

**Tabel 3.20** Frame Berita“Tinggalkan Sintang, Wasekjen MUI Naik Pesawat Kalstar”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define</i>	Tengku	Wakil Sekretaris

<i>Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Zulkarnain meninggalkan Sintang pulang ke Jakarta	Jenderal Majelis Ulama Indonesia (Wasekjen MUI) Tengku Zulkarnaen meninggalkan Sintang memutuskan pulang ke Jakarta usai memberikan tausiyah tabligh akbar di Masjid Agung An-Nur Sintang, Jumat (13/1/2017) sore.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Tengku Zulkarnain sudah selesai memberikan tausiyah tabligh akbar di Masjid Agung An-Nur Sintang	Tengku Zulkarnaen meninggalkan Sintang memutuskan pulang ke Jakarta usai memberikan tausiyah tabligh akbar di Masjid Agung An-Nur Sintang, Jumat (13/1/2017) sore.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Keputusan yang tepat karena sudah menyelesaikan tugasnya memberikan tausiyah	Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (Wasekjen MUI) Tengku Zulkarnaen meninggalkan Sintang memutuskan pulang ke Jakarta usai memberikan tausiyah tabligh akbar di Masjid Agung An-Nur Sintang, Jumat (13/1/2017) sore.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Tengku Zulkarnain menggunakan pesawat Kalstar menuju Pontianak	Wasekjen menggunakan pesawat Kalstar penerbangan terakhir menuju Pontianak terlebih

		dahulu sebelum beranjak ke Jakarta.
--	--	--

**Tabel 3.21** Frame Berita “Terkait Insiden KH Tengku Zulkarnaen, Polisi Periksa Kepala Bandara Susilo Sintang”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Polisi melakukan pemeriksaan Kepala Bandara Susilo Sintang	"Kemudian untuk UU Darurat akan kami proses. Sedangkan untuk orang-orang yang masuk ke Runway, kemarin sudah kami periksa Kepala Bandara Susilo Sintang.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Terkait orang-orang masuk ke runway Bandara Susilo Sintang	Sedangkan untuk orang-orang yang masuk ke Runway, kemarin sudah kami periksa Kepala Bandara Susilo Sintang.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Seharusnya Dinas Perhubungan memproses orang-orang yang masuk ke runaway	Intinya dari Dinas Perhubungan tidak akan memproses meskipun itu dinyatakan salah. Orang-orang yang sampai ke pesawat adalah orang-orang yang memiliki tiket atau Boarding Pass. Jadi silahkan tanya ke Dinas Perhubungan, kenapa tidak diproses.
<i>Treatment Recommendati</i>	Polisi sudah melakukan	"Kemudian untuk UU Darurat akan kami

<i>on</i> (Menekankan penyelesaian)	pemeriksaan	proses. Sedangkan untuk orang-orang yang masuk ke Runway, kemarin sudah kami periksa Kepala Bandara Susilo Sintang.
--	-------------	---

**Tabel 2.22** Frame Berita “Krisnanda: Insiden Penolakan KH Tengku Zulkarnaen Di Sintang Masalah Hukum”

<b>Elemen</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefenisian Masalah)	Penetapan masalah hukum	Menanggapi aspirasi 16 perwakilan aksi Bela Ulama Jilid II, Dir Reskrim Polda Kalbar, Kombes Pol Krisnanda menyampaikan bahwa harus disepakati permasalahan aksi penolakan yang dilakukan sekelompok orang terhadap Wasekjen MUI, KH Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang adalah masalah hukum.  "Saya minta kita sepakat, ini adalah masalah hukum, jadi sudut pandangnya sudut pandang hukum. Kalau hukum sudut pandangnya dari ilmu sosial, ilmu budaya,

		agama, saya pikir nggak nyambung, nggak sampai. Jadi saya minta, sepakat dengan ilmu hukum," ujarnya.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Tiga dugaan tindak pidana: 1) Pelanggaran Pasal 335 perbuatan tidak menyenangkan. 2) Pelanggaran UU Darurat No 12 tahun 1951. 3) Pelanggaran UU No 1 tahun 2009 tentang penerbangan.	Dari hasil pemeriksaan, pihaknya menyimpulkan ada tiga dugaan tindak pidana dalam peristiwa tersebut.  "Yang pertama adalah Pasal 335, kalau dulu orang menyebutkan perbuatan tidak menyenangkan. Karena barangsiapa menggunakan cara kekerasan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Jadi Pak Tengku Zulkarnain, beliau akan melakukan ceramah di Sintang tidak bisa karena dihalang-halangi," paparnya.  Selanjutnya yang juga termasuk dalam dugaan tindak pidana adalah mengacungkan mandau (senjata tajam).

		<p>Menurut Dir Reskrimum, di dalam Undang-undang (UU) Darurat disebutkan, barangsiapa yang membawa senjata tajam atau alat lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan atau yang berhubungan dengan budaya, itu tidak bisa dihukum.</p> <p>"Tapi juga kalau dipergunakan salah, sama halnya pisau dapur. Pisau dapur itu untuk memotong buah atau sayur, tapi juga bisa sebagai alat untuk membunuh. Jadi yang kedua saya terapkan UU Darurat No 12 tahun 1951," jelasnya.</p> <p>Selanjutnya yang ketiga adalah, sebanyak sekitar 30 orang yang masuk ke Bandara Susilo Sintang, hingga ke Apron, dan bahkan sampai mendekat ke pesawat.</p> <p>"Itu juga melanggar UU No 1 tahun 2009 tentang Penerbangan.</p>
--	--	--



<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Penegak hukum masih mengumpulkan bukti melalui proses yang ada</p>	<p>Walau begitu, menurut Krisnanda video dan foto tersebut tidak serta-merta bisa langsung pihaknya jadikan alat bukti, karena harus melalui proses Digital Forensic.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Proses hukum telah berjalan</p>	<p>Dalam kasus tersebut, pihaknya telah memeriksa sebanyak delapan orang saksi. Empat orang berasal dari pihak Bandara Susilo Sintang, empat orang lainnya adalah personel kepolisian yang ada pada saat kejadian tersebut.</p>

## BAB IV

### PERBEDAAN FRAME DAN IDEOLOGI PADA PONTIANAKPOST.CO.ID DAN TRIBUNPONTIANAK.CO.ID

#### A. Analisis Framing pada Pontianakpost.co.id

Pontianakpost.co.id menyajiakan sebanyak delapan judul berita mengenai penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang edisi Januari-Februari 2017, berikut adalah tabel judul berita tersebut:

**Tabel 4.1** Berita terkait isu pemberitaan penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang pada Pontianakpost.co.id

Tanggal Terbit	Judul Berita
13 Januari 2017	Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo
13 Januari 2017	Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu
14 Januari 2017	Massa Tuntut Proses Hukum
21 Januari 2017	MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen
21 Januari 2017	Bantah Berita Hoax
21 Januari 2017	Massa Pertanyakan Proses Hukum
22 Januari 2017	Siap Kawal Para Pelapor
22 Januari 2017	Periksa Delapan Saksi

Berdasarkan teknik analisis data yang peneliti pilih yaitu teori framing Robert N. Entman, maka data-data yang ada akan peneliti analisis menjadi empat elemen. Empat elemen tersebut adalah *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

## 1. *Define Problems (Pendefinisian masalah)*

Pada berita yang berjudul “*Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo*”, isi berita ini menceritakan kronologis kejadian itu penolakan Tengku Zulkarnain di Bandara. Beliau menceritakan bahwa kelompok massa yang menolak kedatangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain semula datang ke Bandara Susilo Sintang untuk menjemput Cornelis (Presiden Majelis Adat Dayak Nasional). Namun Presiden MADN itu batal datang. Di saat bersamaan, kelompok massa itu mendapat informasi bahwa Sekjen FPI akan tiba ke Sintang menggunakan pesawat, padahal saat itu yang datang adalah Wasekjen MUI, Tengku Zulkarnain. Definisi masalah yang muncul dalam berita ini adalah penolakan Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjen) MUI di Bandara Susilo Sintang.

Dari cara Pontianakpost.co.id menuliskan pendapat Wakil Bupati Sintang tersebut, sangat jelas menunjukkan bahwa Pontianakpost.co.id sepakat dengan pendapat itu. Tidak ada dalih lain yang Pontianakpost.co.id sandingkan dari perkataan Askiman. Agar lebih jelasnya bisa dilihat pada penggalan berita di bawah ini.

**SINTANG** - Insiden penolakan kedatangan Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (Wasekjen MUI) Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang, Rabu (12/1) terjadi karena adanya kesalahpahaman. Massa mengira tokoh yang datang ke Sintang tersebut adalah Sekjen Front Pembela Islam (FPI). Kejadian ini diharapkan tidak terulang di Sintang. Wakil Bupati Sintang Askiman mengatakan, kelompok massa

itu semula datang ke Bandara Susilo untuk menjemput kedatangan Presiden Majelis Adat Dayak Nasional (MADN) Cornelis. Cornelis sedianya akan melantik Ketua Dewan Adat Dayak (DAD) Sintang. Namun Presiden MADN itu batal datang. Di saat bersamaan, kelompok massa itu mendapat informasi bahwa Sekjen FPI akan tiba keSintang menggunakan pesawat. Padahal saat itu yang datang adalah Wasekjen MUI, Tengku Zulkarnain. “Jadi ada kabar keliru, padahal yang datang adalah Wasekjen MUI,” jelas Askiman. “Kami sampaikan ke masyarakat Sintang dan Kalimantan Barat, ini bukan penolakan kepada MUI, tapi karena kesalahpahaman saja,” lanjutnya.

Pada berita kedua yang berjudul “*Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu*”, berita ini muncul atas dasar bantahan ujaran penghinaan terhadap suku tertentu oleh Tengku Zulkarnain. Pontianakpost.co.id menekankan bahwa apa yang dikatakan Tengku Zulkarnain mengenai tuduhan itu tidak benar. Adapun narasumber yang diambil dalam berita ini adalah Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain selaku korban penolakan. Beliau membantah pernah menyebutkan suku tertentu kafir dan lebih jelek dari binatang, dan meminta kepada pihak yang menudingnya itu untuk membuktikan. Dalam berita ini Tengku juga mengatakan berani diadukan ke pihak kepolisian jika terbukti bersalah. Di akhir paragraf Pontianakpost.co.id mengutip pernyataan Tengku yang menegaskan kedamaian NKRI sebuah harga yang mahal karenanya beliau menghimbau jangan mudah terprovokasi. Berdasarkan simbol-simbol yang dibuat Pontianakpost.co.id ini maka *define problems* yang terdapat dalam berita ini

adalah Tengku Zulkarnain membantah tuduhan menghina suku tertentu.

Berita ketiga “*Massa Tuntut Proses Hukum*”, Pontianakpost.co.id memandang dari sisi hukum. Penekanan yang paling menonjol sebagai pendefinisian masalah dalam berita ini adalah tuntutan proses hukum terhadap kepolisian atas kasus penolakan Tengku Zulkarnain. Dalam berita ini massa dari Aliansi Umat Islam Kalimantan Barat Bersatu mengajukan beberapa tuntutan hukum dalam orasinya di Lapangan Bhayangkara Polda Kalimantan Barat. Berita ini sangat jelas menunjukkan kritiknya terhadap polisi yang dianggap tidak serius dalam menangani kasus penolakan Tengku Zulkarnain. Sebagai penguat dalam berita ini yang dijadikan sumber berita adalah Ketua DPD Front Pembela Islam (FPI) Kalbar, Habib Muhammad Iskandar Alkadrie yang menyatakan tuntutan kepada polisi agar melakukan tindakan tegas kepada pelaku pengadangan terhadap Wasekjen MUI di Sintang.

Pada berita ke empat dengan judul “*MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen*” berita ini menjadi konklusi dari permasalahan kasus penolakan Tengku Zulkarnain. Kesepakatan yang dibuat bersama oleh Majelis Adat dan Budaya Melayu (MABM) dan Dewan Adat Dayak (DAD) dianggap sebagai solusi yang bisa menyelesaikan kasus penolakan tersebut. Inti dari hasil kesepakatan adalah menciptakan situasi keamanan dan ketertiban di Kalbar.

MABM dan DAD pun berkomitmen akan berusaha semaksimal mungkin mengendalikan masyarakatnya agar tidak terprovokasi isu-isu yang menyesatkan. Sehingga *define problems* yang tergambar disini adalah hasil kesepakatan MABM dan DAD mengeluarkan tujuh kesepakatan Adapun tujuh kesepakatan itu dipaparkan dalam berita Pontianakpost.co.id sebagai berikut:

### **MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen**

**PONTIANAK**— Menyikapi berbagai isu dan sejumlah aksi yang berpotensi mengancam kerukunan kehidupan masyarakat, Majelis Adat dan Budaya Melayu (MABM) dan Dewan AdatDayak (DAD) melakukan pertemuan, Jum'at(20/1). Pertemuan yang dihadiri Ketua MABM Kalbar, Chairil Efendi, Pelaksana Harian Ketua Dewan Adat Dayak Provinsi Kalimantan Barat, Cornelius Kimha dan disaksikan Zulfydar Zaidar Mochtar, HM Alamsyah HB, Budiman Tahir, M Yusuf, dari Sektetaris MABM Kalbar serta Yohanes Nenes, Ketua Tim Advokasi dan Lembaga Konsultasi Hukum Dewan Adat Dayak Kalbar. Beberapa anggota masing-masing organisasi melahirkan tujuh kesepakatan, yakni MABM dan DAD sepakat menciptakan situasi keamanan dan ketertiban di Kalbar, Meminta pihak yang menggelar demonstrasi di Pontianak agar tidak melakukan tindakan anarkis, MABM dan DAD kedua belah pihak sepakat turut aktif ikut mendinginkan suasana dengan tidak mengeluarkan pernyataan di media massa yang bisa menimbulkan resistensi dari kelompok lain, MABM dan DAD mengimbau peran aktif Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) untuk mengambil langkah-langkahantisipasi apabila muncul potensi kesalahpahaman antar agama dan antar kelompok masyarakat, Mendukung tugas Kepolisian Republik Indonesia dan Tentara Nasional Indonesia(TNI) dalam menciptakan stabilitas keamanan, Menyerahkan sepenuhnya proses hukum yang berlaku apabila terbukti terjadi gangguan keamanan dan ketertiban di tengah

masyarakat, MABM dan DAD pun berkomitmen akan berusaha semaksimal mungkin mengendalikan masyarakatnya agar tidak terprovokasi isu-isu yang menyesatkan. (*adg/wah*)

Berita ke lima berjudul “*Bantah Berita Hoax*”, berita ini berisi tentang kejadian yang sebenarnya terjadi di Pondok Pesantren Al-Muhlisin Mempawah. Penekanan paling menonjol adalah bantahan berita hoax yang dimanfaatkan oknum tidak bertanggungjawab untuk memanaskan situasi. Sehingga pendefinisian masalahnya adalah Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin, Ustadz Zakaria membantah kabar hoax atas isu yang beredar di luar tentang musibah kebakaran di Ponpes Al-Muhlisin. Sumber berita yang diwawancarai ialah Ustadz Zakaria Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin yang menceritakan kronologi kejadian kebakaran di salah satu ruangan kantor Ponpes Al-Muhlisin. Pontianakpost.co.id juga menekankan gagasan Ustadz Zakaria membantah berita hoax dari kejadian ini, terlihat dalam kutipan berita berikut :

Kabar hoax itupun di bantah Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin, Ustadz Zakaria. “Sama sekali tidak benar isu yang beredar di luar tentang musibah kebakaran yang terjadi di Ponpes Al-Muhlisin. Kebakaran yang terjadi murni karena musibah, bukan di sebabkan faktor lain seperti yang tersebar di luar,” tegas Ustadz Zakaria dikonfirmasi Pontianak Post, Jumat (20/1) malam. (*adg/wah*)

Pada berita ke enam dengan judul “*Massa Pertanyakan Proses Hukum*” Pontianakpost.co.id kembali memandang penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang merupakan kasus hukum. Pada berita ini juga menggambarkan jalannya aksi sekelompok massa hingga isi tuntutan tertulis yang

ditandatangani oleh 18 ormas yang ada di Kalimantan Barat. Pontianakpost.co.id juga menyajikan adanya kelalaian dari pihak kepolisian menangani kasus hukum pelaku penolakan Tengku Zulkarnain, sehingga massa mempertanyakan hal itu. Massa menekankan bahwa aksi penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain merupakan tindak pidana, seperti kutipan berita berikut ini :

Dalam aksi kali ini, massa menyampaikan tuntutan secara tertulis yang ditandatangani oleh 18 ormas yang ada di Kalimantan Barat. Isi tuntutan diantaranya, mempertanyakan tindaklanjut proses hukum pelaku penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang, beberapa waktu lalu. Menurut mereka, aksi penghadangan Wasekjen MUI tersebut merupakan tindak pidana yang harus diproses hukum. Mengingat dalam aksi tersebut massa dari kelompok tertentu masuk ke area bandara dan membawa senjata tajam yang jelas melanggar ketentuan hukum dan Undang-Undang Penerbangan. “Kedatangan kami untuk mempertanyakan tuntutan kami yang telah kami sampaikan pada aksi sebelumnya. Bagaimana kelanjutan proses hukumnya. Jangan sampai penegak hukum dikangangi oleh pihak-pihak lain,” kata salah satu juru bicara dalam aksi tersebut.

Sampel berita ketujuh yang berjudul “*Siap Kawal Para Pelapor*”, berita ini muncul sebagai klarifikasi dari Aliansi Umat Islam Kalbar karena adanya beberapa isu yang meresahkan masyarakat. Ustadz Syahrani perwakilan dari Aliansi Umat Islam Kalbar memberikan penegasan bahwa mereka siap mengawal pihak-pihak manapun yang akan melaporkan aksi pengusiran Wasekjen DPP MUI, Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang beberapa waktu lalu. Penegasan kedua dari wakil kordinator lapangan bidang orasi,



Hasan Basri mengatakan jika mereka sudah menyampaikan pemberitahuan dalam bentuk lisan maupun tulisan, sebelum aksi digelar. Kemudian narasumber berikutnya dari Koordinator lapangan Syarif Kurniawan secara tegas mengatakan bahwa ada yang kedapatan membawa *airsoftgun* adalah orang susupan yang berupaya mengganggu jalannya aksi, bahkan hingga saat itu orang dimaksud belum terlacak. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan dalam berita ini *define problems* yang dibangun Pontianakpost.co.id adalah kesiapan Umat Islam Bersatu mengawal pelapor, ini merupakan bentuk protes mereka atas isu-isu yang beredar di masyarakat.

Berita terakhir yaitu ke delapan dengan judul “*Periksa Delapan Saksi*”, definisi masalah Pontianakpost.co.id adalah Kepolisian Daerah Kalimantan Barat melakukan pemeriksaan terhadap delapan saksi. Disebutkan disini bahwa polisi telah memeriksa delapan saksi serta mengumpulkan alat bukti berupa video dan foto atas kasus penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang. Dari hasil pemeriksaan polisi menemukan tiga dugaan tindak pidana yang dilakukan pelaku.

Berdasarkan analisis *define problems* (pendefinisian masalah) dari delapan berita di atas, ada dua sudut pandang utama yang menjadi perhatian Pontianakpost.co.id dalam memberitakan masalah penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang. Pertama adalah proses

hukum atas tuntutan Aliansi Umat Islam Kalimantan Barat Bersatu kepada polisi terhadap pelaku penolakan dan pengusiran Tengku Zulkarnain. Fokus kedua Pontianakpost.co.id adalah sumber permasalahan yang mengakibatkan kejadian penolakan Tengku Zulkarnain. Pendefinisian Pontianakpost.co.id dalam kasus ini disebabkan oleh permasalahan kesalahpahaman antara Forum Pemuda Dayak Sintang dengan FPI karena mereka tidak menyukai FPI. Forum Pemuda Dayak Sintang mengira kedatangan Tengku Zulkarnain atas kepentingan politik membawa rombongan FPI, padahal kedatangannya karena diundang Bupati Sintang untuk berdakwah. Jadi elemen *define problems* (pendefinisian masalah) Pontianakpost.co.id dalam memberitakan kasus penolakan Tengku Zulkarnain ini adalah kasus hukum.

**Tabel 4.2** Frame berita dan narasumber berita

<b>JUDUL</b>	<b>ISI BERITA</b>	<b>SUMBER</b>
Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo	Wawancara Pontianakpost.co.id dengan berbagai sumber berita. Askiman menegaskan insiden penolakan Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang merupakan kesalahpahaman. Pemkab Sintang	Askiman (Wakil Bupati Sintang), Ulwan (Ketua MUI Sintang), Khoidul Mufid (Ketua I MUI Sintang), Jefray Edward (Ketua DAD Sintang), Yakobus Kumis (Sekretaris Masyarakat Adat

	<p>mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat Sintang menghasilkan tiga poin kesepakatan bersama.</p> <p>Ulwan, Khoidul Mufid, Jefray Edward, Yakobus Kumis, Zainut Tauhid Sa'adi sangat menyayangkan kejadian penolakan ini.</p>	<p>Dayak Nasional), Zainut Tauhid Sa'adi (Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia)</p>
<p>Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu</p>	<p>Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain memberikan penjelasan terkait peristiwa pengadangan yang dilakukan terhadapnya oleh kelompok tertentu di Bandara Sintang, Kalimantan Barat. Tengku Zulkarnain juga membantah pernah menyebutkan suku tertentu kafir dan lebih jelek dari binatang.</p>	<p>Tengku Zulkarnain (Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia)</p>
<p>Massa Tuntut Proses Hukum</p>	<p>Pontianakpost.co.id mengangkat berita tuntutan hukum dari massa Aliansi</p>	<p>Habib Muhammad Iskandar Alkadrie, Ketua</p>

	Umat Islam Kalimantan Barat Bersatu kepada polisi terhadap pelaku penolakan dan pengusiran Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang.	DPD Front Pembela Islam (FPI) Kalbar
MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen	Dalam menyikapi berbagai isu dan sejumlah aksi yang berpotensi mengancam kerukunan kehidupan masyarakat, MABM dan DAD melahirkan Tujuh Kesepakatan bersama. Ustadz Zakaria dan Ustadz Solihin membantah berita hoax atas isu yang beredar di luar tentang musibah kebakaran yang terjadi di Ponpes Al-Muhlisin.	Chairil Efendi (Ketua MABM Kalbar), Cornelius Kimha (Pelaksana Harian Ketua Dewan Adat Dayak (DAD) Kalbar), Ustadz Zakaria (Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin), Ustadz Solihin (Tokoh Agama di Kota Mempawah)
Bantah Berita Hoax	Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin dan Tokoh agama Kota Mempawah membantah isu hoax yang menyebar di masyarakat mengenai	Ustadz Zakaria (Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin), Ustadz Solihin (Tokoh Agama di Kota Mempawah)

	kebakaran Pondok Pesantren Al-Muhlisin Di Mempawah.	
Massa Pertanyakan Proses Hukum	Aksi massa dari 18 organisasi masyarakat mempertanyakan tindaklanjut proses hukum pelaku penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang. Serta penjelasan dari pihak kepolisian atas tindaklanjut hukum yang sedang diproses.	Juru bicara aksi Kasus Penghadangan Wasekjen MUI, Kombes Pol Krisnandi (Direktur Tindak Pidana Umum Polda Kalbar), Irjen Pol Musyafak (Kapolda Kalbar)
Siap Kawal Para Pelapor	Aliansi Umat Islam Kalbar mengatakan siap mengawal pihak-pihak yang akan melaporkan aksi pengusiran Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang. Syarif kurniawan (kordinator lapangan aksi) mengklarifikasi isu tidak bertanggungjawab mengenai aksi jilid II.	Ustadz Syahrani (Sekretaris Umat Islam Bersatu), Syarif kurniawan (kordinator lapangan aksi bela ulama jilid II), Solihin (perwakilan Aliansi Umat Islam Mempawah)

Periksa Delapan Saksi	Wawancara Pontianakpost.co.id dengan Krisnandi, dikemukakan oleh Krisnandi pihak Kepolisian Daerah Kalbar telah memeriksa delapan saksi dalam perkara penghadangan wakil Sekjen MUI, Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang. Wawancara dengan Musyafak, beliau berjanji menanganinya dengan profesional.	Kombes Pol Krisnandi (Direktur Kriminal Umum Polda Kalbar), Irjen Pol Musyafak (Kapolda Kalbar)
-----------------------	---	---

**2. Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)**

Ada beberapa *diagnose causes* yang muncul dari pemberitaan Pontianakpost.co.id, namun kecenderungan dari salah satu *diagnose causes* akan terlihat dari analisis data elemen kedua dari framing Robert N. Entman berikut: Berita pertama berjudul “Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI Di Bandara Susilo” *diagnose causes Pontianakpost.co.id* adalah kesalahpahaman karena informasi yang keliru. Hal ini tergambarkan dari penggalan berita di bawah ini.

“Kami sampaikan ke masyarakat Sintang dan Kalimantan Barat, ini bukan penolakan kepada MUI, tapi karena kesalahpahaman saja,” lanjutnya. Askiman

mengatakan, pihaknya sudah melakukan konfirmasi kepada kelompok massa jika aksi yang terjadi bandara sepenuhnya spontanitas.

Pada berita kedua “*Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu,*” pihak yang diposisikan sebagai penyebab masalah dalam berita ini adalah sekelompok orang yang membentangkan spanduk menolak FPI karena dituduh memecah belah NKRI. Penyebab masalah ini timbul ketika sekelompok orang menghadang Tengku Zulkarnain ketika mendarat hendak turun dari pesawat. *Diagnose causes* dapat dilihat pada kutipan berita di bawah ini:

“Menurut Tengku, ketika mendarat dan hendak turun dari pesawat tiba-tiba sudah ada sekelompok orang yang kemudian membentangkan spanduk menolak FPI karena dituduh memecah belah NKRI.”

“Menurut dia, kalau ada masalah seharusnya dikroscek terlebih dahulu. “Ini saya mau turun saja tidak boleh. Harusnya kan saya turun bicara siapa pimpinannya, dialog dong. Kalau ada salah saya di mana? Kalau ada ya tangkap, bawa polisi nangkap lebih elegan,” ungkap Tengku.”

Berita ketiga yang berjudul “*Massa Tuntut Proses Hukum*”,[Pontianakpost.co.id](http://Pontianakpost.co.id) mengidentifikasi masalah sebagai masalah hukum. Penyebab masalah yang muncul ditujukan kepada aktor intelektual dan sekelompok massa. Massa dari Aliansi Umat Islam Kalimantan Barat menuntut proses hukum. Indikasi dalam berita menunjukkan lambannya Polisi menangani kasus ini sehingga sekelompok massa melakukan desakan agar Polisi segera mengusut dan memproses pelaku penghadangan Tengku Zulkarnain.

Kutipan pernyataan tentang penyebab masalah dapat dilihat dalam penggalan berita di bawah ini:

Menuntut Kapolda Kalbar untuk mengusut dan memproses aktor intelektual terhadap aksi pengusiran dan kekerasan terhadap Tengku Zulkarnain karena dianggap aksi tersebut dilakukan secara terencana. Massa juga mendesak Kapolda Kalbar untuk memproses Kapolres Sintang karena dianggap telah melakukan pembiaraan, serta mendesak Dirjen Perhubungan Udara atau PT Angkasa Pura II untuk memproses kepala Bandara Susilo Sintang karena telah melakukan pembiaran terhadap sekelompok massa masuk ke objek vital bandara dengan membawa senjata tajam.

Berita keempat yang berjudul “*MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen,*” sumber masalah yang dibuat Pontianakpost.co.id dalam berita ini dipicu oleh isu dan sejumlah aksi yang berpotensi mengancam kerukunan kehidupan masyarakat Kalimantan Barat. Telah terbukti adanya berita yang menyebar di masyarakat baik melalui media sosial maupun handphone selular cenderung provokatif sehingga membuat resah masyarakat. Hal demikian mengancam kedamaian dan harmonisasi di masyarakat setempat. Seperti terlihat dalam kutipan berita di bawah ini:

Menyikapi berbagai isu dan sejumlah aksi yang berpotensi mengancam kerukunan kehidupan masyarakat, Majelis Adat dan Budaya Melayu (MABM) dan Dewan Adat Dayak (DAD) melakukan pertemuan, Jumat (20/1). Pertemuan yang dihadiri Ketua MABM Kalbar, Chairil Efendi, Pelaksana Harian Ketua Dewan Adat Dayak Provinsi Kalimantan Barat, Cornelius Kimha dan disaksikan Zulfydar Zaidar Mochtar, HM Alamsyah HB, Budiman Tahir, M Yusuf, dari Sektetaris MABM Kalbar serta Yohanes Nenes,



Ketua Tim Advokasi dan Lembaga Konsultasi Hukum Dewan Adat Dayak Kalbar. Beberapa anggota masing-masing organisasi melahirkan tujuh kesepakatan.

Berita kelima dengan judul “*Bantah Berita Hoax,*” sumber masalah yang muncul dalam berita ini adalah tersebarnya berita hoax tentang musibah kebakaran yang terjadi di Ponpes Al-Muhlisin. Berita itu dimanfaatkan oknum tidak bertanggungjawab untuk memanaskan situasi. Tidak ada sumber masalah lain lagi yang dibuat Pontianakpost.co.id, *diagnose causes* dapat dilihat pada penggalan berita di bawah ini:

Di tempat terpisah, musibah kebakaran salah satu ruangan kantor di Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Muhlisin, Desa Antibar, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah dimanfaatkan oknum tidak bertanggungjawab untuk memanaskan situasi. Kabar hoax itu pun di bantah Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin, Ustadz Zakaria. “Sama sekali tidak benar isu yang beredar di luar tentang musibah kebakaran yang terjadi di Ponpes Al-Muhlisin. Kebakaran yang terjadi murni karena musibah, bukan di sebabkan faktor lain seperti yang tersebar di luar,” tegas Ustadz Zakaria dikonfirmasi Pontianak Post, Jumat (20/1) malam.

Berita keenam yang berjudul “*Massa Pertanyakan Proses Hukum,*” *diagnose causes* kembali ditunjukkan kepada polisi. Hampir sama dengan berita sebelumnya yang berjudul “*Massa Tuntut Proses Hukum,*” penyebab masalah berakar dari proses hukum terhadap pelaku penghadangan Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang. Berbeda dengan berita sebelumnya yaitu berupa tuntutan, sedangkan pada sampel

berita keenam ini Pontiakpost.co.id lebih men-spesifikkan penyebab masalah dari pihak kepolisian belum menindaklanjuti proses hukum pelaku pengadangan Wasekjen MUI di Bandara Susilo Sintang. Pernyataan ini seperti terlihat dalam kutipan berita berikut:

“PONTIANAK - Ratusan massa terdiri dari 18 organisasi masyarakat kembali mendatangi Markas Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, Jumat (20/1) sore. Kedatangan mereka mempertanyakan tindak lanjut proses hukum pelaku penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang.

Sementara itu, aksi berjalan dengan aman dan lancar di lapangan Bhayangkara sebelum 18 perwakilan dari masing-masing ormas dipersilahkan untuk menemui Kapolda Kalbar dan para pejabat utama. Dalam aksi kali ini, massa menyampaikan tuntutan secara tertulis yang ditandatangani oleh 18 ormas yang ada di Kalimantan Barat. Isi tuntutan diantaranya, mempertanyakan tindaklanjut proses hukum pelaku penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang, beberapa waktu lalu. Menurut mereka, aksi penghadangan Wasekjen MUI tersebut merupakan tindak pidana yang harus diproses hukum.”

Pada berita ketujuh “*Siap Kawal Para Pelapor*,” Pontianakpost.co.id membahas terkait aksi yang digelar oleh Aliansi Umat Islam di Mapolda Kalbar. Penyebab masalah adanya isu yang meresahkan masyarakat bahwa aksi tersebut tanpa pemberitahuan dan akan melakukan *sweeping*, pembakaran ban, dan anarkis. Dari isu itu lah Aliansi Umat Islam Kalbar dalam konferensi pers mengklarifikasi bahwa isu tersebut datang dari pihak yang tidak bertanggungjawab,

sehingga mereka siap mengawal pihak-pihak manapun yang akan melaporkan aksi agar tidak liar.

Berita terakhir “*Periksa Delapan Saksi,*” *diagnose causes* jelas disebutkan dalam berita ini disebabkan oleh perkara penghadangan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang sehingga terkait kasus pelanggaran Undang Undang. Dari kasus ini polisi memeriksa delapan saksi di antaranya pihak Bandara Susilo Sintang dan empat anggota kepolisian yang berada di tempat kejadian perkara. Tiga dugaan tindak pidana yang menjadi landasan polisi melakukan pemeriksaan terhadap saksi yakni dugaan tindak pidana perbuatan tidak menyenangkan sesuai dengan pasal 335 KUHP, Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 karena pelaku membawa senjata tajam, kemudian Undang-Undang Penerbangan. Dalam penggalan berita berikut sangat jelas menunjukkan penyebab masalahnya.

“Kepolisian Daerah (Polda) Kalbar telah memeriksa delapan saksi dalam perkara penghadangan wakil Sekjen (Wasekjen) DPP MUI, Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang, beberapa waktu lalu.”

Berdasarkan temuan-temuan mengenai elemen *diagnose causes* pada berita-berita di atas ada dua sumber masalah yang muncul dalam pemberitaan Pontianakpost.co.id. Dua sumber masalah tersebut adalah kesalahpahaman karena informasi yang keliru dan sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak Sintang sebagai aktor penyebab masalah. Namun kecenderungan yang menonjol dari keseluruhan

beritanya, Pontianakpost.co.id melihat sumber masalah penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang adalah sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak Sintang. Peneliti memandang seperti ini karena sumber masalah yang pertama yakni kesalahpahaman karena informasi yang keliru tidak diuraikan Pontianakpost.co.id secara rinci dan tidak berkelanjutan. Sementara permasalahan yang kedua dari dari Forum Pemuda Dayak Sintang terus di-update Pontianakpost.co.id. Sehingga muncullah pandangan kuat Pontianakpost.co.id sumber masalah kasus Penolakan Tengku Zulkarnain adalah Forum Pemuda Dayak Sintang yang telah melakukan penghadangan terhadap Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang.

### 3. ***Make Moral Judgement*** (Membuat Keputusan Moral)

*Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) dalam suatu berita tertentu tidak akan pernah terlepas dari *define problem* (pendefinisian masalah) dan *diagnose cause* (sumber masalah). Ketika masalah sudah didefinisikan dan ditentukan sumber masalahnya, maka dibutuhkan *make moral judgement* untuk membenarkan *define problem* yang dibuat media.<sup>1</sup> Bagaimana analisis *make moral judgement* dalam berita-berita yang dibuat Pontianakpost.co.id terhadap kasus penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang.

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2002), 226.

Berita pertama "*Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo,*" pendefinisian Pontianakpost.co.id yaitu kasus yang disebabkan oleh kesalahpahaman. Sementara sumber masalah disebabkan oleh informasi yang keliru. Untuk mendukung pandangannya ini Pontianakpost.co.id membuat keputusan moralnya ditujukan kepada pemerintah yang telah melakukan upaya-upaya untuk meredam situasi kasus penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang. Langkah yang diambil pemerintah adalah mengumpulkan tokoh agama dan masyarakat untuk meredam situasi, sehingga pertemuan menghasilkan tiga poin kesepakatan bersama. Terlihat kalau pemerintah tidak membiarkan kejadian ini berlarut panjang.

"Menyikapi kejadian ini, kemarin Pemerintah Kabupaten Sintang langsung mengambil langkah dengan mengumpulkan tokoh agama dan masyarakat untuk meredam situasi. Pertemuan menghasilkan tiga poin kesepakatan bersama."

Berita kedua berjudul "*Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu*" *define problems* dalam berita ini yaitu bantahan ujaran penghinaan terhadap suku tertentu oleh Tengku Zulkarnain. Pontianakpost.co.id menekankan bahwa apa yang dikatakan Tengku Zulkarnain mengenai tuduhan itu tidak benar, sehingga keputusan moral yang dipilih Pontianakpost.co.id dijatuhkan pada Tengku Zulkarnain sebagai korban fitnah dari masyarakat.

Berita ketiga "*Massa Tuntut Proses Hukum,*" pendefinisian masalah Pontianakpost.co.id dalam berita ini

adalah tuntutan proses hukum terhadap kepolisian atas kasus penolakan Tengku Zulkarnain. Indikasi dalam berita yang menunjukkan penyebab masalah yakni lambannya Polisi menangani kasus ini sehingga sekelompok massa melakukan desakan agar Polisi segera mengusut dan memproses pelaku penghadangan Tengku Zulkarnain. Jadi *make moral judgement*-nya adalah seharusnya polisi lebih cepat tanggap bertindak dalam memproses hukum terhadap pelaku pengadangan Tengku Zulkarnain.

Berita keempat dengan judul “*MABM dan DAD Keluarkan Tujuh Komitmen,*” pendefinisian masalah dalam berita ini adalah solusi penyelesaian kasus penolakan Tengku Zulkarnain, dengan mengeluarkan kesepakatan bersama oleh Majelis Adat dan Budaya Melayu (MABM) dan Dewan Adat Dayak (DAD). Keputusan moral yang dibangun Pontianakpost.co.id adalah kesepakatan bersama MABM dan DAD sudah tepat sebagai upaya penyelesaian kasus penolakan Tengku Zulkarnain.

Berita kelima berjudul “*Bantah Berita Hoax,*” pendefinisian masalah Pontianakpost.co.id dalam berita ini adalah bantahan berita hoax yang dimanfaatkan oknum tidak bertanggungjawab. Bantahan itu ditegaskan oleh Ustadz Zakaria sebagai Pimpinan Ponpes Al-Muhlisin. Berdasarkan hal itu *make moral judgement* yang dibangun Pontianakpost.co.id adalah berita yang disebar oleh oknum

tidak bertanggungjawab merupakan berita hoax. Dengan itu masyarakat jangan terprovokasi dengan isu-isu tersebut.

Pada berita keenam "*Massa Pertanyakan Proses Hukum*" pendefinisian masalah Pontianakpost.co.idialah massa mempertanyakan kasus hukum penolakan Tengku Zulkarnain. Penyebab masalah ditunjukan pada tindak lanjut proses hukum penolakan Tengku Zulkarnain yang disampaikan oleh massa kepada Polisi pada beberapa hari sebelumnya, karena sampai saa itu belum ada tindaklanjut Polisi terhadap massa dari kelompok tertentu yang masuk ke area bandara dan membawa senjata tajam, hal itu jelas melanggar ketentuan hukum dan Undang-Undang Penerbangan. Sehingga *make moral judgement* dijatuhkan kepadapolisi sedikit lamban menindaklanjuti kasus hukum penolakan Tengku Zulkarnain. Seharusnya penegak hukum tidak berleha-leha di bawah kendali oleh pihak-pihak lain.

Berita ketujuh berjudul "*Siap Kawal Para Pelapor*" pendefinisian masalahnya ialah pernyataan Aliansi Umat Islam Kalbar siap mengawal pihak-pihak yang akan melaporkan aksi pengusiran Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang. Sementara penyebab masalah berita ini adalah isu yang meresahkan masyarakat mengenai aksi. Pontianakpost.co.id membuat keputusan moral kepada Aliansi Umat Islam Kalbar sebagai peserta aksi. Pernyataan mereka bukanlah tanpa alasan, konferensi yang mereka gelar untuk mengklarifikasi terkait isu yang meresahkan masyarakat.

Berita terakhir di Pontianakpost.co.id berjudul “*Periksa Delapan Saksi,*” pendefinisian masalahnya adalah bentuk penegakan hukum dari kepolisian dengan memeriksa delapan saksi serta mengumpulkan alat bukti berupa video dan foto atas kasus penghadangan Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang. Dari hasil pemeriksaan itu polisi menemukan tiga dugaan tindak pidana yang dilakukan pelaku. Sehingga keputusan moralnya adalah polisi telah melakukan apa yang sudah menjadi kewajibannya yakni menegakkan hukum.

Berdasarkan analisis di atas ada dua yang dituju Pontianakpost.co.id dalam menentukan *make moral judgement* di berita-beritanya. Pertama adalah Pemerintah dan Majelis Adat dan Budaya Melayu (MABM) dengan Dewan Adat Dayak (DAD) telah melakukan upaya penyelesaian kasus penolakan Tengku Zulkarnain dengan melakukan pertemuan sehingga menghasilkan tujuh kesepakatan. Kedua polisi harus bertindak profesional menangani kasus ini. Sedangkan Tengku Zulkarnain hanyalah korban dalam kasus ini.

#### **4. *Treatment Recommendation* (Membuat keputusan moral)**

Ada beberapa hal yang menjadi penekanan penyelesaian yang diajukan oleh Pontianakpost.co.id. Pertama, untuk menyelesaikan konflik yakni Pemerintah Kabupaten Sintang memilih jalan musyawarah dengan tokoh agama dan masyarakat di Sintang untuk meredam situasi,



kemudian pertemuan menghasilkan tiga poin kesepakatan bersama. Solusi ini muncul pada berita yang berjudul “*Peristiwa Penolakan Wasekjen MUI di Bandara Susilo*”.

Kedua, Tengku Zulkarnain selaku korban dalam kasus ini memilih jalan damai dengan memaafkan pelaku. Pernyataan Tengku Zulkarnain memilih jalan damai muncul dalam dua judul berita yaitu “*Tengku Zulkarnain Bantah Menghina Suku Tertentu*” dan “*Periksa Delapan Saksi*”.

Ketiga, penegakan hukum secara tegas kepada pelaku penghadangan Tengku Zulkarnain di Sintang. Penyelesaian yang ketiga inilah selalu ditekankan Pontianakpost.co.id dalam setiap beritanya, karena Pontianakpost.co.id selalu membahas penyelesaian hukum. Mulai dari aksi tuntutan masyarakat kepada Polisi hingga proses hukum yang telah berjalan. Penyelesaian masalah dengan cara yang ketiga ini muncul sebanyak lima kali dari delapan berita keseluruhan.

**Tabel 4.3** Framing Pontianakpost.co.id: penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain adalah kasus hukum

<i>Define Problems</i>	Insiden penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang adalah kasus hukum
<i>Diagnose Causes</i>	Sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak Sintang
<i>Make Moral Judgement</i>	Sekelompok massa dan aktor intelektualnya sengaja melakukan penolakan Tengku Zulkarnain

<i>Treatmen Recommendation</i>	Polisi telah melakukan pemeriksaan terhadap pelaku penghadangan Tengku Zulkarnain di Sintang.
--------------------------------	---

## B. Analisis Framing pada [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id)

*Tribunpontianak.co.id* menyajikan sebanyak dua belas judul berita mengenai penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang edisi Januari-Februari 2017, berikut adalah tabel judul berita tersebut:

**Tabel 4.4** Berita terkait isu pemberitaan penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang pada [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id)

Tanggal Terbit	Judul Berita
12 Januari 2017	Ketua DAD Sintang Sayangkan Insiden Penolakan
12 Januari 2017	Penolakan Tengku Zulkarnaen, Ini Penjelasan Kapolres Sintang
12 Januari 2017	Ketua MUI Sintang Nilai Penolakan Tengku Zulkarnaen Hanya Kesalahpahaman
13 Januari 2017	Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen
13 Januari 2017	Kapolda Kalbar Evaluasi Kapolres Sintang
13 Januari 2017	Tengku Zulkarnaen Doakan Sintang dan Kalbar
13 Januari 2017	Tetap Hadir Di Sintang, Ini Isi Tausiyah Tengku Zulkarnaen
13 Januari 2017	Tengku Zulkarnaen: Ini Semua Hanya Sebuah Kesalahpahaman
13 Januari 2017	Bupati Minta Seluruh Pihak

	Percaya Upaya Forkompinda Sintang
13 Januari 2017	Tinggalkan Sintang, Wasekjen MUI Naik Pesawat Kalstar
21 Januari 2017	Terkait Insiden KH Tengku Zulkarnaen, Polisi Periksa Kepala Bandara Susilo Sintang
21 Januari 2017	Krisnanda: Insiden Penolakan KH Tengku Zulkarnaen Di Sintang Masalah Hukum

Seperti halnya data-data pada Pontianakpost.co.id, data-data di Tribunpontianak.co.id juga peneliti analisis dengan mengacu pada empat elemen framing dari Robert N Entmant. Empat elemen tersebut adalah *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Analisis data di Tribunpontianak.co.id dapat dilihat pada pemaparan di bawah.

### 1. *Define Problems* (pendefinisian masalah)

Berita pertama berjudul “Ketua DAD Sintang Sayangkan Insiden Penolakan”, Tribunpontianak.co.id mendefinisikan penolakan Wasekjen MUI Di Sintang merupakan insiden spontan yang dilakukan oleh Forum Pemuda Dayak (DAD) Sintang. Dalam berita ini ketua DAD Sintang Jeffray Edward sangat menyayangkan insiden ini. Beliau mengatakan kejadian ini bukan dalam wadah DAD,

terjadi secara spontan. Pendefinisian masalah dapat dilihat dalam penggalan berita berikut:

“Saya selaku Ketua DADSintang Periode 2017-2022 menyayangkan kejadian ini. Ini bukan dalam wadah DAD. Ini spontan. Saya kaget dan langsung koordinasi dengan DAD Provinsi bagaimana menyikapi hal ini,” ungkapnya saat diwawancarai usai pelantikan DADSintang, Kamis (12/1/2017) siang.

Berita kedua “*Penolakan Tengku Zulkarnaen, Ini Penjelasan Kapolres Sintang,*” Tribunpontianak.co.id mendefinisikan masalah penolakan Tengku Zulkarnaen merupakan aksi spontanitas. Dijelaskan oleh Kapolres Sintang AKBP Suharjiantoro SIK, awalnya Forum Pemuda Dayak Sintang berencana menyambut Gubernur Kalbar sekaligus Presiden Majelis Adat Dayak Nasional (MADN), Cornelis di Bandara Susilo. Karena satu dan lain hal Pak Gubernur tidak jadi datang ke Sintang, bersamaan itu ada informasi akan turun Pak Tengku Zulkarnaen (Wasekjen MUI). Forum Pemuda Dayak Sintang secara spontan melakukan aksi penolakan di Bandara Susilo Sintang, alasan penolakan bukan tidak menyukai MUI, namun, mereka tidak menyukai pribadi Tengku Zulkarnaen yang selama ini terkenal vokal di media sosial.

Berita ketiga Tribunpontianak.co.id berjudul “*Ketua MUI Sintang Nilai Penolakan Tengku Zulkarnaen Hanya Kesalahpahaman.*” *Defineproblems* dalam berita ini adalah Penolakan Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang

hanya sebuah kesalahpahaman. Dari judul saja Tribunpontianak.co.id telah menanamkan pemahamannya kepada pembaca bahwa aksi penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain murni karena kesalahpahaman. Berita ini bentuk bantahan terhadap informasi yang dipublikasi media-media lain yang mendefinisikan aksi itu adalah masalah hukum. Hampir keseluruhan berita ini berisi penjelasan kesalahpahaman Forum Pemuda Dayak Sintang atas MUI.

Berita keempat “*Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain.*” Definisi masalah dalam berita ini adalah isi pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain. Beliau berterimakasih dan meminta maaf kepada masyarakat sintang, serta menyampaikan pesan dibalik kejadian kedatangannya di Sintang. Adapun isi pesan beliau sebagai berikut:

“Saya minta maaf jika kedatangan saya menyusahkan. Mudah-mudahan ke depan ini bawa kebaikan kita semua. Wajar jika ada salah paham. Ini semua hanya kesalahpahaman,” ucapnya.

“Perbedaan dan keragaman ini adalah warisan nenek moyang kita, saya harap semua kondusif. Terimakasih kepada Pak Bupati, Kapolres, Danrem, Dandim dan semua pihak, semoga kita diridhoi Allah,” tambahnya.

Berita kelima berjudul “*Kapolda Kalbar Evaluasi Kapolres Sintang*”. *Define problems* dalam berita ini ialah Kapolda Kalbar akan mengevaluasi kinerja Kapolres

Sintang. Adapun alasannya beliau tidak ingin adanya kegaduhan di Kalbar yang selama ini sudah kompak. [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) hanya membahas upaya-upaya yang dilakukan Kapolda Kalbar tetapi tidak menyebutkan apa saja poin yang dievaluasi ataupun kesalahan apa yang telah dilakukan.

Berita keenam dengan judul “*Tengku Zulkarnaen Doakan Sintang dan Kalbar*”. Dalam berita ini disebutkan sebelum beranjak ke Pontianak beliau sempat menyampaikan ucapan terimakasih dan pesan kepada semua yang hadir. Beliau menganggap kejadian itu adalah ujian yang ada hikmahnya. Sebagai penutup perjumpaan Beliau mengajak semua masyarakat berdoa untuk keselamatan, kedamaian, ketenangan dan keberkahan Kabupaten Sintang serta Kalimantan Barat.

Berita ketujuh “*Tetap Hadir Di Sintang, Ini Isi Tausiyah Tengku Zulkarnain*”. [Tribunpontinak.co.id](http://Tribunpontinak.co.id) menceritakan Tengku Zulkarnain tiba di Sintang hingga beliau meninggalkan Sintang pulang ke Jakarta. Dalam berita ini juga menceritakan suasana Wasekjen MUI sedang menyampaikan tausiyah kepada masyarakat Sintang di Masjid Agung An-Nur Sintang. Adapun tema tausiyah yang disampaikan adalah istiqomah dalam akidah dan ibadah, tidak ada sedikitpun unsur politik yang disampaikan. Dari alur berita tersebut menunjukkan *define problems* yang dibuat [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) adalah kedatangan Tengku

Zulkarnain sama sekali tidak ada unsur politik seperti yang dituduhkan oleh sebagian oknum.

Berita kedelapan "*Tengku Zulkarnaen: Ini Semua Hanya Sebuah Kesalahpahaman*". *Define problems* yang dibangun [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) ialah insiden penolakan Tengku Zulkarnaen karena salah paham. Seperti ungkapan Tengku Zulkarnain selaku narasumber dalam berita ini. Ditegaskan dengan ungapannya kesalahpahaman disebabkan karena keberagaman yang diwariskan oleh nenek moyang.

Berita kesembilan "*Bupati Minta Seluruh Pihak Percaya Upaya Forkompinda Sintang*". Dalam berita ini bupati meminta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) menekankan bahwa pemerintah sudah melakukan upaya untuk menjaga keutuhan NKRI, terutama Kalimantan Barat. Dari pihak pemerintah yang diwawancarai adalah Bupati Sintang Jarot Winarno.

Berita kesepuluh berjudul "*Tinggalkan Sintang, Wasekjen MUI Naik Pesawat Kalstar*". *Define problems* yang dibangun [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) yaitu Tengku Zulkarnain meninggalkan Sintang dengan Pesawat Kalstar. Di berita sebelumnya sudah dijelaskan berita kepulangan Tengku Zulkarnain ke Jakarta namun di berita kesepuluh ini disebutkan seluruh jajaran Kabupaten Sintang ikut mengantar ke Bandara.

Berita kesebelas “*Terkait Insiden KH Tengku Zulkarnain, Polisi Periksa Kepala Bandara Susilo Sintang*”. Bentuk penegasan Direktur Reskrim Polda Kalbar, Kombes Pol Krisnanda terkait kasus penolakan Tengku Zulkarnain. Polisi menanggapi kasus itu dengan melakukan pemeriksaan terhadap Kepala Bandara Susilo Sintang. Jadi *define problems* yang dibangun oleh Tribunpontianak.co.id adalah polisi melakukan pemeriksaan Kepala Bandara Susilo Sintang.

Berita terakhir “*Krisnanda: Insiden Penolakan KH Tengku Zulkarnaen Di Sintang Masalah Hukum,*” dari judulnya saja Tribunpontianak.co.id telah menanamkan pemahamannya kepada pembaca bahwa aksi penolakan yang dilakukan sekelompok orang terhadap Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang adalah masalah hukum. Berita ini merupakan perkembangan dari tuntutan hukum dari massa aksi bela ulama jilid I sebelumnya. Menanggapi tuntutan itu pihak Polisi langsung melakukan konsolidasi. Mereka sudah menemukan beberapa bukti. Jadi *define problems*-nya ialah penetapan kasus hukum oleh Polisi.

Berdasarkan analisis *define problem*(pendefinisian masalah) dari dua belas berita di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Tribunpontianak.co.id memandang kasus penolakan Tengku Zulkarnain hanya sebuah kesalahpahaman. Untuk menguatkan pandangannya hampir



semua narasumber yang diwawancarai Tribunpontianak.co.id berpandangan seragam, bahwa insiden yang terjadi spontan itu adalah kesalahpahaman. Ditambah lagi dengan pernyataan Tengku Zulkarnain selaku korban, dari hasil wawancara Tribunpontianak.co.id beliau memaklumi kesalahpahaman itu dengan kewajaran karena adanya keberagaman.

**Tabel 4.5** Frame berita dan narasumber berita

<b>Judul</b>	<b>Isi Berita</b>	<b>Sumber</b>
Ketua DAD Sintang Sayangkan Insiden Penolakan	Ketua Dewan Adat Dayak Jeffray Edward menyayangkan insiden penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen. Jeffray Edward mengatakan insiden spontan tersebut adalah kesalahpahaman.	Jeffray Edward (Ketua Dewan Adat Dayak)
Penolakan Tengku Zulkarnaen, Ini Penjelasan Kapolres Sintang	Megenai penolakan Tengku Zulkarnai di Bandara Susilo Sintang, Kapolres Sintang, AKBP Suharjiantoro SIK menjelaskan kronologis aksi	AKBP Suharjiantoro S.IK (Kapolres Sintang), Jarot Winarno (Bupati Sintang), Kurniawan (Kabag Humas

	spontanitas tersebut.	dan Protokol Sintang)
Ketua MUI Sintang Nilai Penolakan Tengku Zulkarnaen Hanya Kesalahpahaman	Wawancara Tribun dengan Khoidul Mufid, beliau menegaskan kedatangan Tengku Zulkarnain murni menyampaikan dakwah kepada masyarakat Sintang. Beliau juga mengatakan insiden penolakan murni kesalahpahaman saja.	Khoidul Mufid (Ketua I Majelis Ulama Indonesia Sintang)
Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen	Wawancara dengan Tengku Zulkarnain sebelum memasuki pesawat Kalstar menuju Pontianak, beliau menyampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf serta berdoa untuk keselamatan, kedamaian, ketenangan dan keberkahan Kabupaten Sintang.	Tengku Zulkarnain (Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia)
Kapolda Kalbar	Menangani kasus	Irjen Pol

<p>Evaluasi Kapolres Sintang</p>	<p>Penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang, Kapolda Kalbar berjanji akan mengevaluasi kinerja Kapolres Sintang.</p>	<p>Musyafak (Kapolda Kalbar)</p>
<p>Tengku Zulkarnaen Doakan Sintang dan Kalbar</p>	<p>Tengku Zulkarnain membatalankan jadwal tausiyah dan memutuskan berangkat ke Pontianak dengan pesawat keberangkatan terakhir.</p>	<p>Tengku Zulkarnaen (Wasekjen MUI)</p>
<p>Tetap Hadir Di Sintang, Ini Isi Tausiyah Tengku Zulkarnaen</p>	<p>Berita dimuali dengan kembalinya Tengku Zulkarnain setelah insiden penolakan terhadap beliau di Bandarab Susilo Sintang. Laporan berlanjut ke aktifitas Tengku Zulkarnain selama di Sintang, mulai dari sholat juma'at di masjid An-Nur Sintang hingga isi tausiyahnya.</p>	<p>Tengku Zulkarnaen (Wasekjen MUI)</p>

	Diakhiri dengan Tengku Zulkarnaen kembali ke Bandara Susilo pukul 15.35 WIB.	
Tengku Zulkarnaen: Ini Semua Hanya Sebuah Kesalahpahaman	Wawancara <i>Tribun</i> dengan Tengku Zulkarnaen	Tengku Zulkarnain (Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia)
Bupati Minta Seluruh Pihak Percaya Upaya Forkompinda Sintang	Bupati Sintang Jarot Winarno meminta masyarakat percaya terhadap Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sintang.	Jarot Winarno (Bupati Sintang)
Tinggalkan Sintang, Wasekjen MUI Naik Pesawat Kalstar	Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen memutuskan pulang ke Jakarta usai memberikan tausiyah tabligh akbar di Masjid Agung An-Nur Sintang menggunakan pesawat Kalstar penerbangan terakhir menuju Pontianak terlebih	

	dahulu sebelum beranjak ke Jakarta.	
Terkait Insiden KH Tengku Zulkarnaen, Polisi Periksa Kepala Bandara Susilo Sintang	Wawancara dengan Kombes Pol Krisnanda, dikemukakan olehnya mengenai orang-orang yang masuk ke Runway, kemarin sudah dilakukan pemeriksaan Kepala Bandara Susilo Sintang.	Kombes Pol Krisnanda (Direktur Reskrim Polda Kalbar)
Krisnanda: Insiden Penolakan KH Tengku Zulkarnaen Di Sintang Masalah Hukum	Wawancara <i>Tribun</i> dengan Krisnanda selaku Direktur Reskrim Polda Kalbar menegaskan permasalahan aksi penolakan yang dilakukan sekelompok orang terhadap Wasekjen MUI, Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang merupakan masalah hukum.	Kombes Pol Krisnanda (Direktur Reskrim Polda Kalbar)

2. ***Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)***

Pada berita pertama yang berjudul “*Ketua DAD Sintang Sayangkan Insiden Penolakan,*” *Diagnose causes* Tribunpontianak.co.id dikarenakan suatu kesalahpahaman bukan karena hal agama ataupun MUI. Berita ini bantahan dari statment masyarakat yang memandang kasus penolakan Tengku Zulkarnin adalah kasus etnis dan agama. *Diagnose causes* dapat dilihat pada kutipan berita di bawah ini :

Jeffray berharap seluruh masyarakat Dayak untuk bisa menahan diri. Ketua DPRD Sintang ini mengatakan insiden spontan tersebut bukan menolak dalam hal agama. Bukan pula menolak Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal tersebut adalah kesalahpahaman.

Berita kedua “*Penolakan Tengku Zulkarnaen, Ini Penjelasan Kapolres Sintang*” *diagnose causes* ditujukan kepada Forum Pemuda Dayak Sintang yang telah melakukan aksi spontanitas penolakan terhadap Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain. Senada dengan *define problem* berita ini menyebutkan penolakan Tengku Zulkarnaen adalah aksi spontanitas. Tribunpontiank.co.id dalam berita ini tidak menyebutkan penyebab terjadinya spontanitas, hanya disebutkan aktornya saja.

Berita ketiga “*Ketua MUI Sintang Nilai Penolakan Tengku Zulkarnaen Hanya Kesalahpahaman*”. *Define problems* yang dibuat berita ini yaitu kasus penolakan

Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang hanya sebuah kesalahpahaman. Seperti dikatakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sintang, Khoidul Mufid selaku Ketua I di Kabupaten Sintang sumber masalah dikarenakan oleh miskomunikasi dan salah informasi. Tidak disebutkan sumber masalah lain dalam berita ini, narasumber yang diambil pun hanya satu dari pihak MUI.

Berita keempat “*Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain*”. [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) mengutip pendapat Tengku Zulkarnain yang menyatakan penyebab masalah adalah kesalahpahaman karena perbedaan dan keberagaman warisan dari nenek moyang. Terlihat dalam kutipan berita berikut ini :

Wajar jika ada salah paham. Ini semua hanya kesalahpahaman,” ucapnya."Perbedaan dan keragaman ini adalah warisan nenek moyang kita, saya harap semua kondusif.

Berita kelima “*Kapolda Kalbar Evaluasi Kapolres Sintang,*” *diagnose causes* dalam berita ini bersumber dari kinerja Kapolres Sintang sehingga Kapolda Kalbar akan melakukan evaluasi. Adanya kelalaian pengamanan di Bandara Susilo Sintang sebagai tempat kejadian.

Berita keenam “*Tengku Zulkarnaen Doakan Sintang dan Kalbar*” Tengku Zulkarnain menganggap penyebab

kejadian ini datangny dari tuhan dalam bentuk ujian. Beliau meminta masyarakat mengambil hikma atas ujian itu. Hal ini menunjukkan tidak ada yang mesti disalahkan. Berita ketujuh “*Tetap Hadir Di Sintang, Ini Isi Tausiyah Tengku Zulkarnain*” aktor penyebab masalah yang dibuat Tribunpontianak.co.id adalah Forum Pemuda Dayak Sintang. Tidak ada sumber masalah lain lagi yang muncul dalam berita ini. *Diagnose causes*-nya dapat dilihat pada kutipan berita di dawah ini.

Kedatangan Zulkarnaen mendapat pengawalan ketat dari pihak kepolisian dan TNI. Pengawalan ini dilakukan guna beri rasa aman bagi Zulkarnaen usai mendapat penolakan dari Forum Pemuda Dayak Sintang di Bandara Susilo, Kamis (12/1/2017).

Berita kedelapan berjudul “*Tengku Zulkarnaen: Ini Semua Hanya Sebuah Kesalahpahaman*” *Diagnose causes* yang dibangun dalam berita ini yakni kesalahpahaman karena adanya perbedaan dan keberagaman yang diwariskan dari nenek moyang. Tribunpontianak.co.id mengutip kalimat ini dari hasil wawancara dengan Tengku Zulkarnain.

Berita kesembilan “*Bupati Minta Seluruh Pihak Percaya Upaya Forkompinda Sintang*” *Diagnose causes* Tribunpontianak.co.id ialah masyarakat meragukan upaya pemerintah dalam menanggulangi insiden penolakan Tengku Zulkarnain. Seolah-olah pemerintah tidak peduli dengan insiden yang telah terjadi. Namun dalam berita ini



pemerintah lah yang dimintai pendapatnya sehingga yang terbangun citra baik pemerintah dengan segala upaya penanggulangan kasus ini.

Berita kesepuluh “*Tinggalkan Sintang, Wasekjen MUI Naik Pesawat Kalstar,*” definisi masalahnya adalah kepulangan Tengku Zulkarnain menggunakan pesawat Kalstar. Penyebab masalah Tengku Zulkarnain segera pulang karena beliau sudah selesai memberikan tausiyah tabligh akbar di Masjid Agung An-Nur Sintang.

Berita kesebelas “*Terkait Insiden KH Tengku Zulkarnaen, Polisi Periksa Kepala Bandara Susilo Sintang,*” sumber masalah yang muncul disebabkan oleh orang-orang masuk ke *runway* Bandara Susilo Sintang. Polisi mengatakan kejadian itu termasuk pelanggaran UU darurat karena orang-orang itu masuk ke area Bandara tidak memiliki tiket dan *Boarding Pass*.

Berita terakhir “*Krisnanda: Insiden Penolakan KH Tengku Zulkarnaen Di Sintang Masalah Hukum,*” aktor penyebab masalah tertuju pada sekelompok orang yang melakukan penghadangan. Atas peristiwa itu mereka dijatuhkan tiga pasal yaitu *pertama* pelanggaran Pasal 335 perbuatan tidak menyenangkan, *kedua* pelanggaran UU Darurat No 12 tahun 1951, dan *ketiga* pelanggaran UU No 1 tahun 2009 tentang penerbangan.

Jika peneliti membuat matriks *diagnose causes* yang dibangun Tribunpontianak.co.id di atas, ada tiga hal yang menjadi sumber masalah Penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang. Pertama kesalahpahaman karena miskomunikasi dan salah informasi, kedua adalah aparat, ketiga sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak Sintang. Matriks terbanyak yang dibuat Tribunpontianak.co.id sebagai penyebab masalah yaitu kesalahpahaman karena miskomunikasi dan salah informasi dengan jumlah matriks 7 berita dari 12 berita. Sementara penyebab yang lain yaitu aparat satu berita, dan penyebab ketiga sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak Sintang empat berita. Jadi telah jelas menunjukkan bahwa penyebab utama insiden ini adalah kesalahpahaman karena miskomunikasi dan salah informasi.

### 3. ***Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)***

Pada berita pertama dengan judul “*Ketua DAD Sintang Sayangnya Insiden Penolakan,*” berita ini mendefinisikan masalah bahwa penolakan Wasekjen MUI Di Sintang merupakan insiden spontan. Sementara penyebab masalah kejadian ini bukan karena hal agama ataupun MUI melainkan suatu kesalahpahaman. Tribunpontianak.co.id menjatuhkan keputusan moral kepada masyarakat Dayak untuk bisa menahan diri seperti yang diungkapkan oleh Ketua Dewan Adat Dayak (DAD) Sintang, Jeffray Edward.

Berita kedua “*Penolakan Tengku Zulkarnaen, Ini Penjelasan Kapolres Sintang,*” pendefinisian masalah dalam

berita ini adalah Penolakan Tengku Zulkarnaen dinilai sebagai aksi spontanitas. Penilaian Forum Pemuda Dayak Sintang sebagai sumber masalah datang dari mereka secara tiba-tiba mendekat melakukan penghadangan terhadap Tengku Zulkarnain ketika turun dari pesawat. Alasan Forum Pemuda Dayak Sintang melakukan itu disebutkan disini bahwa mereka tidak menyukai pribadi Tengku Zulkarnain. Sehingga *make moral judgement* yang tergambar dalam berita ini Tengku Zulkarnain lah pemicu kejadian itu. Kalau Tengku Zulkarnain pribadinya tidak vokal mungkin aksi ini tidak akan terjadi.

Berita ketiga “*Ketua MUI Sintang Nilai Penolakan Tengku Zulkarnaen Hanya Kesalahpahaman,*” [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) mendefinisikan aksi penolakan Tengku Zulkarnain di Bandara Susilo Sintang hanya sebuah kesalahpahaman. Disebabkan karena adanya miskomunikasi dan salah informasi antara Forum Pemuda Dayak Sintang dengan kedatangan Tengku Zulkarnain di Sintang. Sehingga *make moral judgement* yang dibangun dalam berita ini adalah kedatangan Tengku Zulkarnaen tidak memuat unsur politik. Jadi Forum Pemuda Dayak Sintang jangan buru-buru mengambil kesimpulan kalau Tengku Zulkarnain akan mengacaukan suasana dengan kepentingan politiknya.

Berita keempat “*Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen,*” pendefinisian masalah [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) adalah Tengku Zulkarnain

berterimakasih dan meminta maaf kepada masyarakat sintang, serta menyampaikan pesan dibalik kejadian kedatangannya di Sintang. Adapun sumber masalah yang disebutkan yaitu kesalahpahaman yang disebabkan oleh perbedaan dan keberagaman warisan dari nenek moyang. Sebagai penguat pandangannya ini, [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) membuat keputusan moralnya kepada Tengku Zulkarnaen karena telah menganggap kejadian ini hanya ujian yang datangnya dari Allah Swt. Penghadagan dan penolakan beliau di Bandara Susilo Sintang adalah hal wajar karena kesalahpahaman semata. Perbedaan dan keragaman dari warisan nenek moyang lah yang menjadi pemicu.

Berita kelima “*Kapolda Kalbar Evaluasi Kapolres Sintang,*” pada berita ini [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) mendefinisikan bahwa Kapolda Kalbar akan mengevaluasi kinerja Kapolres Sintang, karena dalam berita ini menilai penyebab masalahnya dari kinerja Kapolres Sintang AKBP Suharjiantoro,S.IK. Sehingga keputusan moralnya tertuju pada Polisi agar lebih baik lagi menjalankan kinerja kepolisian. Dinilai telah lalai melaksanakan fungsinya disaat kejadian penolakan kedatangan Wasekjen MUI, KH Tengku Zulkarnaen, di Bandara Susilo Sintang.

Berita keenam “*Tengku Zulkarnaen Doakan Sintang dan Kalbar,*”pendefinisian masalah yang dibuat yaitu Tengku Zulkarnaen mendoakan Sintang dan Kalbar, beliau menganggap penyebab kejadian ini datangnya dari tuhan

dalam bentuk ujian. Maka keputusan moral ditujukan kepada Tengku Zulkarnain karena telah melakukan langkah segera kembali ke Jakarta demi keselamatan, kedamaian dan keamanan di Sintang.

Berita ketujuh *“Tetap Hadir Di Sintang, Ini Isi Tausiyah Tengku Zulkarnain,”* pendefinisian masalah oleh Tribunpontianak.co.id adalah Tengku Zulkarnain tetap hadir di Sintang untuk menyampaikan tausiyah. Aktor penyebab masalah disebutkan disini ialah Forum Pemuda Dayak Sintang yang telah melakukan penolakan terhadap Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain saat kedatangan sehari sebelumnya. Sehingga keputusan moralnya tertuju pada Tengku Zulkarnain demi masyarakat beliau tetap hadir menyampaikan tausiyah walaupun usai mendapat penolakan.

Berita kedelapan *“Tengku Zulkarnaen: Ini Semua Hanya Sebuah Kesalahpahaman,”* Tribunpontianak.co.id menyajikan definisi dan penyebab masalah senada dengan berita yang berjudul *“Sebelum Bertolak ke Pontianak, Ini Pesan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnaen.”* Perbedaannya terletak pada keputusan moral yang dibuat yaitu dengan berbagai pertimbangan Tengku Zulkarnaen memilih membatalkan mengisi tausiyah pada jum'at malam di Kabupaten Melawi.

Berita kesembilan *“Bupati Minta Seluruh Pihak Percaya Upaya Forkompinda Sintang,”* pendefinisian masalah dalam berita ini adalah bupati meminta kepercayaan

masyarakat terhadap pemerintah, didukung dengan aktor penyebab masalah tertuju pada masyarakat meragukan upaya pemerintah dalam menanggulangi insiden penolakan Tengku Zulkarnain. Lalu pilihan moral dijatuhkan pada Forkompimda Pemkab Sintang sudah melakukan upaya menjaga keutuhan Sintang, Melawi, Kalimantan Barat, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berita kesepuluh "*Tinggalkan Sintang, Wasekjen MUI Naik Pesawat Kalstar,*" pendefinisian masalah dalam berita ini adalah Tengku Zulkarnain meninggalkan Sintang pulang ke Jakarta, didukung dengan penyebab masalahnya ketika Tengku Zulkarnain sudah selesai memberikan tausiyah tabligh akbar di Masjid Agung An-Nur Sintang. Lalu dikuatkan dengan pilihan moral yang tepat yaitu pulang ke Jakarta karena sudah menyelesaikan tugasnya memberikan tausiyah kepada masyarakat Sintang.

Berita kesebelas "*Terkait Insiden KH Tengku Zulkarnaen, Polisi Periksa Kepala Bandara Susilo Sintang,*" pendefinisian masalah Polisi melakukan pemeriksaan Kepala Bandara Susilo Sintang, didukung dengan pernyataan yang disajikan dalam berita ini yaitu orang-orang masuk ke runway Bandara. Sebagai penguat pandangan pilihan *moral Tribunpontianak.co.id* ditujukan pada Dinas Perhubungan agar segera memproses orang-orang yang masuk ke runway. Mengapa pilihan moral demikian karena ada kutipan berita *Tribunpontianak.co.id* sebagai berikut:

Intinya dari Dinas Perhubungan tidak akan memproses meskipun itu dinyatakan salah. Orang-orang yang sampai ke pesawat adalah orang-orang yang memiliki tiket atau Boarding Pass. Jadi silahkan tanya ke Dinas Perhubungan, kenapa tidak diproses.

Berita terakhir “*Krisnanda: Insiden Penolakan KH Tengku Zulkarnain di Sintang Masalah Hukum,*” dari judulnya sudah kelihatan definisi masalah ini adalah masalah hukum. Dengan perkiraan masalah tiga tindakan pidana, *pertama* pelanggaran Pasal 335 perbuatan tidak menyenangkan, *kedua* pelanggaran UU Darurat No 12 tahun 1951, dan *ketiga* pelanggaran UU No 1 tahun 2009 tentang penerbangan. Keputusan moral yang tergambar dalam berita ini penegak hukum harus lebih gesit lagi mengumpulkan bukti agar proses penetapan hukum berjalan lancar dan tepat sasaran. Berdasarkan analisis *make moral judgement* per-berita di atas ada fokus utama yang dituju [Tribunpontianak.co.id](http://Tribunpontianak.co.id) dalam menentukan *make moral judgement* di berita-beritanya. Pilihanditujukan pada Tengku Zulkarnain dalam kasus ini beliau adalah korban. Dengan besar hati beliau tetap hadir memenuhi undangan Bupati Sintang untuk menyampaikan tausiyah kepada masyarakat Sintang walaupun kedatangannya sempat ditolak oleh sekelompok massa yang tidak menyukai pribadinya. Walaupun demikian Tengku Zulkarnain memilih jalan

damai dan memaafkan pelaku karena baginya kejadian itu merupakan ujian.

#### **4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)**

Mengenai *Treatment Recommendation* yang dibuat Tribunpontianak.co.id dalam berita-beritanya, kesemuanya sepakat bahwa penyelesaian terbaik kasus penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang adalah dengan jalan damai. Walaupun sesungguhnya narasumber berbagai berita ada yang mendefinisikan kasus ini secara berbeda, namun memiliki satu titik temu dalam penyelesaiannya. Sehingga tidak perlu peneliti paparkan secara panjang lebar bagaimana *treatment recommendation* yang diinginkan Tribunpontianak.co.id dalam penyelesaian kasus penolakan Tengku Zulkarnain.

Hanya saja ada solusi-solusi kongkrit yang muncul dari beberapa berita yang perlu untuk dilakukan oleh berbagai pihak agar terselesaikannya persoalan ini, demi harapan tidak terulangnya kasus serupa di Sintang. Beberapa solusi kongkrit tersebut adalah rapat antara pemerintah daerah Sintang dengan Forkopimda (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah) dan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) sehingga menghasilkan beberapa poin kesepakatan. Solusi kongkrit lainnya adalah mengevaluasi kinerja kepolisian khususnya kinerja Polsek Sintang tempat terjadinya insiden penolakan Tengku Zulkarnain.



**Tabel 4.6** Framing Tribunpontianak.co.id berita penolakan Wasekjen MUI Tengku Zulkarnain hanya kesalahpahaman

<i>Define problems</i>	Insiden penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang hanya sebuah kesalahpahaman
<i>Diagnose Causes</i>	Miskomunikasi dan salah informasi
<i>Make Moral Judgement</i>	Insiden itu adalah ujian dari tuhan kepada Tengku Zulkarnain
<i>Treatmen Recommendation</i>	Penyelesaian masalah dengan jalan damai

**C. Perbedaan Frame dan Ideologi pada Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id**

Konstruksi berita kasus penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang pada *Pontianakpost.co.id* dan *Tribunpontianak.co.id* memiliki elemen *define problems*(pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make moral judgement* (keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Hasil analisis menunjukkan perbedaan sudut pandang yang disoroti oleh dua media berbeda. Pontianakpost.co.id menitikberatkan posisi atau keberpihakan mereka pada sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak yang melakukan penolakan kedatangan Tengku Zulkarnain di Sintang sehingga kasus ini dipandang sebagai kasus hukum.

Pada kasus penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang Pontianakpost.co.id mendefinisikan kasus ini sebagai kasus hukum. Segala hal yang berhubungan dengan kasus ini tidak disoroti dari segi politik ataupun agama melainkan dari aspek

hukum. Hampir semua masalah penolakan Wasekjen MUI di Sintang ini, dalam berita Pontianakpost.co.id dibingkai sebagai masalah hukum. Sumber berita yang diwawancarai adalah sumber berita yang berlatarbelakang hukum, atau kalaupun bukana tetapi berbicara dalam kerangka masalah hukum.

Unsur hukum kasus ini diidentifikasi adanya aktor intelektual yang merencanakan penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang hingga diduga adanya kekerasan pada saat itu dengan membawa senjata tajam. Sekelompok massa tidak menyukai pribadi Tengku Zulkarnain yang vokal saat bicara dan dianggap memecahkan NKRI secara spontan menolak kedatangan Wasekjen MUI ini di Bandara Susilo Sintang.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi aktor penyebab masalahnya adalah sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak Sintang. Mereka lah yang menyebabkan permasalahan ini sampai dibawa ke ranah hukum. Oknum ini telah membuat kerusuhan di Bandara Susilo Sintang pada saat Tengku Zulkarnain tiba disana. Dengan masuk ke area vital Bandara tanpa membawa tiket penerbangan massa tersebut sambil membawa spanduk dan mengacungkan senjata tajam di hadapan Tengku Zulkarnain.

Mendefinisikan kasus penolakan Tengku Zulkarnain sebagai kasus hukum, dan menentukan aktor penyebab masalahnya adalah Forum Pemuda Dayak Sintang, maka *make moral judgement* yang dibuat Pontianakpost.co.id bahwa Tengku Zulkarnain hanyalah korban. Sedangkan sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak Sintang sengaja melakukan penolakan

terhadap Tengku Zulkarnain karena adanya kebencian terhadap pribadi Tengku Zulkarnain. Sehingga *treatment recommendation* yang muncul dalam pemberitaannya adalah polisi telah melakukan pemeriksaan dengan prosedur hukum yang tegas terhadap pelaku penghadangan Tengku Zulkarnain di Sintang.

Berbeda dengan Pontianakpost.co.id, Tribunpontianak.co.id memiliki pandangan yang berbeda, kasus penolakan Tengku Zulkarnain bukan sebagai kasus hukum melainkan hanya sebuah kesalahpahaman. Segala bentuk pemberitaannya selalu dimaklumi dengan dalih kesalahpahaman semata. Kesalahpahaman itu bermula dari Forum Pemuda Dayak Sintang berencana menyambut Cornelis Gubernur Kalbar sekaligus Presiden Majelis Adat Dayak Nasional (MADN) di Bandara Susilo. Bersamaan itu Tengku Zulkarnaen (Wasekjen MUD) *landing* di Bandara yang sama. Jadi sebenarnya tidak ada unsur kebencian ataupun niat penolakan terhadap Tengku Zulkarnain.

Dari pendefinisian masalah tersebut yang menjadi penyebab masalah dalam insiden ini adalah miskomunikasi dan salah informasi antara Forum Pemuda Dayak Sintang dengan Tengku Zulkarnain. Maka, keputusan moral yang dibuat Tribunpontianak.co.id bahwa insiden itu adalah ujian dari tuhan kepada Tengku Zulkarnain. Sementara sekelompok massa Forum Pemuda Dayak Sintang tidak dipandang kejahatan melainkan kesalahpahaman yang harus dimaklumi.

Mendefinisikan kasus penolakan sebagai kesalahpahaman dan penyebab masalahnya miskomunikasi dan informasi, maka

penyelesaian masalah Tribunpontianak.co.id adalah jalan damai dengan ucapan Tengku Zulkarnain sebagai korbannya telah menganggap sebagai ujian dari Tuhan yang mesti ada hikmah dibalik kejadian ini.

**Tabel 4.7** Perbandingan Frame Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id

<i>Define problems</i>	Insiden penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang adalah kasus hukum	Insiden penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang hanya sebuah kesalahpahaman
<i>Diagnose causes</i>	Sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak Sintang	Miskomunikasi dan salah informasi
<i>Make moral judgement</i>	Sekelompok massa dan aktor intelektualnya sengaja melakukan penolakan Tengku Zulkarnain	Insiden itu adalah ujian dari tuhan kepada Tengku Zulkarnain
<i>Treatmen recommendation</i>	Polisi telah melakukan pemeriksaan terhadap pelaku penghadangan Tengku Zulkarnain di Sintang.	Penyelesaian masalah dengan jalan damai

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Konstruksi berita kasus penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang pada Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id memiliki elemen *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make moral judgement* (keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Hasil analisis menunjukkan perbedaan sudut pandang yang disoroti oleh dua media berbeda. *Pontianakpost.co.id* menitikberatkan posisi atau keberpihakan mereka pada sekelompok massa dari Forum Pemuda Dayak yang melakukan penolakan kedatangan Tengku Zulkarnain di Sintang sehingga kasus ini dipandang sebagai kasus hukum.

Pada kasus penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang Pontianakpost.co.id mendefinisikan kasus ini sebagai kasus hukum, sedangkan Tribunpontianak.co.id memiliki pandangan yang berbeda yaitu dipandang sebagai kesalahpahaman. Pendefinisian yang berbeda ini akan berakibat pula pada apa dan siap yang dianggap sebagai penyebab masalah. Ketika kasus penolakan Tengku Zulkarnain di Sintang dilihat sebagai masalah hukum, aktor masalahnya adalah Forum Pemuda Dayak Sintang. sebaliknya ketika masalah ini dilihat sebagai kesalahpahaman, yang menjadi penyebab masalahnya adalah miskomunikasi dan salah informasi. Maka keputusan moral yang dibuat pun berbeda, Pontianakpost.co.id menjatuhkan keputusan moral kepada Tengku

Zulkarnain hanyalah korban. Sedangkan Tribunpontianak.co.id membuat keputusan moral bahwa insiden itu adalah ujian dari tuhan kepada Tengku Zulkarnain. Sementara sekelompok massa Forum Pemuda Dayak Sintang tidak dipandang kejahatan melainkan kesalahpahaman yang harus dimaklumi. Pada akhirnya, semua ini berimbas pada bagaimana peristiwa ini direkomendasikan penyelesaiannya oleh masing-masing media. Pontianakpost.co.id sesuai dengan bingkai hukum yang dikembangkannya, mengusulkan agar masalah ini diselesaikan lewat jalur hukum. Sebaliknya Tribunpontianak.co.id mengusulkan agar masalah ini diselesaikan dengan jalan damai dan saling memaafkan.

Perbedaan pemberitaan pada Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id dapat dilihat dari framing berita. Kedua media ada dua perbedaan dari sisi penekanan atau ideologi yang ditonjolkan. Pontianakpost.co.id menekankan aspek hukum dalam beritanya. Dalam hal ini Pontianakpost.co.id menganut ideologi fundamentalis (klasik) yang dikembangkan oleh Marxis. Sedangkan Tribunpontianak.co.id lebih pada kesalahpahaman dan miskomunikasi yang harus dimaklumi. Media ini memakai ideologi liberalisme atau ideologi pasar yang biasa disebut dengan pandangan non-Marxis.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian mengenai framing pemberitaan penolakan Tengku Zulkarnain (Wasekjen MUI) di Bandara Susilo Sintang, Kalimantan Barat, peneliti memberikan masukan:

1. Segenap awak media Pontianakpost.co.id dan Tribunpontianak.co.id supaya memperhatikan lagi pembuatan berita untuk melengkapi unsur netralitas dalam berita. *Define problems* (definisi masalah), *diagnose causes* (penyebab masalah), *make moral judgement* (keputusan moral, dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) misalnya dengan senetral mungkin serta menjaga kualitas berita tanpa pengaruh ideologi-ideologi luar.
2. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya program Magister KPI sudah saatnya tidak hanya mengenal, namun juga membekali, mengkaji dan mengembangkan terkait keilmuan komunikasi di era digital.
3. Pembaca, agar lebih selektif dalam memilih dan memilah informasi yang disajikan oleh media online, mengkoscek informasi serta mengkritisi maksud pesan yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Al Attas, Syed Naquib. *Islam dan Sekularisme*. Bandung: Pustaka, 1981.
- Ali, Abdullah. *Konflik Ideologi dalam Perkembangan Tradisi Kliwonan Gunung Jati*. Bandung: PPs Unpad, 2003.
- An-Nabhani, Taqiyuddin, *Peraturan Hidup dalam Islam*. Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2001.
- As Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Walton Street: Oxford University Press. 1990.
- Babe, Robert. E. *Cultural Studies and Political Economy*. America: Lexington Books, 2009.
- Barrat, David. *Media Sociology*. London and New York: Routledge, 1994.
- Biagi, Shirley. *Media Impact: An Intruduction to Mass Media*. Boston: Cengage Learning, 2017.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra. 2012.
- Couldry, Nick & Curran, James. *Contesting Media Power*. Oxford: United States of America, 2003.
- Entman, Robert N. *Framing. Towards Clarification of Fractured Paradigm (Journal of Communication)*. PP/S 1993.
- Eriyanto. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta: LKiS. 2015.



- Eriyanto. *Analisa Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures, Selected Essays*. New York: Basic Books Inc. 1973.
- Junaidi, Romika. “Terorisme di Media Baru Indonesia (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Portal Berita Republika.co.id dan Kompas.com Tahun 2005-2013).” Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2014.
- Kementerian Agama RI. *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Wali Oasis Terrace Resident, 2012.
- Kovach, Bill & Rosenstiel, Tom. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau, 2001.
- Laclau, Ernesto. *Politics and Ideology in Marxist Theory: Capitalism-Fascism-Populism*. London: NLB, 1977.
- Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company. 2002.
- Malik, Hatta Abdul. *Analisis Framing Dan Ideologi Informasi Islam Situs Eramuslim.Com Dan Voa-Islam.Com*. Penelitian Dana DIPA LP2M IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014. Diakses pada 23 Juni 2018. Google Scholar.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Massa, Kontroversi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Widya Padjajaran, 2008.
- Nasrullah, Rully. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana: 2014.

- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Rusadi, Udi. *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Severin, Werner J. & James W. Thankard Jr, *Teori Komunikasi Massa: Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa. Edisi Kelima* (Terjemahan: Sugeng Haryanto). Jakarta: Kencana, 2005.
- Shoemaker, Pamela J. & Sthephen D. Reese. *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. Newyork: Tien Wah Press, 1996.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Sudiby, Agus. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS. 2001.
- Sugihartati, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana: 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Syahputra, Iswandi. *Jurnalisme Damai (Meretas Ideologi Peliputan di Area Konflik)*. Yogyakarta: P\_IDEA, 2006.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (GitaMedia Press).
- Wazis, Kun. *Media Massa dan Konstruksi Realitas*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.

### **Sumber Jurnal Ilmiah:**

- Afridhita, Rizka & Purworini, Dian. "Konstruksi Pemberitaan Mediasi Karaton Kasunanan Surakarta." *Jurnal Komunikator* Volume 8, Nomor 1 (2016): 11-28.

- Aminuddin, Ahsani Taqwm. "Instagram: Bingkai Kasus Agama Di Media Sosial." *Jurnal The Messenger*, Volume 9 Nomor 2 Juli (2017): 163-175.
- Anggoro, Ayub Dwi. "Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)." *Jurnal Aristo* Vol.2 No. 2 Juli (2014): 25-52.
- Astuti, Misni. "Konstruksi Sosial Media Terhadap Kekuatan Personal Branding Tri Rismaharini dalam Proses Komunikasi Politik Kontemporer (Analisis Framing Pemberitaan Di Media Online Republika.co.id dan Tempo.com)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 1, No. 1 (2016): 1-20.
- Baqir, Haidar. "*Jejak-jejak sains Islam dalam Sains Modern*". Dalam Hasyim Asy'ari. "Renaissans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa." *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Jawa Timur: Vol. 2 No. 1 Tahun 2018.
- Desiana, "Analisis Framing Berita Serangan ISIS Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB Dan Analisa," Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2016.
- Dijk, Teun Van, "Wacana, Pengetahuan dan Ideologi: Reformulasi Persoalan Klasik", terj. Ema Khotimah. *MediaTor*. Bandung: 2003.
- Entman, Robert N & Andrew Rojecki. *Freezing Out the Public: Elite and media Framing of the US. Anti Nuclear Movement*. Political Komunication. Vol.1 No. 1, (1993).
- Fawzi, Azhmy. "Konstruksi Realitas Media dalam Pemberitaan Bencana Alam Di *Newsticker* Televisi Berita," *Jurnal Epigram* Vol 9, No 2 (2012): 77-82.
- Fianto, Latif & Aminulloh, Akhirul. "Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar Di

Vivanews.Com dan Detik.Com.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No. 1 (2015), 1-8

Fitri, “Analisis Framing Pemberitaan Penodaan Agama Kasus Ahok Di Jakarta Pada Media Islam Online Republika.co.id Dan Nu.or.id,” (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

Hasan, Isyaku, Dkk. “Framing Islam in News Reporting: A Comparative Content Analysis.” *Asian Social Science*, Volume 13, Nomor 10 (2017): 112-119.

Januarti, Raisa Dkk. “Konstruksi Realitas Pemberitaan Brankas Nazaruddin dalam Laporan Utama Majalah Tempo.” *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran* Volum 1 Nomor 1 (2012): 1-16.

Juditha, Christiany Juditha. “Media dan Agama: Framing Berita Toleransi Beragama Di Surat Kabar Kompas.” *Jurnal PENAMAS* Volume 28, Nomor 2, Juli-September (2015): 227-242.

Karman. “Media Massa dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Terhadap Pemberitaan SKB Menteri Tentang Ahmadiyah Di Indonesia Pada Surat Kabar Harian Suara Pembaruan dan Republika).” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Volume 17 Nomor 2 (2013): 173-186.

Lukmantoro, Triyono dkk. *Jurnalistik Online: Teori dan Praktik Di Era Multimedia*. Semarang: AJI Semarang dan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, 2014.

Mahdi, Acan. “Berita Sebagai Representasi Ideologi Media (Sebuah Telaah Kritis).” 2015.

Mahfud, Choirul. “Ideologi Media Islam Indonesia dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif.” *Jurnal Dakwah*, Vol. , No. 1 (2014): 1-18.

- Mahpuddin. "Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil Society." ISSN 1411- 3341, 189-199.
- Mayasari, Silviana. "Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik." *Jurnal Komunikasi*, Volume 8 Nomor 2 (2017): 8-18.
- Mubarok & Anjani, Made Dwi. "Konstruksi Pemberitaan Media Tentang Negara Islam Indonesia (Analisis Framing Republika Dan Kompas)." *Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA* Vol. 3 No. 1, Februari – Juli (2012): 25-41.
- Pawito. "Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat," *Jurnal Komunikasi Profetik*. Volume 7 Nomor 1 April 2014, 5-14.
- Pindiana, Kadek Ari. "Konstruksi Frame Isu Tolak Reklamasi Teluk Benoa dalam Pemberitaan di Media Balipost.com (Analisis Framing Pemberitaan Gerakan Tolak Reklamasi Teluk Benoa pada Pemberitaan Media Balipost.com Januari 2014–April 2016)," Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2014.
- Rusadi, Udi. "Kompetensi Jurnalis Sebagai Aktor Dalam Produksi Berita Media *Multiplatform*." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 16 No. 2 (2012), 111-122.
- Rusmulyadi. "Framing Media Islam Online atas Konflik Keagamaan di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Islam*. Volume 03, Nomor 01, Juni (2013).
- Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Teks Berita Metro TV dan TV One Mengenai Luapan Lumpur Sidoarjo," Disertasi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.
- Uun Auliaus Sakinah, "Media Lokal Dan Konflik Antar Pemeluk Agama: Analisis Framing Berita Terbakarnya Masjid di Tolikara dan Gereja di Aceh Singkil Pada Harian Serambi Indonesia," Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2017.

Yatim, Badri. “*Sejarah Peradaban Islam.*” dalam Hasyim Asy’ari. “Renaissance Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa,” *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Jawa Timur: Vol. 2 No. 1 Tahun 2018.

Zakiyah. “Agama Dalam Konstruksi Media Massa; Studi Terhadap Framing Kompas dan Republika Pada Berita Terorisme.” *Analisa Journal Of Social Science And Religion*. Volume 22 Nomor 01 Juni (2015): 83-96.

### **Sumber Internet:**

Denis Chong dan James N. Druckman, *Framing Theory*. Illinois: Northwestern University, (2007) diakses 17 Januari, pukul 20.49 Wib,  
[Http://faculty.wcas.northwestern.edu/~jnd260/Framing\\_theory.pdf](http://faculty.wcas.northwestern.edu/~jnd260/Framing_theory.pdf).

Entman, Robert N. “Framing: Toward Clarification of A Fractured Paradigm” *Journal of Communication*; Autumn (1993): 43. See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/209409849>. Diakses pada 15 Februari 2018.

[Http://dinnirwanrusti20.blogspot.com/2014/11/data-perusahaan-tribun-pontianak.html](http://dinnirwanrusti20.blogspot.com/2014/11/data-perusahaan-tribun-pontianak.html)

Irwan Rusti. “Catatan Anak Kampung”. Diakses pada tanggal 16 November 2018 pukul 12.34 wib.

Jarak Antar Kota. Diakses 23 Agustus 2018. Pukul 11.02 Wib.  
[Http://jarakantarkota.com/Sintang,Sintang/Pontianak,Kotabaru/](http://jarakantarkota.com/Sintang,Sintang/Pontianak,Kotabaru/)

Online Etymology Dictionary. Diakses 2 Mei 2019 pukul 10.11 Wib.  
<https://www.etymonline.com/search?q=ideology>.

Pontianak Post. Diakses pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 18.33 Wib.  
[Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pontianak\\_Post](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pontianak_Post)

Tribun Pontianak.Diakses pada tanggal 16 November 2018 pukul 14.09  
Wib. [Https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun\\_Pontianak](https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun_Pontianak)

Tribun Pontianak.Diakses 14 Desember 2018 pukul 10.33 wib.  
[Http://pontianak.tribunnews.com/redaksi](http://pontianak.tribunnews.com/redaksi)

Wikipedia. Diakses pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 19.55 Wib.  
[Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa\\_Pos](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos)

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Pilga Ayong Sari
2. Kelahiran : Sambas, 9 Oktober 1992
3. Alamat Rumah : Komplek UNTAN Jl. Karang, Blok B, No B4, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
4. Hp : 082353088567
5. Email : filgaayongsari@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SDN 2 Sebusus (Tahun lulus: 2004)
2. SMP : SMP Negeri 1 Paloh (Tahun lulus: 2007)
3. SMA : SMA Negeri 1 Paloh (Tahun lulus: 2010)
4. Perguruan Tinggi : Sarjana (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak (Tahun lulus: 2015)

Semarang, 25 Juli 2019  
Mahasiswa,

Pilga Ayong Sari  
NIM: 1600048008